

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS X SMAN 2 WONOSARI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
OKTA KUSUMA DEWI
12804241002

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS X SMAN 2 WONOSARI

SKRIPSI

Oleh:

OKTA KUSUMA DEWI

NIM. 12804241002

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 27 April 2016

Untuk dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Bapakah Lestari, M.Pd.

NIP. 19540809198003 2 001

PENGESAHAN

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
(TSTS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI
BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMAN 2 WONOSARI

SKRIPSI

Oleh:

OKTA KUSUMA DEWI

NIM. 12804241002

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Jurusan
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 13 Mei 2016 dan dinyatakan LULUS.

Nama	TIM PENGUJI	Tanda Tangan	Tanggal
Losina Purnastuti, M.Ec, Dev., Ph.d	Ketua Pengaji		23 Mei 2016
Barkah Lestari, M.Pd	Sekretaris Pengaji		24 Mei 2016
Kironim Baroroh, M.Pd	Pengaji Utama		27 Mei 2016

Yogyakarta, 31 Mei 2016
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002/

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Okta Kusuma Dewi
NIM : 12804241002
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMAN 2 WONOSARI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 13 Mei 2016

Penulis,



Okta Kusuma Dewi

NIM. 12804241002

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (QS. Al-Baqarah : 153)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SubhanahuwaTa’ala, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada orang tuaku Ibu Titin Lastuti Asih, dan Bapak Jariyo tercinta yang selalu menyayangi, mendoakan, dan memberikan dukungan agar karya ini dapat segera diselesaikan.

BINGKISAN

Karya ini penulis bingkisan kepada :

1. Kakak saya Eka Moch Solikhin yang telah memberikan dukungan semangat dan doa.
2. Sahabat-sahabat saya (Sika, Septi, Vinta, Latifah, Yeni, Isni, Elma, Tira, Jeje, Fitri) yang telah memberikan semangat dan doa.
3. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2012 A1(Dian, Retno, Menik, Tika, Dibyo, Fajar, Hana, Ihsan, Arum, Tea, Marsilah, Fafa, Ratna, Aidha, Via, Hima, Devi, Harno, Yulhan) yang selalu memberikan senyuman, pertemanan sejati, dukungan, semangat untuk berjuang, dan doa.
4. Teman-teman Pendidikan Ekonomi A2 dan B terimakasih kepada kalian semua.
5. Teman-teman KKN-PPL yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa.

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS X SMAN2 WONOSARI**

**Oleh :
Okta Kusuma Dewi**

12804241002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari melalui Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kompetensi Dasar yang dipilih yaitu mendeskripsikan Konsep Manajemen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari yang berjumlah 32 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi motivasi belajar, dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ekonomi pada Kompetensi Dasar mendeskripsikan Konsep Manajemen kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap indikator motivasi belajar ekonomi dari siklus I ke siklus II. Peningkatan skor rata-rata motivasi belajar ekonomi sebesar 6,49% dari skor rata-rata motivasi belajar ekonomi siklus I sebesar 77,56% menjadi sebesar 84,05% dari skor rata-rata motivasi belajar ekonomi siklus II. Prestasi belajar ekonomi juga meningkat dari siklus I dengan rata-rata sebesar 84,37 menjadi 90 pada siklus II, dan ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus I sebesar 81,25% menjadi 100% pada siklus II.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Tipe Two Stay Two Stray (TSTS), Motivasi, Prestasi Belajar

THE APPLICATION OF THE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) LEARNING METHOD TO IMPROVE THE ECONOMICS LEARNING MOTIVATION AND ACHIEVEMENT OF GRADE X STUDENTS OF SMAN 2 WONOSARI

By:

Okta Kusuma Dewi

12804241002

ABSTRACT

This study aimed to improve the economics learning motivation and achievement of Grade X students of Social Studies 2 of SMAN 2 Wonosari through the application of the Two Stay Two Stray (TSTS) learning method.

This was a classroom action research study conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The selected basic competency was describing management concepts. The research subjects were Grade X of Social Studies 2 of SMAN 2 Wonosari with a total of 32 students. The research instruments were observation sheets for learning motivation and tests. The data were analyzed by means of the quantitative descriptive technique using percentages.

Based on the results of the study, it could be concluded that the application of the TSTS learning method was capable of improving the economics learning motivation and achievement in the basic competency of describing management concepts in Grade X of Social Studies 2 of SMAN 2 Wonosari. The results showed that there was an improvement in each indicator of economics learning motivation from Cycle I to Cycle II. The improvement of the mean score of economics learning motivation was 6.49%, from 77.56% in Cycle I to 84.05% in Cycle II. The economics learning achievement also improved. In Cycle I the mean score was 84.37 increased to was 90 and in Cycle I the learning mastery was 81.25% increased to was 100% in Cycle II.

Keywords: Two Stay Two Stray (TSTS) learning method, motivation, achievement

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang atas rahmat-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Wonosari”. Penyelesaian skripsi ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Tejo Nurseto, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Barkah Lestari M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Kiromim Baroroh M.Pd., sebagai dosen narasumber yang telah memberikan kritik, saran dan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama kuliah.
7. Drs. Leladi Budhie Mulya M.Pd., kepala SMAN 2 Wonosari yang telah memberikan ijin penelitian di kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari.

8. Bapak Purwanta guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari yang telah membantu dan bersedia bekerjasama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Orang tua yang senantiasa memberikan doa, dukungan baik moral maupun finansial dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh siswa kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari atas kerjasama yang diberikan selama peneliti melakukan penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak demi penyempurnaan pembuatan skripsi ini.

Yogyakarta, 13 Mei 2016

Penulis



Okta Kusuma Dewi

NIM.12804241002

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	v
BINGKISAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Diskripsi Teori.....	13
1. Metode Pembelajaran Kooperatif	13

2. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	15
3. Motivasi Belajar	20
4. Prestasi Belajar	24
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis	32
 BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Variabel Penelitian	34
D. Definisi Operasional	35
1. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	35
2. Motivasi Belajar Ekonomi	35
3. Prestasi Belajar Ekonomi	36
E. Subjek dan Objek Penelitian	36
F. Prosedur Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi	47
2. Tes	48
3. Dokumentasi	48
4. Catatan Lapangan	49
H. Instrumen Penelitian	49
1. Pedoman Observasi	49
2. Tes	50

I. Uji Coba Instrumen.....	51
1. Validitas instrumen.....	51
2. Reliabilitas instrumen	53
J. Teknik Analisis Data	55
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	57
B. Analisis Penelitian Tindakan Kelas	62
1. Siklus I.....	62
2. Siklus II.....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
1. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) untuk meningkatkan motivasi belajar ekonomi.....	81
2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi.....	86
D. Keterbatasan Penlitian	89
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X	5
2. Pedoman Observasi Motivasi Belajar Ekonomi	49
3. Kisi-kisi Instrumen Tes Siklus I.....	50
4. Kisi-kisi Instrumen Tes Siklus II	51
5. Pedoman Penskoran Soal Tes Pilihan Ganda Siklus I dan II.....	51
6. Hasil Uji Validitas Soal Evaluasi Kelas X IPS 2 Siklus I dan Siklus II	52
7. Hasil Uji Validitas Soal Evaluasi Kelas X IPS 1 Siklus I dan Siklus II	53
8. Hasil Uji Reliabilitas Soal Evaluasi Kelas X IPS 2 Siklus I dan Siklus II	53
9. Hasil Uji Reliabilitas Soal Evaluasi Kelas X IPS 1 Siklus I dan Siklus II	55
10. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	55
11. Hasil Evaluasi Belajar Ekonomi pada Siklus I	66
12. Skor Indikator Motivasi Belajar Ekonomi pada Siklus I	67
13. Hasil Evaluasi Belajar Ekonomi pada Siklus II	76
14. Skor Indikator Motivasi Belajar Ekonomi pada Siklus II	77
15. Peningkatan Skor Indikator Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Siklus I dan II	83
16. Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Siklus I dan Siklus II	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Metode Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto.....	34
2. Grafik skor motivasi belajar ekonomi siklus I dan siklus II	84
3. Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Siklus I dan Siklus II	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Lampiran Siklus I.....	96
1. Silabus Materi Konsep Manajemen	97
2. Recana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	100
3. <i>Handout</i> Materi Ekonomi Konsep Manajemen.....	110
4. Daftar Nama Kelompok Diskusi	119
5. LKS Kelompok	120
6. Soal Evaluasi	122
7. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	125
8. Lembar Observasi Motivasi Belajar Ekonomi	126
9. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Ekonomi	132
10. Hasil Nilai Siswa dari Soal Evaluasi.....	134
11. Hasil Output Uji Validitas.....	135
12. Hasil Output Uji Reliabilitas	137
13. Catatan Lapangan	139
B. Lampiran Siklus II.....	141
1. Recana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	142
2. <i>Handout</i> Materi Ekonomi Konsep Manajemen.....	152
3. Daftar Nama Kelompok Diskusi	163
4. LKS Kelompok	164
5. Soal Evaluasi	166

6. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	169
7. Lembar Observasi Motivasi Belajar Ekonomi	170
8. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Ekonomi	176
9. Hasil Nilai Siswa dari Soal Evaluasi.....	178
10. Hasil Output Uji Validitas.....	179
11. Hasil Output Uji Reliabilitas	181
12. Catatan Lapangan	183
13. Dokumentasi.....	185
C. Lampiran III	190
1. Surat Ijin Penelitian.....	191
2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama setiap warga negara, di mana mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki seluas-luasnya sehingga mampu ikut serta dalam pembangunan demi kemajuan suatu negara. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah banyak memberikan kontribusi dalam kehidupan manusia, terbukti dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa manusia ke era globalisasi. Pendidikan merupakan sebuah indikator yang sangat penting untuk mengukur kemajuan sebuah bangsa. Suatu negara harus mampu mengembangkan pendidikan sehingga memiliki daya saing dengan bangsa lain. Atas dasar inilah, negara wajib untuk ikut serta dalam upaya penyelenggaraan proses pendidikan dengan sebaik-baiknya, akan tetapi dalam kenyataannya banyak masalah yang harus dihadapi untuk mengembangkan pendidikan agar mampu bersaing di era global.

Pendidikan Nasional sedang mengalami perubahan yang cukup mendasar yang diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah pendidikan. Masalah pendidikan merupakan masalah yang kompleks, karena terkait dengan masalah kuantitas, masalah kualitas, masalah relevansi dan masalah efektivitas. Masalah kuantitas timbul sebagai akibat hubungan antara pertumbuhan sistem pendidikan dan pertumbuhan penduduk. Masalah kualitas merupakan masalah bagaimana meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Masalah relevansi timbul dari

hubungan antara sistem pendidikan, pembangunan nasional dan harapan masyarakat tentang peningkatan output pendidikan. Masalah efektivitas merupakan masalah kemampuan pelaksanaan pendidikan. Sehubungan dengan permasalahan aspek di atas pemerintah telah banyak melakukan serangkaian kegiatan secara terus menerus melalui tahapan pembangunan di bidang pendidikan. Semua diarahkan untuk pencapaian peningkatan mutu pendidikan atau menyangkut aspek kualitas pendidikan sehingga pembangunan pendidikan sekarang harus mengalami perubahan. Misalnya dalam penyampaian pelajaran tidaklah cukup dengan menyampaikan secara lisan dan tulisan saja. Ini berarti bahwa para pengajar dituntut untuk berusaha menjadikan keterlibatan mental dan fisik siswa dalam proses pengajaran, sehingga terciptalah suasana belajar yang efektif untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

Selain masalah di atas, lemahnya proses pembelajaran merupakan masalah yang juga dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini. Proses pembelajaran tidak selamanya berjalan sesuai yang diharapkan, kadang-kadang menyenangkan, kadang-kadang membosankan, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tersendat. Itulah kenyataan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi dengan kenyataan seperti itulah konsep pembelajaran harus dirubah menjadi sesuatu yang menyenangkan. Suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah tidak semata-mata tergantung dari guru tetapi juga terletak pada siswa. Pemerintah juga telah mengubah kurikulum dalam upaya pencapaian pendidikan yang berkualitas mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sekarang menjadi Kurikulum 2013 (K13). Paradigma

lama dalam kegiatan belajar mengajar menyatakan bahwa guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif, sekarang ini telah banyak berubah karena tuntutan perkembangan zaman dan adanya perubahan pada Kurikulum 2013 ini yang diharapkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator sehingga siswa lebih berperan aktif dan berinisiatif dalam proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu dalam proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi aktifitas siswa yaitu siswa mau dan mampu mengungkapkan pendapat sesuai dengan apa yang dipahami. Peranan yang menonjol dalam proses pembelajaran ada pada siswa, bukan berarti bahwa peranan guru disisihkan akan tetapi guru hanya bertindak sebagai pengarah dan pemberi fasilitas untuk mewujudkan terciptanya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar karena motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Siswa seringkali mengalami pasang surut semangat belajar dalam proses pembelajaran di kelas, kadang-kadang siswa berada dalam semangat belajar yang tinggi, akan tetapi kadang-kadang siswa juga berada dalam keadaan semangat belajar yang rendah. Biasanya siswa yang tidak berusaha mengerahkan kemampuannya dalam belajar, dan tidak memiliki semangat yang tinggi dalam belajar maka akan mengakibatkan siswa tersebut kurang berprestasi di kelas.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Siswa membangkitkan motivasi belajar dengan menggunakan potensi yang ada dalam

dirinya guna mencapai tujuan yang dianggap sebagai kebutuhan yang harus diraihnya. Motivasi belajar ekonomi merupakan dorongan psikologi yang berasal dari diri seseorang baik secara internal maupun eksternal untuk suatu kompetensi tentang bagaimana manusia mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan komoditi atau barang-barang yang memberikan kepuasan bagi manusia serta bagaimana barang-barang tersebut didistribusikan kepada orang lain.

Pembelajaran ekonomi yang baik adalah pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan terbuka dan perasaan senang. Oleh karena itu penting bagi guru untuk menentukan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat meyakinkan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk sukses dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menuntut pihak pengajar untuk mencari metode pengajaran yang tepat sebagai alternatif yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Kenyataan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di sekolah masih memerlukan banyak perbaikan dalam sistem pembelajaran. Salah satunya adalah dalam hal penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan bersifat monoton sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Purwanto selaku guru ekonomi kelas X di SMAN 2 Wonosari diperoleh informasi bahwa ditemukan beberapa masalah terkait pembelajaran. Siswa kurang aktif terlibat ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode ceramah dan diskusi kelompok yang diterapkan belum mampu

meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran masih cukup rendah dibuktikan dengan siswa tidak memperhatikan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, siswa lebih senang berbincang-bincang di luar topik materi pembelajaran daripada materi yang disampaikan oleh guru, selain itu ketika disuruh bertanya mengenai materi yang belum dipahami hanya ada beberapa orang yang mengajukan pertanyaan, sedangkan siswa lain cenderung hanya diam dan mendengarkan. Prestasi belajar siswa juga masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk lebih jelasnya, berikut ini tabel nilai ketuntasan siswa:

Tabel 1. Nilai Ulangan Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Belum Tuntas	
1.	X IPA1	32	18	56,25%	14	43,75%
2.	X IPA2	32	24	75%	8	25%
3.	X IPA3	32	22	68,75%	10	31,25%
4.	X IPS 1	32	20	62,5%	12	37,5%
5.	X IPS 2	32	14	43,75%	18	56,25%
6.	X BHS	32	21	65,625%	11	34,375%
Σ		192	119	61,9791%	73	38,0208%

Sumber: Dokumentasi nilai sumatif guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2015/2016.

Dari data di atas terlihat bahwa sebesar 38,0208% siswa kelas X belum tuntas karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran ekonomi kelas X adalah sebesar 78. Dari data yang diperoleh, kelas X IPS2 merupakan kelas yang paling rendah dalam mencapai KKM. Siswa yang mencapai

KKM hanya sebesar 43,75% dan sisanya sebesar 56,25% belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kelas ini paling bermasalah dengan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka menyatakan bahwa mereka merasa bosan dengan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi biasa. Menurut siswa proses pembelajaran di kelas masih monoton. Siswa menginginkan adanya metode pembelajaran yang baru, yang belum pernah diterapkan sebelumnya sehingga siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, yang menjadi permasalahan pada proses pembelajaran adalah metode pembelajaran yang kurang bervariatif, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, dan prestasi belajar siswa yang masih rendah terutama kelas X IPS 2. Guru hendaknya mampu mengatasi permasalahan tersebut melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang baru dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kondisi siswa.

Pada umumnya banyak metode pembelajaran yang berkembang di dunia pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar ekonomi yaitu metode pembelajaran kooperatif. Menurut Agus Suprijono (2012: 54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum, pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana

guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud. Metode pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode pembelajaran diskusi pada umumnya, karena dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pengajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan siswa yang tidak hanya mempelajari apa yang dipelajari tetapi mempelajari bagaimana ia harus belajar, selain itu proses pembelajaran yang baik juga harus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam pelajaran ekonomi. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan salah satu teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dan bisa digunakan bersama dengan Teknik Kepala Bernomor. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Struktur Dua Tinggal Dua Tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain (Anita Lie. 2008:761-62). Menurut teori Roger dan David Johnson dalam bukunya Anita Lie (2008:31) proses pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* ini lebih menekankan pada tanggung jawab dan kerjasama siswa dalam kelompok sehingga setiap siswa mempunyai tugas yang harus dilakukan. Hal itu akan memotivasi siswa untuk belajar ekonomi guna meningkatkan kemampuan

hasil belajar kelompok mereka dan ada tanggung jawab individu karena setiap kelompok harus bekerja sama sehingga setiap anggota harus paham akan materi yang dipelajari.

Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memaksimalkan kemampuan mereka dengan belajar sesama antara satu dengan yang lain dan menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran di kelas. Mengingat banyaknya teknik dalam pembelajaran kooperatif, maka peneliti mencoba menggunakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif, yaitu tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Alasan peneliti menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu adalah karena metode pembelajaran ini menuntut siswa agar dapat berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur sehingga dalam proses belajar ini siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, selain itu karena berdasarkan penelitian skripsi Dian Arifiani tahun 2014 yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan motivasi belajar, alasan lain karena pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Wonosari dalam proses pembelajarannya belum pernah menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), sehingga peneliti menerapkan metode pembelajaran baru bagi SMAN 2 Wonosari yaitu metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) agar nantinya dapat digunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian masalah ini ke dalam skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Wonosari”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS 2 di SMAN 2 Wonosari masih rendah terlihat pada saat pembelajaran ekonomi sedang berlangsung, siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran dan siswa terlihat pasif ketika pelajaran sedang berlangsung.
2. Prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS 2 di SMAN 2 Wonosari masih rendah terlihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai ulangan mata pelajaran Ekonomi dibawah KKM lebih banyak yaitu sebesar 56,25% dibandingkan yang mendapat nilai ulangan mata pelajaran Ekonomi di atas KKM yaitu sebesar 43,75%.
3. Siswa merasa bosan dan jemu ketika pembelajaran sedang berlangsung karena metode yang digunakan hanya monoton dengan metode ceramah dan diskusi tanpa variasi.
4. Siswa lebih senang berbicara dengan teman sebangku daripada mendengarkan penjelasan dari guru.

5. Proses belajar mengajar yang kurang variatif membuat antusias siswa terhadap pembelajaran menjadi berkurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa untuk mendapatkan hasil penelitian yang fokus perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini terutama disebabkan oleh keterbatasan dana, waktu, dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar ekonomi melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siswa kelas X IPS 2 di SMAN 2 Wonosari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi siswa kelas X SMAN 2 Wonosari?
2. Bagaimanakah penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X SMAN 2 Wonosari?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi pada siswa kelas X SMAN 2 Wonosari.
2. Mengetahui penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi pada siswa kelas X SMAN 2 Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari teoritis maupun praktis.

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi terkait metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).
 - b. Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap motivasi belajar ekonomi siswa.

c. Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengalaman dan penambah wawasan dalam menerapkan penelitian tindakan kelas serta dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk menumbuhkan semangat dalam melakukan pembelajaran, selain itu untuk mendorong siswa agar mampu bekerja sama dalam kelompok.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru untuk menambah variasi metode pembelajaran yang sesuai diterapkan di kelas agar terlihat lebih menarik dan siswa lebih aktif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (2009:4) pengertian pembelajaran kooperatif adalah:

Pembelajaran kooperatif merupakan variasi metode pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi akademis. Pada kelas yang kooperatif, siswa diharapkan saling membantu berdiskusi dan ber-argumentasi, menilai pengetahuan-pengetahuan yang baru diperoleh dan saling mengisi kekurangan-kekurangan mereka.

Menurut Agus Suprijono (2012:54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum, pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud, sedangkan menurut Anita Lie (2008:29) bahwa metode pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur metode *cooperative learning* dengan benar-

benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai definisi metode pembelajaran kooperatif dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan sistem berkelompok dengan anggota lebih dari dua orang setiap kelompok di mana setiap anggota saling bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

Menurut Tukiran Taniredja (2014:59) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Belajar bersama dengan teman.
- 2) Selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman.
- 3) Saling mendengarkan pendapat diantara anggota kelompok.
- 4) Belajar dari teman sendiri dalam kelompok.
- 5) Belajar dalam kelompok kecil.
- 6) Produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat.
- 7) Keputusan tergantung pada mahasiswa sendiri.
- 8) Mahasiswa aktif.

Senada dengan ciri-ciri tersebut, Johnson dan Johnson (1984) dan Hilke (1990) (dalam Tukiran Taniredja, 2014:59) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Terdapat saling ketergantungan yang positif diantara anggota kelompok.
- 2) Dapat dipertanggungjawabkan secara individu.
- 3) Heterogen.
- 4) Berbagi kepemimpinan.
- 5) Berbagi tanggung jawab.
- 6) Menekankan pada tugas dan kebersamaan.
- 7) Membentuk ketrampilan sosial.
- 8) Para guru atau dosen mengamati proses belajar mahasiswa.
- 9) Aktifitas belajar tergantung pada kelompok.

Proses belajar terjadi dalam kelompok-kelompok kecil (3-4 orang anggota), bersifat heterogen tanpa menghentikan perbedaan kemampuan akademik, gender, suku, maupun lainnya.

2. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

a. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu. Menurut Agus Suprijono (2012:93-94) pembelajaran dengan metode ini diawali dengan pembagian

kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intra kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertemu kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai melaksanakan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertemu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka kerjakan.

Menurut Anita Lie (2008:61-62) Teknik belajar mengajar dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dan teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain dengan cara:

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.

- 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke dua kelompok yang lain.
- 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 5) Kelompok membahas hasil-hasil kerja mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan informasi dari hasil kerja kelompoknya kepada kelompok lain melalui peran sebagai *Stay* dan *Stray* serta dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Kelompok dibagi secara heterogen, setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa. Setiap kelompok ditentukan siapa yang tinggal dan siapa yang bertemu ke kelompok lain. Tugas siswa yang tinggal yaitu membagikan informasi dan hasil kerja kepada tamu dari kelompok lain, sedangkan tugas yang bertemu yaitu menerima informasi yang dibagikan dari kelompok lain. Siswa dituntut untuk aktif dalam kelompoknya karena keberhasilan kelompok bergantung pada kinerja setiap anggotanya, hal tersebut dapat membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran

Ekonomi. Guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya demi mencapai tujuan mereka bersama

Menurut Roger dan David Johnson (dalam Lie, A.2008:31) proses pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* ini dilakukan secara berkelompok dan dalam kelompok tersebut dibagi menjadi dua orang tetap tinggal dalam kelompok dan dua orang lainnya bertemu ke kelompok lain, pada model pembelajaran ini lebih menekankan pada tanggung jawab dan kerjasama siswa dalam kelompok sehingga setiap siswa mempunyai tugas yang harus dilakukan. Hal itu akan memotivasi siswa untuk belajar ekonomi guna meningkatkan kemampuan hasil belajar kelompok mereka dan ada tanggung jawab individu karena setiap kelompok harus bekerjasama sehingga setiap anggota harus paham akan materi yang dipelajari. Pembelajaran ini dapat menumbuhkan Motivasi Belajar Ekonomi siswa sehingga Prestasi Belajarnya juga dapat meningkat dengan baik.

b. Langkah-langkah dalam Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Two***Stay Two Stray (TSTS)***

Langkah-langkah pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Two *Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

1) Pembagian Kelompok

Pada langkah ini guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa. Pembagian kelompok harus secara heterogen.

2) Pemberian Tugas

Langkah kedua ini guru memberikan tugas-tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya.

3) Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan tugas yang diberikan, maka setiap kelompok menentukan dua anggota yang akan tinggal dan dua anggota yang akan bertemu ke kelompok lain.**4) Semua siswa saling berbagi apa yang telah mereka kerjakan untuk menyelesaikan tugas dari guru. Dua anggota kelompok yang tinggal di dalam kelompok bertugas membagi informasi dan hasil kerja mereka kepada dua orang tamu dari kelompok lain yang akan berkunjung ke kelompok mereka.**

- 5) Tahap selanjutnya adalah semua anggota kelompok kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka dapatkan dari kelompok lain.
- 6) Setiap kelompok kemudian membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Motivasi belajar merupakan pengarah untuk kegiatan belajar agar tujuan yang sesuai harapan dapat tercapai. Siswa dituntut agar memiliki motivasi belajar, karena proses belajar dan pembelajaran yang efektif didasarkan oleh adanya motivasi belajar yang kuat.

Menurut Sardiman A.M (2011:75) motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Definisi motivasi belajar juga disampaikan oleh Hamzah B.Uno (2013:23) yaitu hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan

perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Memberikan motivasi belajar kepada siswa berarti memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar, awalnya siswa merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan suatu kegiatan yaitu belajar. Tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan malas-malasan dan hasilnya memiliki prestasi belajar yang rendah, sebaliknya apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi maka siswa akan melakukan kegiatan belajar dengan tekun, ulet dan rajin sehingga hasil prestasi belajar yang dicapai sesuai dengan harapan.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Ekonomi. Pengertian motivasi belajar di atas dapat diterapkan dalam pembelajaran Ekonomi karena tidak jauh berbeda dengan motivasi belajar secara umum. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ekonomi merupakan dorongan psikologi yang berasal dari diri seseorang baik secara internal maupun eksternal untuk suatu kompetensi tentang bagaimana manusia mengalokasikan sumberdaya yang terbatas untuk menghasilkan komoditi atau barang-barang yang memberikan kepuasan bagi manusia serta bagaimana barang-barang tersebut didistribusikan kepada orang lain.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi Belajar Ekonomi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Ekonomi. Semakin tepat Motivasi Belajar Ekonomi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pembelajaran Ekonomi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:157-158) ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada dasarnya masih banyak yang belum diketahui oleh peserta didik, namun dikarenakan mereka memiliki keinginan untuk mengetahui tentang suatu hal, maka muncul minat dalam dirinya untuk belajar dan memahami hal tersebut. Seiring dengan minat tersebut, kemudian muncul sikap untuk melakukan sesuatu supaya dapat mengetahui hal tersebut, sikap ini yang mendasari dan mendorong peserta didik untuk melakukan sejumlah kegiatan dalam proses belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Motivasi yang berupa dorongan psikis akan melahirkan sikap yang terwujud dalam bentuk gerakan psikofisik dimana anak didik akan melakukan aktifitas belajar dengan segenap jiwa dan raganya. Akal pikiran yang berproses dengan membedah nilai-nilai yang ada dalam materi pelajaran kemudian diwujudkan dalam sikap dan perbuatan, sehingga benar-benar dapat mengerti apa yang menjadi isi kandungan materi.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Individu yang mempunyai motivasi dapat menyelesaikan perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan mana yang harus diabaikan. Sebagai contoh apabila mencari sesuatu yang ingin diketahui atau dimengerti maka segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membuyarkan konsentrasi diusahakan disingkirkan agar tidak mengganggu konsentrasi.

Menurut Oemar Hamalik (2005:108) fungsi motivasi belajar adalah:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Fungsi motivasi belajar menurut para ahli dapat diterapkan dalam ekonomi karena fungsi Motivasi Belajar Ekonomi tidak jauh beda dengan fungsi motivasi belajar secara umum. Berdasarkan uraian di atas maka fungsi Motivasi Belajar Ekonomi merupakan penggerak atau pendorong kearah tujuan yang ingin dicapai dengan menentukan perbuatan yang sesuai ataupun tidak untuk meraih tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran Ekonomi. Siswa memiliki motivasi belajar yang baik akan menunjukkan prestasi belajar yang baik pula.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M (2011:81) motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik,

ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).

- 5) Lebih senang bekerja mandiri.
- 6) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Ciri-ciri motivasi belajar ekonomi tidak jauh beda dengan ciri-ciri motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman A.M. siswa yang memiliki ciri-ciri tersebut dalam kegiatan pembelajaran ekonomi berarti orang tersebut memiliki motivasi belajar ekonomi yang tinggi. Motivasi belajar ekonomi siswa dalam kegiatan belajar mengajar ditunjukkan dalam hal tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan mampu mempertahankan pendapatnya. Guru perlu mendorong dan menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa agar tumbuh motivasi belajar ekonomi yang tinggi.

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Menurut Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2001:895) "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sehubungan dengan kaitan ini, Sardiman A,M (2011:21) menyatakan bahwa belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa serta ranah *kognitif, afektif*

dan *psikomotor*. Di samping itu, menurut Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (2008:1101) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami perubahan dalam penguasaan pengetahuan. Penilaian prestasi belajar yang ditekankan adalah penilaian pada aspek pengetahuan (*kognitif*). Penilaian aspek *kognitif* dilakukan setelah siswa mempelajari satu kompetensi dasar yang harus dicapai, akhir dari semester, dan jenjang satuan pelajaran.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Siswa yang mengalami proses belajar supaya berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Suryabrata (dalam Maria Sulastri Sriyati, 2013:19) proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar terdiri dari:

- 1) Faktor lingkungan yang meliputi lingkungan alam seperti sirkulasi udara, suhu, kebisingan, penerangan, ruang belajar dan lain-lain, serta lingkungan sosial seperti suasana sekolah, suasana di rumah dan suasana di masyarakat.

- 2) Faktor instrumental seperti kurikulum, program sarana dan prasarana, serta guru.

Faktor dari dalam terdiri dari:

- 1) Faktor fisikologis, seperti kondisi fisik secara umum, kondisi alat indera.
- 2) Faktor psikologis, seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan *kognitif*.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dikemukakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor dari dalam dan dari luar, faktor dari dalam terdiri dari faktor fisikologis dan psikologis, sedangkan faktor dari luar ada faktor lingkungan dan instrumental seperti kurikulum dan program atau pembelajaran yang salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang nantinya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah ada sebelumnya dan sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Dian Arifiani (2014) dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan Motivasi Belajar siswa pada siklus I sampai siklus II

kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Hal ini dibuktikan dengan Motivasi Belajar Akuntansi siswa pada siklus I sebesar 57,00% meningkat sebesar 16,32% sehingga menjadi 73,32% pada siklus II dan meningkat sebesar 8,47% sehingga menjadi 81,79 pada siklus III. Selain itu berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan pula bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 6,30% dimana skor pada siklus I sebesar 62,13% meningkat menjadi 68,43% pada siklus II. Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi juga terjadi sebesar 9,97% dari 68,43% pada siklus II menjadi 78,40% pada siklus III. Penelitian Dian Arifiani dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan menggunakan variabel motivasi belajar. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan variabel prestasi belajar.

2. Skripsi Een Ruhama (2012) dengan judul “ Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan Aktifitas Belajar siswa pada siklus I sampai siklus II kelas X program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Hal ini dibuktikan dengan Aktifitas

Belajar siswa saat proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama sebesar 63,66% meningkat sebesar 68,85% pada pertemuan ke dua, pada siklus II pertemuan pertama Aktifitas Belajar lebih meningkat menjadi 79,85% dan meningkat lagi sebesar 95% pada pertemuan ke dua. Selain itu terdapat peningkatan terhadap hasil *pre test* dan *post test* tiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pre test* siswa pada siklus I sebesar 57,22 dan meningkat pada *post test* menjadi 79,9. Pada siklus II hasil *pre test* siswa sebesar 76,14 dan meningkat juga pada *post test* menjadi 86,17. Penelitian Een Ruhama dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian. Penelitian Een Ruhama menggunakan variabel Aktivitas Belajar sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi.

3. Skripsi Istiroqah (2013) dengan judul "Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Persyaratan Personil Administrasi Kantor Pada Siswa Kelas X AP di SMK Cut Nya' Dien Semarang". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Menyelenggarakan Prinsip-Prinsip Administrasi Perkantoran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* menggunakan desain penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas X AP di SMK Cut Nya' Dien Semarang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai tes dari masing-masing

siklus yang mengalami peningkatan. Peningkatan ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 41% pada kondisi sebelum siklus menjadi 54% pada siklus I dengan rata-rata nilai 71 dan pada siklus II meningkat menjadi 83% dengan rata-rata nilai 80. Hasil pengamatan pada siswa dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus I sebesar 57% dan siklus II sebesar 76%. Terjadi peningkatan sebesar 19%. Penelitian Istiroqah dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan perbedaannya terletak pada variabel penelitian yaitu pada penelitian Istiroqah adalah Hasil Belajar dan pada penelitian ini adalah Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi.

4. Jurnal N. Ismawati dan N.Hindarto dan N.Hindarto (2011) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA” Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural TSTS pada pembelajaran Fisika, hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan, yaitu 88% pada siklus 1 menjadi 98% pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai KKM yang diterapkan dengan nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus 1 yaitu dari 75,75 menjadi 84,5 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 88% pada siklus 1 dan 98% pada siklus II. Selain itu model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural TSTS juga dapat meningkatkan

afektif dan psikomotorik siswa yaitu mencapai 95% dan 93%. Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural TSTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Boja. Penelitian N. Ismawati dan N. Hindarto dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian. Penelitian N. Ismawati dan N. Hindarto menggunakan variabel hasil Belajar sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang dijabarkan di atas dapat diambil suatu kerangka berpikir bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan guru kepada siswa dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dengan berbagai metode pembelajaran sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien serta bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Apabila hasil yang diperoleh siswa mencapai maksimal itulah yang dimaksud telah mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran konvensional cenderung menggunakan metode ceramah dan latihan soal ketika guru menyampaikan materi sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah. Hal ini mengakibatkan siswa terlihat pasif dan jemu dalam proses pembelajaran, kondisi ini menjadikan motivasi belajar siswa menjadi rendah yang mengakibatkan prestasi juga menurun sehingga proses pembelajaranpun terasa kurang optimal. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu

menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif dan bersemangat.

Menurut Roger dan David Johnson (dalam Lie, A.2008:31) proses pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* ini dilakukan secara berkelompok dan dalam kelompok tersebut dibagi menjadi dua orang tetap tinggal dalam kelompok dan dua orang lainnya bertemu ke kelompok lain, pada model pembelajaran ini lebih menekankan pada tanggung jawab dan kerjasama siswa dalam kelompok sehingga setiap siswa mempunyai tugas yang harus dilakukan. Hal itu akan memotivasi siswa untuk belajar ekonomi guna meningkatkan kemampuan hasil belajar kelompok mereka dan ada tanggung jawab individu karena setiap kelompok harus bekerjasama sehingga setiap anggota harus paham akan materi yang dipelajari. Pembelajaran ini dapat menumbuhkan Motivasi Belajar Ekonomi siswa sehingga Prestasi Belajarnya juga dapat meningkat dengan baik.

Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas X SMAN 2 Wonosari diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar ekonomi yang akhirnya dapat memahami materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ekonomi.

D. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini ada beberapa hipotesis yang telah disusun berdasarkan rumusan masalah dan teori yang ada, yaitu:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 2 Wonosari.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 2 Wonosari.

BAB III

METODE PENELITIAN

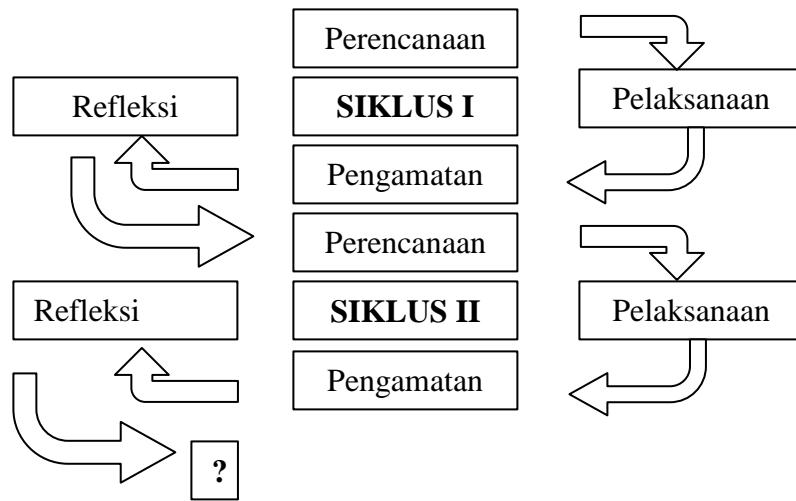
A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dalam bentuk kolaborasi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif sehingga peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru Ekonomi. Rochiati Wiriaatmadja (2006:13) menyebutkan penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri di dalam kelas.

Wina Sanjaya menyebutkan tiga istilah penting berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu:

Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Kedua, tindakan adalah perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Dari penjelasan di atas maka penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasinya serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.(Wina Sanjaya, 2012:24-26).

Metode penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan dalam penelitian ini menggunakan siklus yang akan terus dilaksanakan beberapa kali hingga penelitian dikatakan cukup, maka peneliti menggambarkan metode penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2012:16).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari yang terletak di Jalan Ki Ageng Giring 03, Kepek, Wonosari, Gunungkidul 55813.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan yang dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2016.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:58). Variabel merupakan sebuah karakteristik yang terdapat pada individu atau benda dan menunjukkan adanya

perbedaan (variasi) nilai atau kondisi yang dimiliki. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dilambangkan dengan X.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi yang dilambangkan dengan Y1 dan prestasi belajar ekonomi yang dilambangkan dengan Y2.

D. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan informasi dari hasil kerja kelompoknya kepada kelompok lain melalui peran siswa sebagai *stay* dan *stray*. Tugas siswa yang tinggal (*stay*) yaitu membagikan informasi dan hasil kerja kepada tamu dari kelompok lain, sedangkan tugas yang bertamu (*stray*) yaitu menerima informasi yang dibagikan dari kelompok lain.

2. Motivasi Belajar Ekonomi

Motivasi belajar ekonomi merupakan dorongan psikologis yang berasal dari diri seseorang baik secara internal maupun eksternal dalam mempelajari ekonomi. Dengan demikian, untuk memunculkan suatu motivasi dalam diri

siswa, pembelajaran harus menyenangkan sehingga siswa termotivasi dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dari keterlibatan siswa untuk berpartisipasi aktif.

3. Prestasi Belajar Ekonomi

Prestasi belajar ekonomi adalah hasil yang telah dicapai siswa berupa penguasaan pengetahuan mata pelajaran ekonomi yang diberikan oleh guru dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar dapat diukur dengan tes dan non tes. Dalam penelitian ini data prestasi belajar berupa *post test* dan nilai ulangan harian yang dicari melalui dokumentasi nilai ulangan harian.

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Sugiyono (2007: 61) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah orang-orang yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas X IPS 2 di SMAN 2 Wonosari tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 32 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian atau variabel adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013: 161). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah motivasi dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengikuti model Kemmis dan Taggart yang dilakukan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus berakhir apabila hasil penelitian yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran Ekonomi yang mengajar kelas X IPS 2 di SMAN 2 Wonosari, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I dengan kompetensi dasar mendeskripsikan konsep manajemen dengan materi pengertian manajemen, jenjang manajemen, prinsip manajemen dan fungsi manajemen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah diskusi awal antara guru mata pelajaran ekonomi dan peneliti terhadap langkah-langkah penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*. Adapun langkah-langkah pada tahap perencanaan mencakup:

- 1) Menyusun RPP pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep manajemen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*.
- 2) Menyusun materi pembelajaran tentang pengertian manajemen, jenjang manajemen, prinsip manajemen dan fungsi manajemen.

- 3) Menyusun soal diskusi tentang pengertian manajemen, jenjang manajemen, prinsip manajemen dan fungsi manajemen.
 - 4) Menyiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam pembelajaran, yang berupa instrumen non tes. Instrumen non tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai observer untuk mengamati motivasi siswa pada kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan guru melaksanakan desain pembelajaran seperti yang telah direncanakan. Namun, pada pelaksanaannya bersifat fleksibel, dapat berubah sesuai kondisi. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1) Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan adalah salam, mengecek kehadiran siswa, kesiapan siswa, melakukan apersepsi tentang materi yang akan disampaikan, serta memberikan gambaran tentang teknik pembelajaran yang akan digunakan dengan *Two Stay Two Stray*.

2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* dengan tahapan sebagai berikut:

a) Mengamati

(1) Tahapan penyajian materi (pada tahap ini guru menayangkan sebuah video dengan media *powerpoint* yang berisi materi tentang pengertian manajemen, jenjang manajemen, prinsip manajemen dan fungsi manajemen, kemudian siswa mengamati video tersebut).

(2) Tahap kegiatan kelompok

Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dengan anggota setiap kelompok 4 siswa yang dibagi secara heterogen dan membagi lembar kerja siswa.

b) Menanya

Siswa menuliskan pada lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru mengenai materi yang belum diketahui dan ingin ditanyakan.

c) Mengumpulkan Informasi

Tahap tinggal-bertamu (setiap kelompok dibagi menjadi 2 tim yaitu tim *stay* yang bertugas menjelaskan ke kelompok tamu

dari kelompok lain, dan tim *stray* yang bertugas bertemu ke kelompok lain).

d) Menganalisis

Tahap kembali ke kelompok asal (dua orang yang bertemu ke kelompok lain (tim *stray*) kembali ke kelompok asalnya, kemudian mendiskusikan dan menjelaskan hasil diskusi dengan anggota kelompoknya yang lain).

e) Mengomunikasikan

(1) Tahap presentasi

Perwakilan dari kelompok untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan kelompok lain berhak bertanya kepada penyaji.

(2) Tahap konfirmasi

Guru memberikan konfirmasi atas materi yang telah disampaikan penyaji dan mengkonfirmasi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan siswa saat presentasi.

3) Penutup

Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang disampaikan kemudian memberikan soal evaluasi yang dikerjakan selama 10 menit, setelah itu guru menyampaikan secara sekilas mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya dengan teknik pembelajaran yang sama.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru dan pengamat yang juga merupakan teman sejawat peneliti. Observasi dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dengan mencatat pada lembar observasi. Hal-hal yang perlu diobservasi adalah motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran secara individu maupun kelompok.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara diskusi antara guru dan peneliti untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan, hambatan-hambatan yang muncul dan melakukan penelitian terhadap hasil tindakan. Pada siklus I dalam tahap pelaksanaan tindakan, siswa mengerjakan soal evaluasi belajar yang menunjukkan hasil bahwa masih terdapat 6 siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 78 sehingga masih perlu perbaikan untuk meningkatkan nilai agar siswa bisa memperoleh nilai di atas KKM, oleh karena itu siswa harus memiliki motivasi dalam belajar karena apabila siswa memiliki semangat dalam belajar, proses pembelajaran akan terasa menyenangkan dan apa yang disampaikan guru bisa terserap sehingga prestasinya bisa meningkat. Pada tahap observasi motivasi belajar ekonomi masih terdapat 3 aspek yang belum mencapai indikator keberhasilan, selain itu ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran bahkan mereka melihat video lain yang tidak berhubungan dengan

pembelajaran, sehingga dalam siklus I masih perlu perbaikan agar pada siklus II semua aspek motivasi belajar ekonomi bisa mencapai indikator keberhasilan dan semua siswa memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak ada lagi yang melihat video lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Dengan adanya kekurangan pada siklus I, maka diperlukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I agar menjadi lebih baik pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus II dengan kompetensi dasar masih sama dengan siklus I yaitu mendeskripsikan konsep manajemen dengan materi yang berbeda yaitu unsur manajemen, teori manajemen, bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah.

a. Tahap Revisi Perencanaan

Pada tahap revisi perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Diskusi dengan guru mata pelajaran ekonomi mengenai kekurangan pembelajaran pada siklus I yang diharapkan pada siklus II tidak ada lagi kekurangan yang terjadi.
- 2) Menyusun rencana baru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menerapkan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS).

- 3) Memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar dan memahami materi pembelajaran supaya nilai evaluasi belajar bisa meningkat.
 - 4) Menyusun RPP pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep manajemen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*.
 - 5) Menyusun materi pembelajaran tentang unsur manajemen, teori manajemen, bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah.
 - 6) Menyusun soal diskusi tentang unsur manajemen, teori manajemen, bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah.
 - 7) Menyiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam pembelajaran, yang berupa instrumen non tes. Instrumen non tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
- Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai observer untuk mengamati motivasi siswa pada kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan guru melaksanakan desain pembelajaran seperti yang telah direncanakan. Namun, pada pelaksanaannya bersifat fleksibel, dapat berubah sesuai kondisi. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1) Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan adalah salam, mengecek kehadiran siswa, kesiapan siswa, melakukan apersepsi tentang materi yang akan disampaikan, serta memberikan gambaran tentang teknik pembelajaran yang akan digunakan dengan *Two Stay Two Stray*.

2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* dengan tahapan sebagai berikut:

a) Mengamati

(1) Tahapan penyajian materi (pada tahap ini guru menayangkan sebuah video dengan media *powerpoint* yang berisi materi tentang unsur manajemen, teori manajemen, bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah, kemudian siswa mengamati video tersebut).

(2) Tahap kegiatan kelompok

Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dengan anggota setiap kelompok 4 siswa yang dibagi secara heterogen dan membagi lembar kerja siswa.

b) Menanya

Siswa menuliskan pada lembar kerja yang telah dibagikan oleh guru mengenai materi yang belum diketahui dan ingin ditanyakan.

c) Mengumpulkan Informasi

Tahap tinggal-bertamu (setiap kelompok dibagi menjadi 2 tim yaitu tim *stay* yang bertugas menjelaskan ke kelompok tamu dari kelompok lain, dan tim *stray* yang bertugas bertamu ke kelompok lain).

d) Menganalisis

Tahap kembali ke kelompok asal (dua orang yang bertamu ke kelompok lain (tim *stray*) kembali ke kelompok asalnya, kemudian mendiskusikan dan menjelaskan hasil diskusi dengan anggota kelompoknya yang lain).

e) Mengomunikasikan

(1) Tahap presentasi

Perwakilan dari kelompok untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan kelompok lain berhak bertanya kepada penyaji.

(2) Tahap konfirmasi

Guru memberikan konfirmasi atas materi yang telah disampaikan penyaji dan mengkonfirmasi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan siswa saat presentasi.

3) Penutup

Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang disampaikan kemudian memberikan soal evaluasi yang dikerjakan selama 10 menit, setelah itu guru menyampaikan secara sekilas mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya dengan teknik pembelajaran yang sama.

c. Tahap Observasi II

Observasi dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru dan pengamat yang juga merupakan teman sejawat peneliti. Observasi dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dengan mencatat pada lembar observasi. Hal-hal yang perlu diobservasi adalah motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran secara individu maupun kelompok.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil siklus I dan siklus II. Pada siklus II hasil evaluasi belajar menunjukkan peningkatan disbanding dengan siklus I yaitu semua siswa bias mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan dalam siklus I tahap observasi, 3 aspek yang belum bisa mencapai indikator keberhasilan 75%, pada siklus II ke tiga aspek

motivasi belajar tersebut bisa mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu tidak perlu melanjutkan siklus III.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Seorang peneliti harus jeli memilih teknik pengumpulan data ini untuk mempermudah pengumpulan data sehingga data yang diteliti adalah data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mempermudah penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku pada subyek penelitian yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar yang dimunculkan siswa dalam bentuk perilaku yang dapat diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Observasi dilakukan peneliti sebagai pengamat utama dan dibantu oleh rekan peneliti yang memiliki latar belakang sama dengan peneliti. Pengamatan dilakukan dengan berdasar pada pedoman observasi. Pengamat bertugas mengobservasi motivasi belajar ekonomi yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Peneliti dan rekan mengamati siswa yang sedang berdiskusi setelah itu peneliti dan rekan juga berdiskusi untuk menyamakan pemahaman agar tujuan observasi tercapai.

Observasi menggunakan skala penilaian agar dapat membantu observer dalam mengamati motivasi belajar siswa yang dijabarkan ke dalam bentuk skala atau kriteria tertentu. Untuk mempermudah dalam hal pengamatan, setiap siswa akan diberikan nomor, kemudian peneliti dan rekan melakukan perhitungan terhadap skor tiap-tiap siswa dan hasilnya digunakan untuk keperluan analisis.

2. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara, dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2013: 266). Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai peningkatan prestasi belajar siswa melalui instrumen berupa soal-soal tes pilihan ganda.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data mengenai hal-hal tertentu terutama peninggalan tertulis, arsip-arsip dan sebagaimana yang berkaitan dengan subyek yang diteliti. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah daftar nilai Ekonomi yang dimiliki guru yang digunakan sebagai dasar pembentukan kelompok dalam penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Dokumentasi juga dalam bentuk foto saat pelaksanaan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sehingga dapat digunakan untuk membantu proses refleksi.

4. Catatan lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moloeng (2005:153) catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fenomena tersebut sering disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2013:146).

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dipergunakan untuk panduan bagi observer yaitu peneliti dan rekannya yang memiliki latar belakang sama dengan peneliti dalam melakukan tugasnya untuk mengamati Motivasi Belajar Ekonomi di kelas, agar diperoleh data yang objektif. Berikut ini pedoman observasi yang digunakan untuk pengamatan:

Tabel 2. Pedoman Observasi Motivasi Belajar Ekonomi

Indikator	Aspek yang diamati	No butir
Ketekunan menghadapi tugas	Siswa mengerjakan tugas diskusi Ekonomi sampai selesai	A
	Siswa berdiskusi dengan teman saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi.	B
Memiliki minat terhadap pelajaran	Siswa membaca dan mempelajari <i>handout</i> materi pelajaran.	C

	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok.	D
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode dan teknik baru.	E
	Siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi.	F
Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya	G
	Siswa mantap dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi berlangsung.	H
Senang memecahkan masalah atau soal-soal	Siswa segera mengerjakan tugas ekonomi yang diberikan guru	I
	Siswa segera mengumpulkan tugas Ekonomi jika sudah selesai dikerjakan.	J
Jumlah		10

Sumber: Dimodifikasi dari Sardiman A.M (2011:83)

2. Tes

Tes dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar yang mencakup pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Tes yang diberikan kepada siswa dalam bentuk pilihan ganda.

Berikut ini kisi-kisi instrumen tes yang digunakan:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes Siklus I

Indikator	Soal	
	Nomor Soal	Bentuk
Mendefinisikan pengertian manajemen	1-2	Pilihan Ganda
Menjelaskan jenjang manajemen	3-4	
Menjelaskan prinsip manajemen	5-6	
Menjelaskan fungsi manajemen	7-10	

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Tes Siklus II

Indikator	Soal	
	Nomor Soal	Bentuk
Menjelaskan unsur manajemen	1-2	Pilihan Ganda
Menjelaskan teori manajemen	3-4	
Menyebutkan bidang manajemen	5-7	
Mendeskripsikan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah	8-10	

Tabel 5. Pedoman Penskoran Soal Tes Pilihan Ganda Siklus I dan II

Pilihan Ganda	
Alternatif Jawaban	Skor
Benar	10
Salah	0

I. Uji Coba Instrumen

1. Validitas Instrumen

Data-data yang diperoleh dari lapangan perlu diuji coba keabsahannya.

Menurut Sugiyono (2013:455) validitas merupakan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Ada berbagai macam bentuk validasi instrumen, menurut Suharsimi Arikunto (2013: 212) validitas dibedakan menjadi dua, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis merupakan validitas yang diperoleh melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu

tingkat validitas yang dikehendaki, sedangkan validitas empiris adalah ketepatan mengukur yang didasarkan pada hasil analisis yang bersifat empiris. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan pengalaman. Berdasarkan dua jenis validitas tersebut dikenal empat validitas lainnya, yaitu validitas konstruk, validitas isi, validitas prediktif, dan validitas konkuren.

Untuk mengukur validitas tes pilihan ganda pada penelitian ini menggunakan program SPSS yaitu *korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson)*. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Soal Evaluasi kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari pada Siklus I dan Siklus II

No Soal	R Tabel		R Hitung		Ket
	Taraf sig 0,05	Taraf sig 0,01	Siklus I	Siklus II	
Soal 1	0,349	0,449	0,504	0,650	Valid
Soal 2	0,349	0,449	0,526	0,744	Valid
Soal 3	0,349	0,449	0,471	0,716	Valid
Soal 4	0,349	0,449	0,533	0,547	Valid
Soal 5	0,349	0,449	0,569	0,684	Valid
Soal 6	0,349	0,449	0,526	0,651	Valid
Soal 7	0,349	0,449	0,569	0,716	Valid
Soal 8	0,349	0,449	0,571	0,744	Valid
Soal 9	0,349	0,449	0,497	0,607	Valid
Soal 10	0,349	0,449	0,568	0,716	Valid

Pada penelitian ini nilai r_{tabel} untuk jumlah data 32 yang diperoleh pada taraf signifikansi 0,05 adalah 0,349 dan pada taraf signifikansi 0,01

adalah 0,449. Dari 10 soal pilihan ganda pada siklus I dan siklus II r hitungnya melebihi r tabel sehingga 10 soal tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Soal Evaluasi kelas X IPS 1 SMAN 2 Wonosari pada Siklus I dan Siklus II

No Soal	R Tabel		R Hitung		Ket
	Taraf sig 0,05	Taraf sig 0,01	Siklus I	Siklus II	
Soal 1	0,349	0,449	0,521	0,651	Valid
Soal 2	0,349	0,449	0,539	0,744	Valid
Soal 3	0,349	0,449	0,487	0,687	Valid
Soal 4	0,349	0,449	0,513	0,577	Valid
Soal 5	0,349	0,449	0,551	0,750	Valid
Soal 6	0,349	0,449	0,532	0,577	Valid
Soal 7	0,349	0,449	0,585	0,787	Valid
Soal 8	0,349	0,449	0,555	0,744	Valid
Soal 9	0,349	0,449	0,459	0,607	Valid
Soal 10	0,349	0,449	0,549	0,684	Valid

Pada tabel di atas nilai r tabel untuk jumlah data 32 yang diperoleh pada taraf signifikansi 0,05 adalah 0,349 dan pada taraf signifikansi 0,01 adalah 0,449. Dari 10 soal pilihan ganda pada siklus I dan siklus II r hitungnya melebihi r tabel sehingga 10 soal tersebut dapat dikatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2013: 221).

Reliabel artinya dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan.

Untuk mengukur reliabel soal tes pilihan ganda pada penelitian ini menggunakan program SPSS dengan metode *Alpha Cronbach's*. Soal dapat

dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Alpha Cronbaach* lebih dari 0,60. Jika $\alpha=1$ maka dikatakan reliabilitas sempurna, jika α diantara 0,91-0,99 maka dikatakan reliabilitas sangat tinggi, jika α diantara 0,71-0,90 maka dikatakan reliabilitas tinggi, jika α 0,41-0,70 maka dikatakan reliabilitas sedang, jika α 0,21-0,40 maka dikatakan reliabilitas rendah, jika $\alpha < 0,20$ maka dikatakan reliabilitas sangat rendah. Jika α rendah bahkan sangat rendah kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. (Guilford dalam Jihad dan Haris, 2012: 181)

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Soal Evaluasi Kelas X IPS 2 Siklus I dan Siklus II

	R Hitung	Keterangan	Kategori
Siklus I	0,801	Reliabel	Tinggi
Siklus II	0,901	Reliabel	Sangat Tinggi

Pada penelitian ini *cronbach's alpha based on standardized items* pada siklus I menunjukkan 0,801 dan pada siklus II menunjukkan 0,901 artinya r hitung lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa *instrument* soal tersebut reliabel atau dapat dipercaya. Nilai *cronbach's alpha based on standardized items* pada siklus I memiliki reliabilitas dalam kategori yang tinggi dan pada siklus II memiliki reliabilitas dalam kategori yang sangat tinggi.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Soal Evaluasi Kelas X IPS 1 Siklus I dan Siklus II

	R Hitung	Keterangan	Kategori
Siklus I	0,796	Reliabel	Tinggi
Siklus II	0,902	Reliabel	Sangat Tinggi

Pada tabel di atas nilai *cronbach's alpha based on standardized items* pada siklus I menunjukkan 0,796 dan pada siklus II menunjukkan 0,902 artinya *r* hitung lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa *instrument* soal tersebut reliabel atau dapat dipercaya. Nilai *cronbach's alpha based on standardized items* pada siklus I memiliki reliabilitas dalam kategori yang tinggi dan pada siklus II memiliki reliabilitas dalam kategori yang sangat tinggi.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Artinya data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada, sedangkan untuk kuantitatif mengukur pencapaian hasil belajar atau nilai siswa pada hasil evaluasi setiap siklus.

Tabel 10. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Nilai KKM	Kategori
≥ 78	Tuntas
≤ 78	Belum Tuntas

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila setelah penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, terjadi peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari dalam pembelajaran mengenai konsep manajemen dari siklus I ke siklus II.

a. Peningkatan Motivasi Belajar Ekonomi

Peningkatan motivasi belajar dihitung dengan mempersentasekan skor motivasi siswa pada aspek yang diamati. Skor hasil dari tindakan yang dilakukan dapat diketahui dengan cara menjumlahkan dan mempersentasekan yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan 100%. Skor inilah yang akan mencerminkan kondisi Motivasi Belajar Ekonomi siswa setelah adanya tindakan yang telah dilakukan. Tindakan ini dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh presentase Motivasi Belajar Ekonomi siswa per indikator sebesar 75%.

b. Peningkatan Prestasi Belajar

Peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi dapat diukur menggunakan teknik tes yang dikatakan berhasil apabila setiap siswa mencapai nilai KKM sebesar 78 pada mata pelajaran ekonomi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat

Penelitian dalam skripsi ini dilaksanakan di SMAN 2 Wonosari yang beralamat di Jalan Ki Ageng Giring No 03, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, Kode Pos 55813, Telpon (0274) 391122. SMA ini berdiri pada tanggal 1 April 1978, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0292/ 0/ 2978 tertanggal 2 September 1978. SMA yang sering disingkat Smada ini memiliki letak yang strategis yaitu dekat dengan keramaian kota sehingga akses menuju sekolah ini mudah dijangkau dan ditemukan.

2. Visi dan Misi

SMAN 2 Wonosari memiliki visi dan misi dalam pencapaiannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang meliputi:

Visi: Prima dalam Penampilan, Pelayanan, dan Prestasi

Misi:

- a. Menyiapkan sumberdaya sekolah yang memadai dan bermutu sehingga dapat dilaksanakan pendidikan, pelatihan dan pengajaran yang efektif dengan hasil yang optimal.

- b. Optimalisasi pemberdayaan dan pemanfaatan sumber daya sekolah untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kinerja sekolah.
- c. Menciptakan iklim dan kultur sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya budaya kerja keras, disiplin, tertib, teratur, bersih, sehat, santun dan ramah lingkungan sehingga terselenggara pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang efektif.
- d. Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan pengajaran yang efektif.

3. Jumlah Pegawai

SMAN 2 Wonosari memiliki beberapa macam tenaga pendidik antara lain:

- a. Kepala sekolah :1 orang
- b. Waka urusan kurikulum :1 orang
- c. Kasubag tata usaha :1 orang
- d. Waka urusan sarana sekolah :1 orang
- e. Waka urusan kesiswaan :1 orang
- f. Waka urusan humas :1 orang
- g. Koordinator BK :1 orang
- h. Tenaga tata usaha :14 orang
- i. Tenaga tata usaha honorer :1 orang
- j. Penjaga perpustakaan :3 orang
- k. Penjaga Laboratorium :2 orang

- l. Satpam :1 orang
- m. Guru tetap :50 orang
- n. Guru honorer :4 orang
- o. Guru yang sudah sertifikasi :4 orang

Total karyawan yang bekerja di SMAN 2 Wonosari ada 82 orang.

4. Jumlah Siswa

- a. Kelas X terdiri dari:

- 1) X BAHASA :32 siswa
- 2) X IPA 1 :32 siswa
- 3) X IPA 2 :32 siswa
- 4) X IPA 3 :32 siswa
- 5) X IPS 1 :32 siswa
- 6) X IPS 2 :32 siswa

- b. Kelas XI terdiri dari:

- 1) XI BAHASA :30 siswa
- 2) XI IPA 1 :21 siswa
- 3) XI IPA 2 :25 siswa
- 4) XI IPA 3 :25 siswa
- 5) XI IPA 4 :25 siswa
- 6) XI IPS 1 :32 siswa
- 7) XI IPS 2 :33 siswa

c. Kelas XII terdiri dari:

- 1) XII BAHASA :30 siswa
- 2) XII IPA 1 :21 siswa
- 3) XII IPA 2 :25 siswa
- 4) XII IPA 3 :25 siswa
- 5) XII IPA 4 :25 siswa
- 6) XII IPS 1 :29 siswa
- 7) XII IPS 2 :29 siswa

Total siswa kelas X , XI dan XII berjumlah 567 siswa.

5. Fasilitas

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 2 Wonosari antara lain:

- a. Mushola
- b. Lab. Komputer
- c. Lab. Kimia
- d. Lab. Fisika
- e. Lab. Biologi
- f. Lab. Bahasa
- g. Perpustakaan
- h. R. PSB (Pusat Sumber Belajar)
- i. Enam(6) kantin
- j. UKS
- k. 20 Ruang Kelas dilengkapi dengan LCD Projector

- l. Ruang pertemuan
- m. Ruang agama
- n. Ruang seni musik
- o. Ruang seni tari
- p. Ruang seni rupa
- q. Ruang guru
- r. Ruang kepala sekolah
- s. Ruang wakil kepala sekolah
- t. Ruang waka kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan, humas
- u. Ruang tata usaha
- v. Ruang BK
- w. Ruang osis
- x. Koperasi
- y. Hall
- z. 10 toilet
- aa. Lapangan upacara
- bb. Tempat parkir

Dengan adanya fasilitas sekolah yang memadai akan memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar siswa sehingga proses belajar mengajar terasa nyaman.

B. Analisis Penelitian Tindakan Kelas

1. Siklus I

Pembelajaran Ekonomi dengan Metode Pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) siklus I dilaksanakan dengan alokasi waktu (3x45 menit) pada hari Jumat, tanggal 26 Februari 2016 pada pukul 9.20-11.35 WIB. Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan oleh peneliti dengan Bapak Purwanto sebagai kolaborator peneliti sekaligus sebagai pengampu mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMAN 2 Wonosari. Materi yang diajarkan pada pada siklus I yaitu mengenai pengertian manajemen, jenjang manajemen, prinsip manajemen dan fungsi manajemen. Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dalam siklus I ini peneliti dan guru melakukan diskusi awal untuk menerapkan pembelajaran dengan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS). Persiapan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menyusun RPP pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep manajemen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*.
- 2) Menyusun materi pembelajaran tentang pengertian manajemen, jenjang manajemen, prinsip manajemen dan fungsi manajemen.

- 3) Menyusun soal diskusi tentang pengertian manajemen, jenjang manajemen, prinsip manajemen dan fungsi manajemen yang berjumlah 10 soal pilihan ganda.
- 4) Menyiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam pembelajaran, yang berupa instrumen non tes. Instrumen non tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan pembelajaran Ekonomi dengan materi pengertian manajemen, jenjang manajemen, prinsip manajemen dan fungsi manajemen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) sesuai dengan rencana berdasarkan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Guru dan peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa video yang berisi materi tentang pengertian manajemen, jenjang manajemen, prinsip manajemen dan fungsi manajemen yang akan ditayangkan dalam pembelajaran, kemudian guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa dan dilanjutkan presensi kehadiran siswa yang dibarengi dengan peneliti membagikan nomor

yang dipasangkan di saku baju siswa untuk mempermudah dalam melakukan observasi. Sebelum memulai pembelajaran menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) guru terlebih dahulu menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, mekanisme pembelajaran yang meliputi pembagian kelompok terdiri dari A, B, C, D, E, F, G, H dan pembagian materi kelompok A, B, C, D tentang pengertian dan prinsip manajemen, sedangkan kelompok E, F, G, H tentang jenjang dan fungsi manajemen.

2) Kegiatan inti

a) Mengamati

Guru membagi peserta didik menjadi 8 kelompok yang setiap kelompok beranggotakan empat siswa, kemudian guru membagikan LKS untuk menuliskan hasil diskusi, setelah itu peserta didik mengamati sebuah video yang diputarkan guru mengenai konsep manajemen dengan materi tentang pengertian manajemen, jenjang manajemen, prinsip manajemen dan fungsi manajemen

b) Menanya

Peserta didik menuliskan hal yang ingin diketahui dari video yang diputarkan dan merumuskan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran mengenai pengertian, jenjang, prinsip dan fungsi manajemen.

c) Mengumpulkan data

Setiap kelompok dibagi menjadi 2 tim yaitu 2 orang tetap tinggal dalam kelompok untuk menjelaskan materi mengenai konsep manajemen ke tim yang datang dan 2 orang bertemu ke kelompok lain untuk menerima penjelasan mengenai materi tentang konsep manajemen. Kelompok A bertemu ke kelompok E, kelompok B bertemu ke kelompok F, kelompok C bertemu ke kelompok G dan kelompok D bertemu ke kelompok H. Setiap kelompok dapat mengumpulkan informasi materi dari kelompok lain dan sumber lain seperti buku ekonomi dan internet.

d) Menganalisis data

Peserta didik yang bertemu ke kelompok lain kembali ke kelompok asal untuk menganalisis data yang diperoleh dari kelompok lain dan menuliskan hasil diskusi di LKS yang telah dibagikan.

e) Mengomunikasikan

Guru menunjuk 2 kelompok yaitu kelompok C dan G untuk maju presentasi sebagai perwakilan untuk menyampaikan hasil diskusi dari materi mengenai pengertian, jenjang, prinsip dan fungsi manajemen.

3) Penutup

Peserta didik dengan bimbingan guru mengambil kesimpulan atas materi tentang pengertian, jenjang, prinsip dan fungsi manajemen, setelah itu memberikan soal evaluasi yang dikerjakan selama 10 menit, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya mengenai unsur, teori, bidang dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah. Guru menutup pelajaran dengan memberikan pesan moral kepada peserta didik agar lebih giat belajar dan memberikan salam penutup.

Tabel 11. Hasil Evaluasi Belajar Ekonomi pada Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	26	81,25%
Belum Tuntas	6	18,75%
Ketuntasan Belajar		81,25%
Rata-Rata		84,37

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran Ekonomi di kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari diperoleh data hasil evaluasi mata pelajaran ekonomi yaitu siswa dikatakan tuntas apabila dapat mencapai KKM sebesar 78, dari 32 siswa yang dapat mencapai KKM ada 26 siswa dan yang belum bisa mencapai KKM ada 6 siswa. Rata-rata nilai ekonomi siswa kelas X IPS 2 yaitu 84,37 dengan ketuntasan belajar sebesar 81,25%. Siswa

yang belum bisa mendapatkan nilai di atas KKM karena mereka kurang memperhatikan pembelajaran, selain itu karena mereka tidak memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mereka lebih senang berbicara dengan teman, hal itulah yang menyebabkan siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

c. Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya untuk mencatat motivasi belajar ekonomi siswa. Berikut ini disajikan data Motivasi Belajar Ekonomi siswa dari lembar observasi:

Tabel 12. Skor Indikator Motivasi Belajar Ekonomi pada Siklus I

No	Indikator	Aspek yang diamati	Presentase
A	Ketekunan menghadapi tugas	Siswa mengerjakan tugas diskusisampai selesai.	81,24%
		Siswa berdiskusi dengan teman saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi.	80,55%
B	Memiliki minat terhadap pelajaran	Siswa membaca dan mempelajari <i>handout</i> materi pelajaran.	77,08%
		Siswa memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok.	78,12%
C	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode dan <i>teknik baru Two Stay Two Stray (TSTS)</i> .	73,94%

		Siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi.	74,65%
D	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya	79,51%
		Siswa mantap dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi berlangsung.	79,51%
E	Senang memecahkan masalah atau soal-soal	Siswa segera mengerjakan soal yang diberikan guru	74,65%
		Siswa segera mengumpulkan tugas Ekonomi jika sudah selesai dikerjakan.	76,38%
Presentase Motivasi Belajar Ekonomi			77,56%

Sumber: Data primer yang diolah
Perhitungan ada pada lampiran

Berdasarkan tabel di atas, dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran ekonomi di kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari diperoleh data Motivasi Belajar Ekonomi yang meliputi 81,24% siswa berusaha mengerjakan tugas diskusi Ekonomi sampai selesai, 80,55% siswa mendiskusikan dengan teman saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi, 77,08% siswa membaca dan mempelajari *handout* materi pelajaran pada saat kegiatan diskusi dan presentasi, 78,12% siswa berusaha memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok, 73,94% siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode baru yaitu *Two Stay Two Stray* (TSTS), 74,65% siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi, 79,61% siswa

dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya pada saat presentasi dan diskusi, 79,51% siswa mantap dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi berlangsung, 74,65% siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan guru saat kegiatan diskusi dan presentasi, 76,38% siswa segera mengumpulkan tugas Ekonomi jika sudah selesai dikerjakan.

Berdasarkan hasil penelitian Motivasi Belajar Ekonomi pada siklus I menunjukkan bahwa indikator pencapaian minimal Motivasi Belajar Ekonomi 75% sudah tercapai, yakni dengan pencapaian siklus I sebesar 77,56%.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil dari tindakan pada siklus I. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan tindakan selanjutnya dalam rangka memperbaiki siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pada umumnya sudah baik, meskipun terdapat beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan karena pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) belum berjalan sesuai yang diharapkan.

Dari hasil penelitian Motivasi Belajar Ekonomi pada siklus I menunjukkan masih ada tiga aspek Motivasi Belajar Ekonomi yang mendapat skor persentase dibawah skor keberhasilan minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75% yang meliputi siswa bersemangat mengikuti

pembelajaran dengan metode baru *Two Stay Two Stray (TSTS)*, siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi, siswa segera mengerjakan tugas ekonomi yang diberikan guru. Ketiga aspek tersebut di bawah skor minimal yang ditetapkan dikarenakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* merupakan metode yang baru dan belum pernah dilaksanakan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang bingung dan belum tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan metode *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Ketiga aspek tersebut perlu perhatian khusus agar di siklus II terjadi peningkatan skor presentase. Bentuk perhatian khusus yang perlu dilakukan adalah guru memperkenalkan kembali mengenai metode pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* sebelum pelaksanaan siklus II yang diharapkan ketika melakukan pembelajaran dengan metode *Two Stay Two Stray (TSTS)* siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga ketika diberi tugas ekonomi oleh guru, siswa akan segera mengerjakannya. Dengan demikian perlu diadakan siklus II dengan harapan ke tiga aspek motivasi belajar ekonomi yang belum mencapai indikator keberhasilan akan mengalami peningkatan.

Hasil prestasi belajar ekonomi pada siklus I menunjukkan bahwa rata-ratanya sebesar 84,37 dengan ketuntasan belajar sebesar 81,25%. Walaupun dari hasil evaluasi belajar ekonomi sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria keberhasilan, akan tetapi dari 32 siswa masih ada 6

siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan tindakan selanjutnya dalam rangka memperbaiki hasil evaluasi pada siklus I. Hal yang perlu dilakukan guru adalah lebih memfasilitasi siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami sehingga ketika mengerjakan soal evaluasi seluruh siswa bisa mendapatkan nilai di atas KKM. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus II untuk mengukur prestasi belajar siswa agar seluruh siswa kelas X IPS 2 bisa mendapatkan nilai dari soal evaluasi melebihi KKM.

2. Siklus II

Pembelajaran Ekonomi dengan Metode Pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus II dilaksanakan dengan alokasi waktu (3x45 menit) pada hari Jumat, tanggal 4 Maret 2016 pada pukul 9.20-11.35 WIB. Materi yang diajarkan pada siklus II yaitu mengenai unsur-unsur manajemen, teori-teori manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah. Adapun hasil implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus II sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Secara teknis pelaksanaan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu dengan memperhatikan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I.

terutama pada aspek yang belum mencapai skor minimal yang ditentukan.

Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II meliputi:

- 1) Diskusi dengan guru mata pelajaran ekonomi mengenai kekurangan pembelajaran pada siklus I yang diharapkan pada siklus II tidak ada lagi kekurangan yang terjadi.
- 2) Menyusun rencana baru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menerapkan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS).
- 3) Memotivasi siswa dengan cara memberi refleksi hasil *post test* pada siklus I, memotivasi siswa agar lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan menasihati siswa agar tidak melihat video lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyusun RPP pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep manajemen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray*.
- 5) Menyusun materi pembelajaran tentang unsur manajemen, teori manajemen, bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah.
- 6) Menyusun soal diskusi tentang unsur manajemen, teori manajemen, bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah.

7) Menyiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam pembelajaran, yang berupa instrumen non tes. Instrumen non tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan pembelajaran Ekonomi dengan materi unsur-unsur manajemen, teori-teori manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) sesuai dengan rencana berdasarkan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Guru dan peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa video yang akan ditayangkan dalam pembelajaran, kemudian guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa dan dilanjutkan presensi kehadiran siswa yang dibarengi dengan peneliti membagikan nomor yang dipasangkan di saku baju siswa untuk mempermudah dalam melakukan observasi. Sebelum memulai pembelajaran menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) guru terlebih dahulu menyampaikan langkah-langkah penggunaan

metodenya, manfaat yang bisa diperoleh dengan adanya metode yang baru dikenal siswa tersebut sehingga bisa meningkatkan antusias siswa dalam melaksanakan pembelajaran, kemudian setelah itu guru menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, mekanisme pembelajaran yang meliputi pembagian kelompok terdiri dari A, B, C, D, E, F, G, H dan pembagian materi kelompok A, B, C, D tentang unsur-unsur manajemen dan teori manajemen, sedangkan kelompok E, F, G, H tentang bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah.

2) Kegiatan inti

a) Mengamati

Pembagian kelompok masih sama seperti siklus I yaitu guru membagi peserta didik menjadi 8 kelompok yang setiap kelompok beranggotakan empat siswa, kemudian guru membagikan LKS untuk menuliskan hasil diskusi, setelah itu peserta didik mengamati sebuah video yang diputarkan guru mengenai konsep manajemen dengan materi tentang unsur manajemen, teori manajemen, bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah.

b) Menanya

Peserta didik menuliskan hal yang ingin diketahui dari video yang diputarkan dan merumuskan pertanyaan sesuai dengan

tujuan pembelajaran mengenai unsur-unsur manajemen, teori-teori manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah.

c) Mengumpulkan Data

Setiap kelompok dibagi menjadi 2 tim yaitu 2 orang tetap tinggal dalam kelompok untuk menjelaskan materi mengenai konsep manajemen ke tim yang datang dan 2 orang bertemu ke kelompok lain untuk menerima penjelasan mengenai materi tentang konsep manajemen. Kelompok A bertemu ke kelompok E, kelompok B bertemu ke kelompok F, kelompok C bertemu ke kelompok G dan kelompok D bertemu ke kelompok H. Setiap kelompok dapat mengumpulkan informasi materi dari kelompok lain dan sumber lain seperti buku ekonomi dan internet, selain itu juga bisa mengumpulkan data atau informasi dari guru supaya siswa lebih paham akan materi yang dipelajari.

d) Menganalisis Data

Peserta didik yang bertemu ke kelompok lain kembali ke kelompok asal untuk menganalisis data yang diperoleh dari kelompok lain dan menuliskan hasil diskusi di LKS yang telah dibagikan.

e) Mengomunikasikan

Pada siklus II ini siswa terlihat lebih antusias untuk maju presentasi tanpa disuruh oleh guru. Kelompok yang maju untuk presentasi adalah kelompok A dan D untuk menyampaikan hasil diskusi dari materi mengenai unsur-unsur manajemen, teori-teori manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah.

3) Penutup

Peserta didik dengan bimbingan guru mengambil kesimpulan atas materi tentang unsur-unsur manajemen, teori-teori manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah, setelah itu guru memberikan soal evaluasi kepada siswa yang dikerjakan selama 10 menit. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan memberikan pesan moral kepada peserta didik agar lebih giat belajar dan memberikan salam penutup.

Tabel 13. Hasil Evaluasi Belajar Ekonomi pada Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	32	100%
Belum Tuntas	0	0%
Ketuntasan Belajar		100%
Rata-Rata		90

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 11 di atas, dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran ekonomi di kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari diperoleh data hasil evaluasi yaitu 32 siswa telah mencapai nilai melebihi KKM, sehingga rata-rata nilai ekonomi di kelas X IPS 2 meningkat menjadi 90 dengan ketuntasan belajar sebesar 100%. Berdasarkan hasil evaluasi belajar ekonomi pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I, sehingga menunjukkan data bahwa indikator pencapaian minimal ketuntasan belajar ekonomi 75% sudah tercapai yakni dengan pencapaian siklus II sebesar 100%. Dengan hasil ketuntasan belajar 100% tersebut maka tidak perlu dilakukan siklus III.

c. Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya untuk mencatat motivasi belajar ekonomi siswa. Berikut ini disajikan data Motivasi Belajar Ekonomi siswa dari lembar observasi:

Tabel 14. Skor Indikator Motivasi Belajar Ekonomi pada Siklus II

No	Indikator	Aspek yang diamati	Presentase
A	Ketekunan menghadapi tugas	Siswa mengerjakan tugas diskusi sampai selesai.	87,15%
		Siswa berdiskusi dengan teman saat menemui kesulitan dalam	86,45%

		mengerjakan tugas ekonomi.	
B	Memiliki minat terhadap pelajaran	Siswa membaca dan mempelajari <i>handout</i> materi pelajaran.	83,67%
		Siswa memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok.	84,72%
C	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode dan <i>teknik baru Two Stay Two Stray (TSTS)</i> .	81,94%
		Siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi.	84,72%
D	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya	86,10%
		Siswa mantap dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi berlangsung.	82,29%
E	Senang memecahkan masalah soal-soal	Siswa segera mengerjakan soal yang diberikan guru	81,59%
		Siswa segera mengumpulkan tugas Ekonomi jika sudah selesai dikerjakan.	81,94%
Presentase Motivasi Belajar Ekonomi			84,05%

Sumber: Data primer yang diolah
Perhitungan ada pada lampiran

Berdasarkan tabel di atas, dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran Ekonomi di kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari diperoleh data Motivasi Belajar Ekonomi yang meliputi 87,15% siswa berusaha mengerjakan tugas diskusi Ekonomi sampai selesai, 86,45% siswa berdiskusi dengan teman saat menemui kesulitan dalam mengerjakan

tugas ekonomi, 83,67% siswa membaca dan mempelajari *handout* materi pelajaran pada saat kegiatan diskusi dan presentasi, 84,72% siswa berusaha memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok, 81,94% siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode baru yaitu *Two Stay Two Stray* (TSTS), 84,72% siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi, 86,10% siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya pada saat presentasi dan diskusi, 82,29% siswa mantap dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi berlangsung, 81,59% siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan guru saat kegiatan diskusi dan presentasi, 81,94% siswa segera mengumpulkan tugas ekonomi jika sudah selesai dikerjakan.

Berdasarkan hasil penelitian Motivasi Belajar Ekonomi pada siklus II menunjukkan bahwa indikator pencapaian minimal Motivasi Belajar Ekonomi 75% sudah tercapai, yakni dengan pencapaian siklus II sebesar 84,05%. Ketiga aspek yang pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, pada siklus II ini ketiga aspek tersebut telah mencapai keberhasilan indikator. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pengamatan motivasi belajar ekonomi pada siklus III.

d. Tahap Refleksi

Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang telah dilakukan pada siklus II secara keseluruhan

berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya motivasi belajar ekonomi dari siklus I sebesar 77,56% menjadi 84,05% pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran ekonomi dengan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang telah dilakukan pada siklus II mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan motivasi belajar ekonomi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi metode pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan motivasi belajar ekonomi kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari dikatakan berhasil.

Hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada siklus II secara keseluruhan berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai hasil evaluasi dari siklus I sebesar 84,37 dengan ketuntasan belajar sebesar 81,25% menjadi 90 rata-rata nilainya dan 100% ketuntasan belajarnya pada siklus II. Peningkatan prestasi belajar ini karena siswa lebih bertanggungjawab untuk memahami materi yang disampaikan kepada siswa lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi metode pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari dikatakan berhasil.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan tindakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan tujuan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ekonomi. Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, mengomunikasikan dan kegiatan penutup yang diakhiri dengan siswa mengerjakan soal evaluasi.

1. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan motivasi belajar ekonomi

Dalam pengamatan motivasi belajar ekonomi dapat diketahui adanya peningkatan motivasi belajar ekonomi yang dapat dilihat dari siswa mengerjakan tugas ekonomi sampai selesai, siswa berdiskusi dengan teman saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi, siswa membaca dan mempelajari *handout* materi pelajaran, siswa memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok, siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode baru *Two Stay Two Stray* (TSTS), siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi, siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya, siswa mantap dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi berlangsung, siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa segera mengumpulkan tugas ekonomi tepat waktu jika sudah selesai dikerjakan.

Pada pelaksanaan siklus I secara keseluruhan proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan sebelumnya, dimana guru sebagai pemberi informasi dan fasilitator di kelas untuk mengelola keadaan kelas dapat dijalankan dengan baik. Proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, dan mekanisme pembelajaran, kemudian memasuki kegiatan inti dengan melakukan pembelajaran menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) menggunakan konsep 5M kemudian secara bersama-sama antara guru dan siswa menarik kesimpulan materi mengenai konsep manajemen yang diakhiri dengan pemberian soal evaluasi. Pada tahap observasi motivasi belajar ekonomi pada siklus I didapatkan informasi bahwa rata-rata motivasi belajar ekonomi yaitu 77,56%. Hal ini berarti pada siklus I telah mencapai indikator keberhasilan, akan tetapi ada tiga aspek yang belum bisa mencapai indikator keberhasilan motivasi belajar ekonomi sebesar 75% antara lain siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode baru *Two Stay Two Stray* (TSTS), siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi, siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan guru. Ketiga aspek yang belum mencapai keberhasilan indikator sebesar 75% tersebut, diharapkan pada siklus II ketiga aspek tersebut dapat meningkat. Penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan metode yang baru dan belum pernah dilaksanakan oleh siswa sehingga siswa merasa kurang antusias dalam diskusi kelompok dengan metode

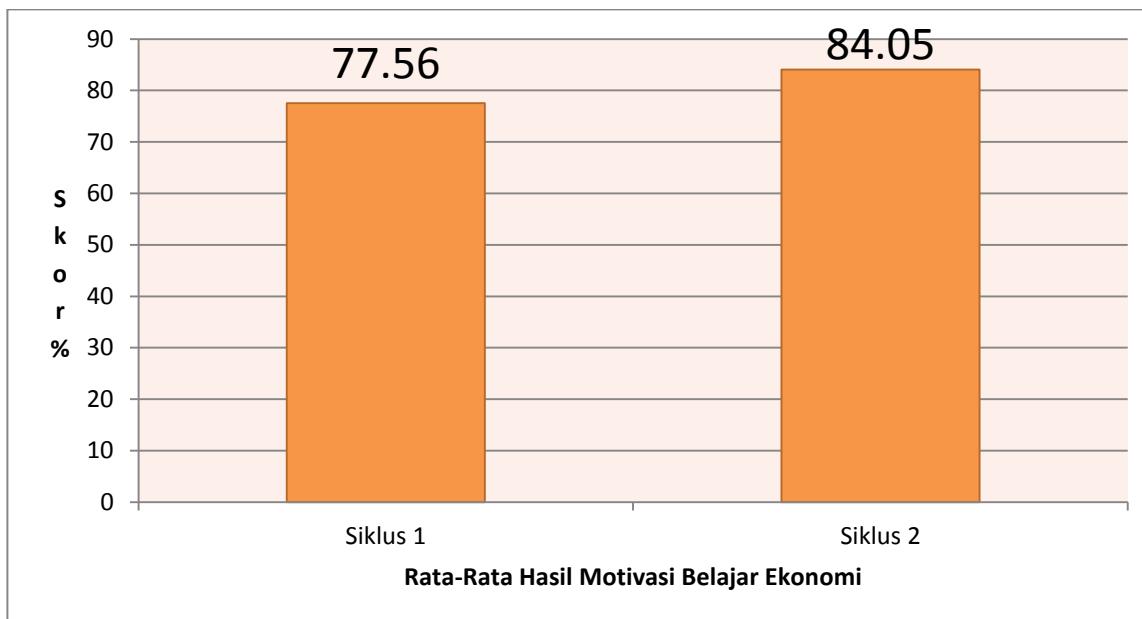
pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), selain itu ada beberapa siswa yang melihat video lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Hal tersebut menjadi permasalahan yang dihadapi pada siklus I, semuanya menjadi bahan refleksi untuk diperbaiki agar siklus II nantinya dapat berjalan dengan baik.

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek motivasi belajar ekonomi siswa, peningkatan motivasi belajar ekonomi terlihat jelas dari meningkatnya persentase motivasi belajar ekonomi siklus I dan siklus II.

Tabel 15. Peningkatan Skor Indikator Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
A	Ketekunan menghadapi tugas	80,89%	86,80%	5,91%
B	Memiliki minat terhadap pelajaran	77,60%	84,19%	6,59%
C	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	74,29%	83,33%	9,04%
D	Dapat mempertahan kan pendapatnya	79,51%	84,19%	4,68%
E	Senang memecahkan masalah atau soal-soal	75,51%	81,76%	6,25%
Rata-rata		77,56%	84,05%	

Sumber: Data primer yang diolah



Gambar 2. Grafik hasil motivasi belajar ekonomi siklus I dan siklus II

Pada tabel 15 dan gambar 2 terlihat hasil skor motivasi belajar ekonomi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu siklus I 77,56% meningkat menjadi 84,05% pada siklus II.

Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator ketekunan menghadapi tugas. Pada indikator ini terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 80,89% menjadi 86,80% pada siklus II, hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 5,91%.
2. Indikator memiliki minat terhadap pelajaran. Pada indikator ini terjadi peningkatan sebesar 6,59% dari skor siklus 1 sebesar 77,60% menjadi sebesar 84,19% pada siklus II.

3. Indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin. Pada indikator ini terjadi peningkatan skor sebesar 9,04% dari hasil skor siklus I sebesar 74,29% dan siklus II sebesar 83,33%. Dari data yang diperoleh siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi dengan metode baru. Interaksi tatap muka siswa dengan siswa lain menjadi lebih efektif begitu pula interaksi siswa dengan guru menjadi lebih komunikatif.
4. Indikator dapat mempertahankan pendapatnya. Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam menyatakan ketidaksetujuan atau menyanggah pendapat orang lain. Siswa dapat menjelaskan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya pada saat presentasi dan diskusi. Terdapat peningkatan sebesar 4,68% dari siklus I sebesar 79,51% dan siklus II meningkat menjadi 84,19%.
5. Indikator senang memecahkan masalah atau soal-soal. Pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan (Wina Sanjaya, 2012: 250). Oleh karena itu pada indikator senang memecahkan masalah soal-soal terjadi peningkatan sebesar 6,25% dari hasil data siklus I sebesar 75,51% dan meningkat pada siklus II menjadi 81,76%.

Peningkatan presentase tertinggi pada indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin yaitu sebesar 9,04% sedangkan peningkatan presentase

motivasi belajar ekonomi terendah pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya yang hanya meningkat sebesar 4,68%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi pada materi pokok konsep manajemen Kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari dengan Motivasi Belajar Ekonomi mencapai minimal 75%, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa (2009), bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dari pembahasan terhadap enam indikator Motivasi Belajar Ekonomi, terlihat peningkatan skor pada setiap indikator dari siklus I ke siklus II, sejalan dengan pernyataan Anita Lie (2008:61-62) Teknik belajar mengajar dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*) memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi

Hasil prestasi belajar pada siklus I yang terdiri dari 32 siswa terdapat 6 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata hasil prestasi belajar pada kelas X IPS 2 yaitu 84,37 dengan ketuntasan belajar sebesar 81,25%. Penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang belum maksimal dalam menyampaikan materi yang menjadi permasalahan pada siklus I

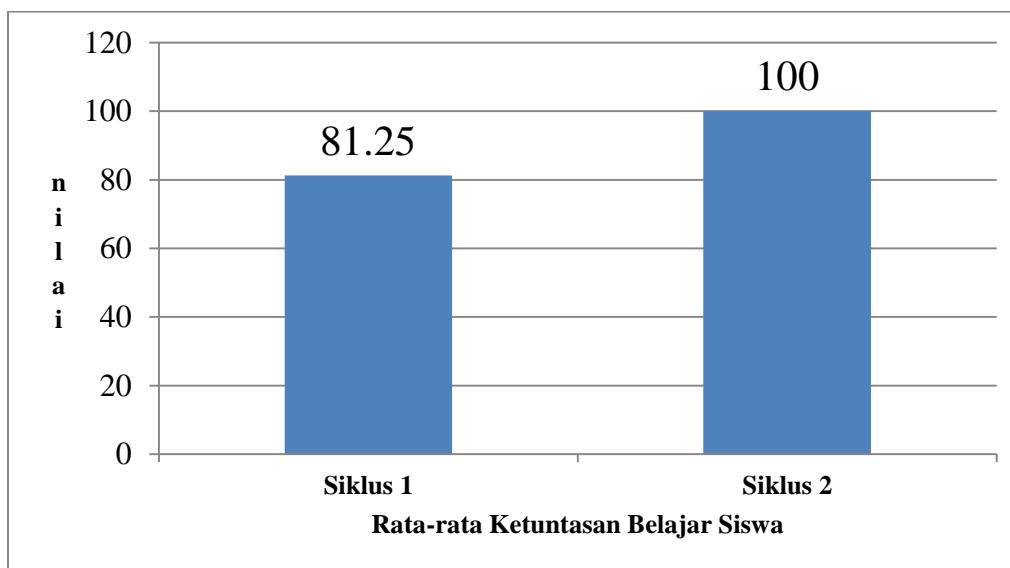
sehingga menyebabkan hasil yang diperoleh siswa juga kurang maksimal, oleh karena itu pada siklus II semua siswa harus benar-benar memahami materi yang menjadi tanggungjawabnya untuk disampaikan kepada siswa lain sehingga diharapkan bisa lebih meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari.

Pada siklus II, dalam pelaksanaan pembelajarannya melihat dari hasil refleksi siklus I dengan maksud untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pengenalan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siswa dengan cara memberi penjelasan tentang kelebihan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan mengulangi penjelasan prosedur metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) supaya siswa lebih memahami penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari pemberian soal evaluasi pada setiap akhir pembelajaran, dapat diketahui hasil prestasi belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, dari 32 siswa kelas X IPS 2 terdapat 6 anak yang masih memiliki nilai dibawah KKM, setelah dilakukan siklus II hasilnya tidak ada siswa yang nilainya di bawah KKM. Hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar ekonomi terlihat jelas dari meningkatnya rata-rata hasil evaluasi dan presentase ketuntasan belajar ekonomi siklus I dan siklus II.

Tabel 16. Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Siklus I dan Siklus II

	Kategori		Rata-rata	Ketutasan Belajar
	Tuntas	Belum Tuntas		
Siklus I	81,25%	18,75%	84,37	81,25%
Siklus II	100%	0	90	100%

Sumber: Data primer yang diolah



Gambar 3. Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Siklus I dan Siklus II

Pada tabel 16 dan gambar 3 terlihat bahwa prestasi belajar ekonomi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Ada 6 siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I akhirnya dengan lebih memahami materi yang diterapkan dengan metode pembelajaran teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus II semua siswa bisa mencapai KKM dan nilai yang diperoleh siswa juga meningkat terlihat dari rata-rata hasil prestasi belajar pada siklus I 84,37 dengan ketutasan belajar mencapai 81,25% dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata sebesar 90 dan ketutasan belajarnya bisa mencapai 100%, rata-rata nilai

siswa meningkat sebesar 5,63 dan ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 10%.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari. Beberapa hal tersebut adalah:

1. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan metode baru yang belum pernah digunakan siswa dalam pembelajaran, sehingga perlu diadakan pengenalan mengenai metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terlebih dahulu sebelum diterapkannya metode tersebut untuk mendapatkan hasil maksimal.
2. Sulitnya memberikan penilaian dalam observasi motivasi belajar ekonomi selama pembelajaran berlangsung sehingga memberikan dampak ketidakpastian apakah data yang diperoleh dapat mewakili data yang sesungguhnya selama proses pembelajaran.
3. Sulitnya mengukur motivasi belajar ekonomi siswa secara individu karena perhitungan rata-ratanya tidak diketahui secara individu tetapi dihitung secara keseluruhan.
4. Motivasi belajar ekonomi siswa secara individu tidak bisa diketahui karena menggunakan perhitungan rata-rata kelas.
5. Satu siklus hanya terdiri dari satu kali pertemuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMAN 2 Wonosari. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor motivasi belajar ekonomi siswa yang diproleh melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi dari siklus I sebesar 77,56% menjadi 84,05% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) mampu meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 2 Wonosari.
2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) mampu meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 2 Wonosari. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil prestasi belajar dari siklus I dengan rata-rata sebesar 84,37 meningkat menjadi 90 pada siklus II, dan ketuntasan belajar siklus I mencapai 81,25% yang ditunjukkan dengan masih terdapat 6 siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 78 yang dapat meningkat pada siklus II yaitu semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM dan ketuntasan belajarnya menacapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two*

Stay Two Stray (TSTS) mampu meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 2 Wonosari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi guru

- a. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada kompetensi dasar yang lain yang diharapkan dapat memicu antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga prestasi belajar siswa juga dapat meningkat.
- b. Guru hendaknya bisa lebih mengatur manajemen waktu, sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini berjalan dengan lancar. Teknik TSTS ini selain menyampaikan materi, juga ada tiga sesi diskusi yaitu kelompok asal, diskusi saat bertamu dan dikusi kembali ke kelompok asal, sesi diskusi ini bisa memakan waktu yang cukup banyak.

2. Saran bagi siswa

- a. Siswa hendaknya lebih memotivasi diri untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan oleh guru bisa terserap dengan baik.

- b. Siswa hendaknya lebih membiasakan diri untuk mengungkapkan pendapat dalam diskusi, sehingga adanya diskusi dapat berjalan efektif dan mampu menambah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan variasi yang berbeda seperti variabel, indikator dan mata pelajaran yang berbeda.
 - b. Bagi peneliti lain diharapkan lebih cermat dalam mempertimbangkan alokasi waktu, karena sesi diskusi pada metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) ada tiga tahap, sehingga apabila peneliti lebih memperhatikan waktu, maka pembelajaran akan berjalan lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dian Arifiani. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Een Ruhama. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Hamzah B.Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Istirokah. 2013. Penerapan Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Persyaratan Personil Administrasi Kantor Pada Siswa Kelas X AP di SMK Cut Nya' Dien Semarang. *Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Maria Sulastri Sriyati. 2013. Meningkatkan Aktifitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Volume Kubus dan Balok Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Dangin Puri Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Denpasar:UNMAS Denpasar.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- N. Ismawati dan N. Hindarto. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. Hlm. 38-41
- Oemar Hamalik. 2005. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Robert E Slavin. 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tukiran Taniredja, dkk. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

LAMPIRAN

LAMPIRAN SIKLUS I

1. Silabus Materi Konsep Manajemen
2. Recana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. *Handout* Materi Ekonomi Konsep Manajemen
4. Daftar Nama Kelompok Diskusi
5. LKS Kelompok
6. Soal Evaluasi
7. Kunci Jawaban Soal Evaluasi
8. Lembar Observasi Motivasi Belajar Ekonomi
9. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Ekonomi
10. Hasil Nilai Siswa dari Soal Evaluasi
11. Hasil Output Uji Validitas
12. Hasil Output Uji Reliabilitas
13. Catatan Lapangan

SILABUS
MATA PELAJARAN EKONOMI (PEMINATAN)

Satuan Pendidikan : SMA / MA
Kelas : X (SEPULUH)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergauluan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri sumber daya sebagai karunia Tuhan YME dalam rangka pemenuhan kebutuhan					
1.2 Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan manajemen di sekolah.					
2.1 Bersikap jujur,					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
disiplin,tanggungjawab, peduli, kreatif,mandiri, kritis dan analitis dalam mengatasi permasalahan ekonomi 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, kerja keras, sederhana, mandiri, adil, berani, peduli dalam melakukan kegiatan ekonomi					
3.7 Mendeskripsikan konsep manajemen 4.7 Menerapkan konsep manajemen dalam kegiatan sekolah	Manajemen <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian manajemen • Fungsi-fungsi manajemen • Unsur-unsur manajemen • Bidang-bidang manajemen • Penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah 	Mengamati: Membaca pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan Menanya: Mengajukan pertanyaan pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah	Tes tertulis: Menilai kemampuan kognitif tentang hakikat manajemen dalam bentuk objektif dan uraian. Penilaian projek: Menilai kemampuan mempraktikan teori manajemen dalam kegiatan sekolah (sikap, keterampilan)	3 x 3 JP <i>Anecdotal Record</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket ekonomi Kemen-dikbud • Buku-buku ekonomi penun-jang yang relevan • Media cetak /elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengeksplorasi mengumpulkan data/informasi tentang pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah dari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p>Mengasosiasi menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menentukan hubungannya tentang pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah berdasarkan data/informasi yang sudah dikumpulkan</p> <p>Mengomunikasikan Menyampaikan laporan tentang rancangan penerapan teori manajemen dalam kegiatan sekolah dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan</p>	untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Sekolah : SMA Negeri 2 Wonosari

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Semester : X/Dua

Materi Pokok : Konsep Manajemen

Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (3x45 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mengamalkan ajaran agama dalam menerapkan konsep manajemen dalam kegiatan di sekolah.
- 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah yaitu jujur dan disiplin dalam melakukan kegiatan ekonomi.

- 3.7 Mendeskripsikan konsep manajemen.
- 4.7 Menerapkan konsep manajemen dalam kegiatan sekolah.

C. Indikator

- 1.2.1 Menghargai teman yang berbeda agama pada saat berdoa.
- 1.2.2 Bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran yang membahas konsep manajemen.
- 2.2.1 Melakukan diskusi kelompok tentang konsep manajemen secara jujur dan disiplin.
- 2.2.2 Tidak mencontek pada saat mengerjakan tugas tentang konsep manajemen.
- 3.7.1 Mendefinisikan pengertian manajemen.
- 3.7.2 Menjelaskan jenjang manajemen.
- 3.7.3 Menjelaskan prinsip manajemen.
- 3.7.4 Menjelaskan fungsi manajemen.
- 4.7.1 Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang konsep manajemen secara lisan.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Jenjang manajemen

- a. Manajemen puncak
- b. Manajemen menengah
- c. Manajemen tingkat bawah

3. Prinsip manajemen

Menurut Henry Fayol ada 14 prinsip manajemen, antara lain:

- a. Pembagian kerja
- b. Kekuasaan
- c. Tanggungjawab
- d. Disiplin
- e. Kesatuan perintah
- f. Kesatuan arah
- g. Kepentingan individu harus ada dibawah kepentingan umum

- h. Pembayaran upah yang adil
 - i. Pemusatan
 - j. Rantai skala
 - k. Tata tertib
 - l. Keadilan
 - m. Stabilitas pegawai
 - n. Jiwa kesatuan
4. Fungsi manajemen
- a. Perencanaan
 - b. Pengorganisasian
 - c. Penggerakan
 - d. Pengawasan

Metode Pembelajaran

- Metode : pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)
- Pendekatan :saintifik (*scientific*)

E. Kegiatan Pembelajaran

Langkah pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik.
- 2) Apersepsi
Guru menyampaikan *apersepsi* mengenai jenjang manajemen dengan menanyakan apabila disebuah perusahaan tidak ada jenjang manajemen apa yang akan terjadi dalam perusahaan tersebut?
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik mengenai pengertian, jenjang, prinsip dan fungsi manajemen.
- 4) Guru menyampaikan mekanisme pembelajaran
 - Penjelasan metode diskusi
 - Penjelasan pembagian kelompok

2. Kegiatan Inti (110 menit)

a. Mengamati

- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok dengan anggota setiap kelompok 4 peserta didik.
- 2) Guru membagikan LKS pada setiap kelompok.
- 3) Peserta didik secara individu memperhatikan video yang diputarkan oleh gurutentang konsep manajemen yang telah disediakan dalam slide powerpoint.
- 4) Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk memahami isi video tentang konsep manajemen.

b. Menanya

- 1) Berdasarkan hasil pengamatan video, peserta didik membahas di dalam kelompok tentang hal-hal yang ingin diketahui dari video tersebut.
- 2) Setiap kelompok merumuskan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran mengenai pengertian, jenjang, prinsip dan fungsi manajemen dalam diskusi kelompok tersebut.

c. Mencoba atau Mengumpulkan Data (Informasi)

- 1) Setiap kelompok dibagi menjadi 2 tim yaitu 2 orang tetap tinggal dalam kelompok untuk menjelaskan materi mengenai konsep manajemen ke tim yang datang dan 2 orang bertemu ke kelompok lain untuk menerima penjelasan mengenai materi tentang konsep manajemen.
- 2) Setiap anggota kelompok mengumpulkan informasi dari kelompok lain dan sumber lainnya seperti buku ekonomi, dan internet.

d. Mengasosiasikan atau Menganalisis Data (Informasi)

- 1) 2 orang tim yang bertemu ke kelompok lain segera kembali ke kelompok asal.
- 2) Secara berkelompok peserta didik mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari kelompok lain.
- 3) Setelah melakukan analisis terhadap jawaban dari pertanyaan, setiap kelompok kemudian menuliskan hasil diskusi.
- 4) Setiap kelompok wajib mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan yang tertinggal.

e. Mengkomunikasikan

- 1) Guru menunjuk peserta didik dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dari materi tentang konsep manajemen yang telah di diskusikan oleh setiap kelompok.
- 2) Kelompok lain memberi tanggapan atas penjelasan yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang tampil.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- 1) Peserta didik dengan bimbingan dari guru mengambil kesimpulan atas materi pengertian, jenjang, prinsip dan fungsi manajemen.
- 2) Evaluasi dengan memberikan soal mengenai pengertian, jenjang, prinsip dan fungsi manajemen.
- 3) Peserta didik diharapkan mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya mengenai unsur, teori, bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah.
- 4) Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik seperti belajar lebih giat dan mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat.
- 5) Guru menyampaikan salam penutup.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media/ alat:

- a. Video tentang konsep manajemen.
- b. Powerpoint yang berisi materi pembelajaran konsep manajemen.
- c. Lembar Kerja Siswa.

2. Alat dan Bahan:

- a. Laptop
- b. LCD Proyektor

3. Sumber Pembelajaran:

Alam s. 2013. *Ekonomi kelas X*. Jakarta: Esis

Suparmin, dkk. 2013. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. Surakarta: Mediatama

G. Penilaian

1. Kompetensi Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes tulis
- b. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda
- c. Kisi-kisi :

RUBRIK TES PENGETAHUAN

No	Indikator	Jumlah butir instrumen	No butir soal
1.	Mendefinisikan pengertian manajemen.	2	1 dan 2
2.	Menjelaskan jenjang manajemen.	2	3 dan 4
3.	Menjelaskan prinsip manajemen.	2	5 dan 6
4.	Menjelaskan fungsi manajemen.	4	7, 8, 9 dan 10

2. Kompetensi Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : penilaian produk
- b. Bentuk Instrumen : lembar observasi
- c. Kisi-kisi Observasi Motivasi Belajar Ekonomi

Indikator	Aspek yang diamati	No butir
Ketekunan menghadapi tugas	Siswa mengerjakan tugas diskusi Ekonomi sampai selesai	A
	Siswa berdiskusi dengan teman saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi.	B
Memiliki minat terhadap pelajaran	Siswa membaca dan mempelajari <i>handout</i> materi pelajaran.	C
	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok.	D
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode dan teknik baru.	E
	Siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi.	F
Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya	G
	Siswa mantap dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi berlangsung.	H
Senang memecahkan masalah soal-soal	Siswa segera mengerjakan tugas ekonomi yang diberikan guru	I
	Siswa segera mengumpulkan tugas Ekonomi jika sudah selesai dikerjakan.	J
Jumlah		10

d. Pedoman penskoran Motivasi Belajar Ekonomi

- 1) Siswa menyelesaikan tugas Ekonomi yang diberikan guru.

Skor 3	:	Siswa menyelesaikan tugas diskusi ekonomi yang diberikan oleh guru.
Skor 2	:	Siswa mengerjakan hanya sebagian tugas diskusi ekonomi yang diberikan oleh guru.
Skor 1	:	Siswa tidak mengerjakan sama sekali tugas diskusi ekonomi yang diberikan oleh guru.

- 2) Siswa berdiskusi dengan teman saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas Ekonomi.

Skor 3	:	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi, siswa berdiskusi dengan teman sampai menemukan jawaban dari permasalahan.
Skor 2	:	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi, siswa hanya sekedar bertanya kepada temannya.
Skor 1	:	Saat menemui kesulitan dalam mengejakan tugas ekonomi, siswa sama sekali tidak berusaha mencari pemecahan masalah dan memilih berhenti mengerjakan.

- 3) Siswa membaca dan mempelajari buku atau *handout* materi pembelajaran.

Skor 3	:	Siswa membaca dan mempelajari materi pembelajaran Ekonomi dengan kesadaran dari diri sendiri.
Skor 2	:	Siswa membaca materi setelah disuruh guru.
Skor 1	:	Siswa tidak membaca materi pembelajaran sama sekali.

- 4) Siswa memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok.

Skor 3	:	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok.
Skor 2	:	Siswa sesekali tidak memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok
Skor 1	:	Siswa sama sekali tidak memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok.

- 5) Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode yang baru.

Skor 3	:	Siswa bersemangat dan segera memposisikan diri sesuai instruksi guru.
Skor 2	:	Siswa bersemangat, namun tidak segera memposisikan diri sesuai instruksi guru.
Skor 1	:	Siswa tidak bersemangat dan tidak segera memposisikan diri sesuai instruksi guru.

- 6) Siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi.

Skor 3	:	Siswa sangat aktif berpendapat dan bertanya ketika proses diskusi berlangsung.
Skor 2	:	Siswa sesekali berpendapat dan bertanya dalam kegiatan diskusi kelompok.
Skor 1	:	Siswa hanya diam dan terlihat pasif dalam proses diskusi kelompok.

- 7) Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya.

Skor 3	:	Siswa memberikan pendapat atau alasan yang benar atas hasil pekerjaannya dengan jelas.
Skor 2	:	Siswa dapat memberikan pendapat atau alasan atas hasil pekerjaannya, namun tidak sepenuhnya benar.
Skor 1	:	Siswa tidak memberikan pendapat atau alasan atas hasil pekerjaannya.

8) Siswa mantap dalam menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung.

Skor 3	:	Siswa berani mengatakan bahwa ia memiliki pendapat lain atas pendapat yang disampaikan atau hasil pekerjaan siswa lain dan dapat menyampaikan alasan dengan tepat.
Skor 2	:	Siswa mengatakan bahwa ia memiliki pendapat lain atas pendapat yang disampaikan atau hasil pekerjaan siswa lain, namun tidak menyampaikan alasan.
Skor 1	:	Siswa tidak menyampaikan pendapat saat diskusi dan ragu saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

9) Siswa segera mengerjakan tugas ekonomi yang diberikan guru.

Skor 3	:	Siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan kesadaran sendiri dan segera mengumpulkannya setelah selesai mengerjakan.
Skor 2	:	Siswa mengerjakan tugas jika sudah diperintah oleh guru.
Skor 1	:	Siswa sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

10) Siswa segera mengumpulkan tugas Ekonomi jika sudah selesai dikerjakan.

Skor 3	:	Siswa segera mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan kesadaran sendiri setelah selesai mengerjakan.
Skor 2	:	Siswa mengumpulkan tugas jika sudah diperintah oleh guru.
Skor 1	:	Siswa sama sekali tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Untuk menganalisis data secara kuantitatif, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Membuat kategori penskoran untuk Motivasi Belajar Ekonomi.
- Menghitung dan menjumlahkan skor Motivasi Ekonomi pada setiap siswa.

- c. Menghitung skor Motivasi Belajar Ekonomi pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\text{Motivasi belajar} = \frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2011:137)

- d. Menghitung persentase skor rata-rata Motivasi Belajar Ekonomi dengan cara membagi skor total Motivasi Belajar Ekonomi dengan jumlah indikator yang digunakan.

Wonosari, 26 Februari 2016

Mengetahui

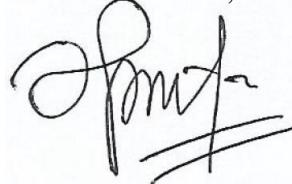
Guru Mata Pelajaran,



Purwanta

NIP. 19621215 198602 1 008

Mahasiswa,



Okta Kusuma Dewi

NIM. 12804241002

HANDOUT MATERI EKONOMI MENGENAI KONSEP MANAJEMEN

SIKLUS I

KD	: Mendeskripsikan Konsep Manajemen
Materi	:Pengertian Manajemen, Jenjang Manajemen, Prinsip Manajemen, Fungsi Manajemen

A. Pengertian Manajemen

Para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam mendefinisikan manajemen. Perbedaan tersebut diakibatkan oleh perbedaan tinjauan tentang manajemen itu sendiri. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian manajemen yang ditinjau dari beberapa segi.

1. Manajemen sebagai ilmu pengetahuan

Salah satu tokoh yang mencetuskan definisi manajemen sebagai ilmu pengetahuan adalah *Luther Gullick*. Beliau mengemukakan bahwa manajemen adalah sesuatu yang dapat dipelajari secara sistematis tentang mengapa dan bagaimana orang per orang itu bekerja sama dan mencapai sesuatu yang menjadi tujuan bersama.

2. Manajemen sebagai seni

Beberapa tokoh yang mengartikan manajemen sebagai seni diantaranya adalah :

- a. *Lawrence Appley* yang mengatakan bahwa manajemen adalah seni mencapai tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.
- b. *Parker Follet* yang mengatakan bahwa manajemen merupakan seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.
- c. *Oey Liang Lee* yang menyatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Manajemen sebagai suatu proses atau usaha

Berikut pendapat dari beberapa tokoh yang menyatakan manajemen sebagai suatu proses atau usaha :

- a. *George R. Terry* yang menjelaskan pengertian manajemen sebagai suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian melalui pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b. *James A.F. Stoner* yang menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengawasan dan penggunaan sumber daya organisasi untuk tujuan yang telah ditentukan.

Dari keseluruhan pengertian diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa manajemen adalah koordinasi semua sumber daya yang ada dalam organisasi melalui upaya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan bersama.

B. Jenjang Manajemen

Organisasi atau badan usaha umumnya mempunyai sedikitnya tiga jenjang manajemen, yaitu manajemen puncak, manajemen menengah, dan manajemen pelaksana.

1. Manajemen Puncak (*Top Management*)

Manajemen puncak adalah jenjang manajemen tertinggi. Jenjang manajemen tertinggi atau puncak biasanya terdiri atas dewan direksi dan direktur utama. Dewan direksi mempunyai tugas memutuskan hal-hal yang sangat penting sifatnya bagi kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen puncak bertugas menetapkan kebijakan operasional dan membimbing interaksi organisasi dengan lingkungan.

2. Manajemen Menengah (*Middle Management*)

Manajemen menengah biasanya memimpin suatu divisi atau departemen. Tugasnya adalah mengembangkan rencana-rencana operasi dan menjalankan tugas-tugas yang ditetapkan manajemen puncak. Manajemen menengah bertanggung jawab kepada manajemen puncak.

3. Manajemen Pelaksana (*Supervisory Management*)

Manajemen pelaksana adalah manajemen yang bertugas menjalankan rencana-rencana yang dibuat manajemen menengah. Selain itu, manajemen pelaksana juga mengawasi para pekerja dan bertanggung jawab kepada manajemen menengah.

C. Prinsip Manajemen

Henry Fayol dikenal sebagai pelopor manajemen modern. Banyak pendapatnya menjadi dasar dari praktik manajemen sampai sekarang. Salah satunya adalah prinsip-prinsip manajemen yang terdiri dari 14 prinsip, yaitu sebagai berikut:

1. Pembagian kerja

Pembagian kerja harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian sehingga pelaksanaan kerja berjalan efektif. Oleh karena itu, dalam penempatan karyawan harus menggunakan prinsip *the right man in the right place*. Pembagian kerja harus rasional, bukan emosional subyektif yang didasarkan atas dasar *like and dislike*. Pembagian kerja yang baik merupakan kunci bagi penyelenggaraan kerja. Kecerobohan dalam pembagian kerja akan berpengaruh kurang baik dan mungkin menimbulkan kegagalan dalam penyelenggaraan pekerjaan, oleh karena itu, seorang manajer yang berpengalaman akan menempatkan pembagian kerja sebagai prinsip utama yang akan menjadi titik tolak bagi prinsip-prinsip lainnya.

2. Wewenang dan tanggung jawab

Setiap karyawan dilengkapi dengan wewenang untuk melakukan pekerjaan dan setiap wewenang melekat atau diikuti pertanggungjawaban. Wewenang

dan tanggung jawab harus seimbang. Setiap pekerjaan harus dapat memberikan pertanggungjawaban yang sesuai dengan wewenang. Oleh karena itu, makin kecil wewenang makin kecil pula pertanggungjawaban demikian pula sebaliknya. Tanggung jawab terbesar terletak pada manajer puncak. Kegagalan suatu usaha bukan terletak pada karyawan, tetapi terletak pada puncak pimpinannya karena yang mempunyai wewenang terbesar adalah manajer puncak. Oleh karena itu, apabila manajer puncak tidak mempunyai keahlian dan kepemimpinan, maka wewenang yang ada padanya merupakan bumerang.

3. Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. Disiplin ini berhubungan erat dengan wewenang. Apabila wewenang tidak berjalan dengan semestinya, maka disiplin akan hilang. Oleh karena ini, pemegang wewenang harus dapat menanamkan disiplin terhadap dirinya sendiri sehingga mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaan sesuai dengan wewenang yang ada padanya.

4. Kesatuan perintah

Dalam melaksanakan pekerjaan, karyawan harus memperhatikan prinsip kesatuan perintah sehingga pelaksanaan kerja dapat dijalankan dengan baik. Karyawan harus tahu kepada siapa ia harus bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diperolehnya. Perintah yang datang dari manajer lain kepada serorang karyawan akan merusak jalannya wewenang dan tanggung jawab serta pembagian kerja.

5. Kesatuan pengarahan

Dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya, karyawan perlu diarahkan menuju sasarannya. Kesatuan pengarahan berhubungan erat dengan pembagian kerja. Kesatuan pengarahan tergantung pula terhadap kesatuan perintah. Dalam pelaksanaan kerja bisa saja terjadi adanya dua perintah sehingga menimbulkan arah yang berlawanan. Oleh karena itu, perlu alur yang jelas dari mana karyawan mendapat wewenang untuk melaksanakan pekerjaan dan kepada siapa ia harus mengetahui batas

wewenang dan tanggung jawabnya agar tidak terjadi kesalahan. Pelaksanaan kesatuan pengarahan tidak dapat terlepas dari pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab, disiplin, serta kesatuan perintah.

6. Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri

Setiap karyawan harus mengabdikan kepentingan sendiri kepada kepentingan organisasi. Hal semacam itu merupakan suatu syarat yang sangat penting agar setiap kegiatan berjalan dengan lancar sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Setiap karyawan dapat mengabdikan kepentingan pribadi kepada kepentingan organisasi apabila memiliki kesadaran bahwa kepentingan pribadi sebenarnya tergantung kepada berhasil-tidaknya kepentingan organisasi. Prinsip pengabdian kepentingan pribadi kepada kepentingan organisasi dapat terwujud, apabila setiap karyawan merasa senang dalam bekerja sehingga memiliki disiplin yang tinggi.

7. Penggajian pegawai

Gaji atau upah bagi karyawan merupakan kompensasi yang menentukan terwujudnya kelancaran dalam bekerja. Karyawan yang diliputi perasaan cemas dan kekurangan akan sulit berkonsentrasi terhadap tugas dan kewajibannya sehingga dapat mengakibatkan ketidaksempurnaan dalam bekerja. Oleh karena itu, dalam prinsip penggajian harus dipikirkan bagaimana agar karyawan dapat bekerja dengan tenang. Sistem penggajian harus diperhitungkan agar menimbulkan kedisiplinan kerja sehingga karyawan berkompetisi untuk membuat prestasi yang lebih besar. Prinsip upah lebih untuk prestasi lebih, dan prinsip upah sama untuk prestasi yang sama perlu diterapkan sebab apabila ada perbedaan akan menimbulkan kelesuan dalam bekerja dan mungkin akan menimbulkan tindakan tidak disiplin

8. Pemusatan

Pemusatan wewenang akan menimbulkan pemusatan tanggung jawab dalam suatu kegiatan. Tanggung jawab terakhir terletak ada orang yang memegang wewenang tertinggi atau manajer puncak. Pemusatan bukan

berarti adanya kekuasaan untuk menggunakan wewenang, melainkan untuk menghindari kesimpangsiuran wewenang dan tanggung jawab.Pemusatan wewenang ini juga tidak menghilangkan asas pelimpahan wewenang.

9. Hirarki (tingkatan)

Pembagian kerja menimbulkan adanya atasan dan bawahan. Bila pembagian kerja ini mencakup area yang cukup luas akan menimbulkan hirarki. Hirarki diukur dari wewenang terbesar yang berada pada manajer puncak dan seterusnya berurutan ke bawah.dengan adanya hirarki ini, maka setiap karyawan akan mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab dan dari siapa ia mendapat perintah.

10. Ketertiban

Ketertiban dalam melaksanakan pekerjaan merupakan syarat utama karena pada dasarnya tidak ada orang yang bisa bekerja dalam keadaan kacau atau tegang.Ketertiban dalam suatu pekerjaan dapat terwujud apabila seluruh karyawan, baik atasan maupun bawahan mempunyai disiplin yang tinggi.Oleh karena itu, ketertiban dan disiplin sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan.

11. Keadilan dan kejujuran

Keadilan dan kejujuran merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.Keadilan dan kejujuran terkait dengan moral karyawan dan tidak dapat dipisahkan.Keadilan dan kejujuran harus ditegakkan mulai dari atasan karena atasan memiliki wewenang yang paling besar. Manajer yang adil dan jujur akan menggunakan wewenangnya dengan sebaik-baiknya untuk melakukan keadilan dan kejujuran pada bawahannya.

12. Stabilitas kondisi karyawan

Dalam setiap kegiatan kestabilan karyawan harus dijaga sebaik-baiknya agar segala pekerjaan berjalan dengan lancar.Kestabilan karyawan terwujud karena adanya disiplin kerja yang baik dan adanya ketertiban dalam kegiatan.Manusia sebagai makhluk sosial yang berbudaya memiliki

keinginan, perasaan dan pikiran. Apabila keinginannya tidak terpenuhi, perasaan tertekan dan pikiran yang kacau akan menimbulkan goncangan dalam bekerja.

13. Prakarsa

Prakarsa timbul dari dalam diri seseorang yang menggunakan daya pikir. Prakarsa menimbulkan kehendak untuk mewujudkan suatu yang berguna bagi penyelesaian pekerjaan dengan sebaik-beiknya. Jadi dalam prakarsa terhimpun kehendak, perasaan, pikiran, keahlian dan pengalaman seseorang. Oleh karena itu, setiap prakarsa yang datang dari karyawan harus dihargai. Prakarsa (inisiatif) mengandung arti menghargai orang lain, karena itu hakikatnya manusia butuh penghargaan. Setiap penolakan terhadap prakarsa karyawan merupakan salah satu langkah untuk menolak gairah kerja. Oleh karena itu, seorang manajer yang bijak akan menerima dengan senang hari prakarsa-prakarsa yang dilahirkan karyawannya.

14. Semangat kesatuan dan semangat korps

Setiap karyawan harus memiliki rasa kesatuan, yaitu rasa senasib sepenanggungan sehingga menimbulkan semangat kerja sama yang baik. semangat kesatuan akan lahir apabila setiap karyawan mempunyai kesadaran bahwa setiap karyawan berarti bagi karyawan lain dan karyawan lain sangat dibutuhkan oleh dirinya. Manajer yang memiliki kepemimpinan akan mampu melahirkan semangat kesatuan, sedangkan manajer yang suka memaksa dengan cara-cara yang kasar akan melahirkan perpecahan dalam korps dan membawa bencana.

D. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan di dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi manajemen sampai saat ini masih belum ada keseragaman baik praktisi maupun para teoritis. Berikut ini beberapa pendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen.

1. Henry Fayol, fungsi manajemen terdiri atas *planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling*.

2. George R. Terry, fungsi manajemen terdiri atas *planning, organizing, actuating, dan controlling*.
3. Koontz dan O'Donnell, fungsi manajemen terdiri atas *planning, organizing, staffing, directing, dan controlling*.
4. Dr. S.P. Siagian, fungsi manajemen terdiri atas *planning, organizing, motivating, controlling, dan evaluating*.
5. The Liang Gie, fungsi manajemen terdiri atas *planning, decision making, directing, coordinating, controlling, dan improving*.

Adapun fungsi-fungsi manajemen secara umum dapat dilihat di bawah ini.

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan proses dasar manajemen dalam menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu. Langkah-langkah tersebut seperti menetapkan tujuan dan target, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target, menentukan sumber sumber daya yang diperlukan, serta menetapkan standar keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengalokasikan keseluruhan sumber daya sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam pengorganisasian suatu rencana akan dibentuk pembagian kerja tertentu dalam sebuah struktur organisasi. Struktur organisasi ini berisi tentang kejelasan bagaimana rencana organisasi akan dilaksanakan, dikoordinasikan, dan dikomunikasikan.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan (*actuating*) adalah tindakan yang mengusaha-kan agar seseorang atau semua kelompok mau dan memulai bekerja dengan senang hati untuk melakukan tugas pekerjaannya sehingga dapat selesai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.Untuk menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dibutuhkan kepemimpinan.Banyak orang yang menganggap bahwa tugas penggerak adalah fungsi yang paling penting, karena untuk menggerakkan orang bukanlah pekerjaan yang

mudah. Seorang pemimpin harus mampu memotivasi dan membimbing karyawan yang memiliki karakter berbeda-beda.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan sering disebut juga pengendalian adalah tugas manajemen yang diarahkan untuk melakukan pengawasan atas apa yang telah direncanakan dan bagaimana langkah langkah koreksinya. Jika suatu rencana tidak berjalan dengan semestinya, maka fungsi pengawasan dalam hal ini manajer melakukan proses untuk mengoreksi kegiatan yang sedang berjalan agar tetap mencapai apa yang telah direncanakan. Fungsi pengawasan dilakukan untuk mengantisipasi kegagalan, mengoreksi kegagalan, dan memberikan solusi untuk mengatasi kegagalan tersebut.

DAFTAR NAMA KELOMPOK DISKUSI SIKLUS I

KELOMPOK A	KELOMPOK B
Alfian Latif Rosidi	Anissa Aurani Meida
Aliffudin Syaiful Amry	Candra Pangihutan Sidabalok
Anindia Eka Setya Putri	Bagas Mahendrata
Anindya Putri	Dimas Sekar Langit
KELOMPOK C	KELOMPOK D
Dinda Zusma Putri I	Hajar Nur Hastuti
Eloi Stephani Sumarno	Iffan Alifqha Ghazzy
Elzi Putri Rahmawati	Ilham Akbar
Guntur Mahendra W	Isti Mulatsih
KELOMPOK E	KELOMPOK F
Jesyca Sekar Pangestu	Naidhisya Azzahra
Maria Millenia Santoso	Novi Indah Setianingrum
Melania Marta Yutanti	Novia Tri Permatasari
Millenia Lianjani	Paulina Mayang Pinasti
KELOMPOK G	KELOMPOK H
Pipit Nur Rahmawati	Sabilla Ayu Amanah
Putri Melliana Ariani	Shela Febi Ansari
Ribkah Putri Mulia	Syifa Shofiah
Rolando Adib Putranto A	Yunus Efendi

LKS KELOMPOK

NAMA KELOMPOK :
ANGGOTA KELOMPOK
1.
2.
3.
4.
5.

Siswa mendiskusikan pertanyaan dalam kelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran.

No	Pertanyaan	Jawaban

Tuliskanlah jawaban dari perwakilan anggota kelompok yang ditunjuk oleh guru pada tabel di bawah ini!

No	Nama kelompok	Jawaban

--	--	--

Dari semua jawaban perwakilan masing-masing kelompok di atas, diskusikanlah satu (1) jawaban yang paling tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti yang telah disampaikan di awal pertemuan! Tuliskanlah pada tabel di bawah ini !

KESIMPULAN HASIL DISKUSI KELAS

1.

2.

3.

4.

☺SELAMAT BERDISKUSI☺

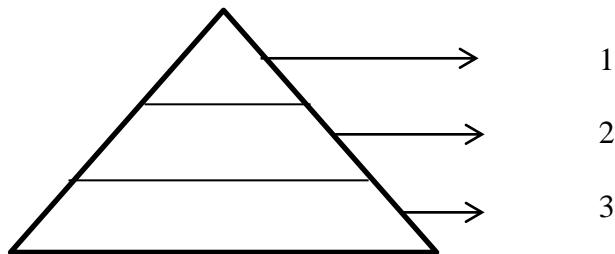
LEMBAR SOAL EVALUASI SIKLUS I

Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Semester	: X/Genap
MateriPokok	:Pengertian Manajemen, Jenjang Manajemen, Prinsip Manajemen dan Fungsi Manajemen
Waktu	: 10 menit

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan member tanda (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d!

1. Manajemen adalah bidang pengetahuan yang berusaha secara sistematis memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kemanusiaan, merupakan definisi manajemen ditinjau dari segi...
 - a. Seni(*art*)
 - b. Ilmu pengetahuan
 - c. Proses
 - d. Seni(*art*)dan ilmu pengetahuan
 - e. Proses dan seni ilmu pengetahuan
2. Pengertian manajemen ditinjau dari segi proses dikemukakan oleh...
 - a. James A.F. Stoner
 - b. Mary Parker Follet
 - c. Henry Fayol
 - d. Luther Gulick
 - e. George Terry
3. Organisasi atau badan usaha umumnya mempunyai sedikitnya tiga jenjang manajemen, yaitu...
 - a. Puncak, menengah, dan pelaksana
 - b. Tinggi, sedang, dan rendah
 - c. Tinggi, menengah, dan pelaksana
 - d. Puncak, menengah, dan rendah
 - e. Puncak, sedang, dan pelaksana

4. Perhatikan gambar dibawah ini!



Pada gambar jenjang manajemen di atas, yang bertugas mengawasi para pekerja dan bertanggungjawab kepada manajemen menengah ditunjukkan pada nomor...

- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 1 dan 2
 - e. 2 dan 3
5. Pak Burhan adalah seorang direktur utama di perusahaan Z, Beliau bertugas menetapkan kebijakan operasional dan membimbing interaksi organisasi dengan lingkungan. Berdasarkan kalimat di atas, Pak Burhan bertindak sebagai manajemen...
- a. Puncak
 - b. Tinggi
 - c. Menengah
 - d. Sedang
 - e. Pelaksana
6. Menurut Henry Fayol, prinsip manajemen terdiri atas 14 prinsip. Berikut ini yang *bukan* merupakan prinsip manajemen adalah...
- a. Pembagian kerja
 - b. Otoritas/wewenang
 - c. Mengutamakan kepentingan pribadi
 - d. Disiplin
 - e. Kesatuan arah
7. Pak Yadi adalah seorang karyawan di sebuah perusahaan X, Ia merupakan salah satu karyawan yang patuh pada aturan dan kesepakatan yang menjadi rambu-rambu organisasi suatu perusahaan, Pak Yadi tersebut telah menerapkan salah satu prinsip manajemen yaitu...
- a. Otoritas
 - b. Inisiatif
 - c. Tata tertib
 - d. Disiplin
 - e. Kesamaan

8. Salah satu pertanyaan mendasar pada perencanaan adalah *why*, artinya...
 - a. Mengapa hal itu yang menjadi tujuan, bukan yang lain
 - b. Apa perencanaan yang harus dibuat dan apa yang hendak dicapai
 - c. Mengapa lokasi itu dipilih menjadi tempat kegiatan
 - d. Menentukan jadwal pekerjaan
 - e. Bagaimana cara melaksanakan perkerjaan
9. Pak Bambang merupakan manajer di sebuah perusahaan Y, setiap hari Ia selalu mengoreksi kegiatan yang sedang berjalan agar tetap mencapai apa yang telah direncanakan. Berdasarkan kalimat tersebut Pak Bambang telah melakukan salah satu fungsi manajemen yaitu...
 - a. Perencanaan
 - b. Pengorganisasian
 - c. Pelaksanaan
 - d. Pengawasan
 - e. Pemotivasiyan
10. Pengawasan akan efektif bila memperhatikan hal berikut ini, *kecuali*...
 - a. Manajer harus dapat menetapkan jalur atau cara untuk mengetahui dimana sering terjadi kesalahan
 - b. Manajer harus dapat menetapkan kapan sebaiknya tugas pengawasan dilakukan
 - c. Perintah pelaksanaan terhadap suatu pekerjaan dengan tujuan pekerjaan tersebut dapat selesai tepat pada waktunya
 - d. Jika pimpinan menemukan kesalahan, maka harus segera mencari jalan keluar atas kesalahan itu
 - e. Tidak harus ekonomis dalam segi biaya maupun tindakan

*****SELAMAT MENGERJAKAN*****

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI PADA SIKLUS 1

1. B
2. A
3. A
4. C
5. A
6. C
7. D
8. A
9. D
10. E

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR EKONOMI SISWA

Hari, Tanggal :Jumat. 26 Februari2016
 Waktu :9.20-11.35
 Kelas : X IPS 2
 Sikluske :I
 Pokok bahasan :Konsep Manajemen
 Peneliti :Okta Kusuma Dewi

No	Nama	Indikator Motivasi Belajar Ekonomi									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1	ALFIAN LATIF ROSIDI	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
2	ALIFFUDIN SYAIFUL AMRY	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
3	ANINDIA EKA SETYA PUTRI	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	ANINDYA PUTRI	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3
5	ANISSA AURANI MEIDA	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3
6	CANDRA PANGIHUTAN SIDABALOK	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
7	BAGAS MAHENDRATA	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2
8	DIMAS SEKAR LANGIT	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3
9	DINDA ZUSMA PUTRI IKHSANI	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2
10	ELOI STEPHANI SUMARNO	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3
11	ELZI PUTRI RAHMAWATI	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3
12	GUNTUR MAHENDRA WICAKSANA	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2
13	HAJAR NUR HASTUTI	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3
14	IFFAN ALIFQHA GHAZZY	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2
15	ILHAM AKBAR	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2
16	ISTI MULATSIH	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2
17	JESYCA SEKAR PANGESTU	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2
18	MARIA MILLENIA SANTOSO	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
19	MELANIA MARTA YUTANTI	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2
20	MILLENIA LIANJANI	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2

21	NAIDHISYIA AZZAHRA	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2
22	NOVI INDAH SETIANINGRUM	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
23	NOVIA TRI PERMATASARI	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
24	PAULINA MAYANG PINASTI	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2
25	PIPIT NUR RAHMAWATI	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3
26	PUTRI MELLIANA ARIANI	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3
27	RIBKAH PUTRI MULIA	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3
28	ROLANDO ADIB PUTRANTO AJI	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3
29	SABILLA AYU AMANAH	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
30	SHELA FEBI ANSARI	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3
31	SYIFA SHOFIAH	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3
32	YUNUS EFENDI	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3
Skor Total Setiap Aspek Motivasi		78	78	73	76	74	72	73	75	72	70
Skor Maksimal Setiap Aspek Motivasi		96									

$$\text{Rumus Motivasi belajar} = \frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

KETERANGAN :

A	Siswa mengerjakan tugas diskusi Ekonomi sampai selesai.
B	Siswa berdiskusi dengan teman saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi.
C	Siswa membaca dan mempelajari <i>handout</i> materi pelajaran.
D	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok.
E	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode dan teknik baru.
F	Siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi.
G	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya.
H	Siswa mantap dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi berlangsung.
I	Siswa segera mengerjakan tugas ekonomi yang diberikan guru
J	Siswa segera mengumpulkan tugas Ekonomi jika sudah selesai dikerjakan.

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR EKONOMI SISWA

Hari, Tanggal :Jumat. 26 Februari 2016
 Waktu :9.20-11.35
 Kelas : X IPS 2
 Sikluske : I
 Pokok Bahasan : Konsep Manajemen
 Peneliti :Kurnia Purnama Sari

No	Nama	Indikator Motivasi Belajar Ekonomi									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1	ALFIAN LATIF ROSIDI	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
2	ALIFFUDIN SYAIFUL AMRY	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3
3	ANINDIA EKA SETYA PUTRI	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2
4	ANINDYA PUTRI	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2
5	ANISSA AURANI MEIDA	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2
6	CANDRA PANGIHUTAN SIDABALOK	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1
7	BAGAS MAHENDRATA	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2
8	DIMAS SEKAR LANGIT	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
9	DINDA ZUSMA PUTRI IKHSANI	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2
10	ELOI STEPHANI SUMARNO	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
11	ELZI PUTRI RAHMAWATI	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
12	GUNTUR MAHENDRA WICAKSANA	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3
13	HAJAR NUR HASTUTI	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
14	IFFAN ALIFQHA GHAZZY	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2
15	ILHAM AKBAR	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3
16	ISTI MULATSIH	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2
17	JESYCA SEKAR PANGESTU	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
18	MARIA MILLENIA SANTOSO	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2
19	MELANIA MARTA YUTANTI	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3

20	MILLENTIA LIANJANI	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2
21	NAIDHISYIA AZZAHRA	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3
22	NOVI INDAH SETIANINGRUM	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3
23	NOVIA TRI PERMATASARI	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2
24	PAULINA MAYANG PINASTI	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3
25	PIPIT NUR RAHMAWATI	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
26	PUTRI MELLIANA ARIANI	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2
27	RIBKAH PUTRI MULIA	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
28	ROLANDO ADIB PUTRANTO AJI	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2
29	SABILLA AYU AMANAH	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2
30	SHELA FEBI ANSARI	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2
31	SYIFA SHOFIAH	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2
32	YUNUS EFENDI	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3
Skor Total Setiap Aspek Motivasi		77	77	73	74	72	73	79	78	72	73
Skor Maksimal Setiap Aspek Motivasi		96									

Rumus Motivasi belajar = $\frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$

KETERANGAN :

A	Siswa mengerjakan tugas diskusi Ekonomi sampai selesai.
B	Siswa berdiskusi dengan teman saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi.
C	Siswa membaca dan mempelajari <i>handout</i> materi pelajaran.
D	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok.
E	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode dan teknik baru.
F	Siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi.
G	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya.
H	Siswa mantap dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi berlangsung.
I	Siswa segera mengerjakan tugas ekonomi yang diberikan guru
J	Siswa segera mengumpulkan tugas Ekonomi jika sudah selesai dikerjakan.

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR EKONOMI SISWA

Hari, Tanggal :Jumat, 26 Februari 2016
 Waktu :9.20-11.35
 Kelas : X IPS 2
 Sikluske :I
 Pokok Bahasan :Konsep Manajemen
 Peneliti :Latifah Nur Aini

No	Nama	Indikator Motivasi Belajar Ekonomi									
		A	B	C	D	G	H	I	J	K	L
1	ALFIAN LATIF ROSIDI	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3
2	ALIFFUDIN SYAIFUL AMRY	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2
3	ANINDIA EKA SETYA PUTRI	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	ANINDYA PUTRI	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2
5	ANISSA AURANI MEIDA	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2
6	CANDRA PANGIHUTAN SIDABALOK	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
7	BAGAS MAHENDRATA	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
8	DIMAS SEKAR LANGIT	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
9	DINDA ZUSMA PUTRI IKHSANI	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2
10	ELOI STEPHANI SUMARNO	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1
11	ELZI PUTRI RAHMAWATI	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2
12	GUNTUR MAHENDRA WICAKSANA	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
13	HAJAR NUR HASTUTI	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
14	IFFAN ALIFQHA GHAZZY	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3
15	ILHAM AKBAR	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3
16	ISTI MULATSIH	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2
17	JESYCA SEKAR PANGESTU	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2
18	MARIA MILLENIA SANTOSO	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2
19	MELANIA MARTA YUTANTI	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2

20	MILLEENIA LIANJANI	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
21	NAIDHISYIA AZZAHRA	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2
22	NOVI INDAH SETIANINGRUM	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2
23	NOVIA TRI PERMATASARI	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2
24	PAULINA MAYANG PINASTI	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2
25	PIPIT NUR RAHMAWATI	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2
26	PUTRI MELLIANA ARIANI	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2
27	RIBKAH PUTRI MULIA	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
28	ROLANDO ADIB PUTRANTO AJI	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
29	SABILLA AYU AMANAH	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2
30	SHELA FEBI ANSARI	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2
31	SYIFA SHOFIAH	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
32	YUNUS EFENDI	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3
Skor Total Setiap Aspek Motivasi		79	77	76	75	71	70	77	76	71	73
Skor Maksimal Setiap Aspek Motivasi		96									

Rumus Motivasi belajar = $\frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$

KETERANGAN :

A	Siswa mengerjakan tugas diskusi Ekonomi sampai selesai.
B	Siswa berdiskusi dengan teman saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi.
C	Siswa membaca dan mempelajari <i>handout</i> materi pelajaran.
D	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok.
E	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode dan teknik baru.
F	Siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi.
G	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya.
H	Siswa mantap dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi berlangsung.
I	Siswa segera mengerjakan tugas ekonomi yang diberikan guru
J	Siswa segera mengumpulkan tugas Ekonomi jika sudah selesai dikerjakan.

CARA MENGHITUNG HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR EKONOMI SIKLUS I

NO	ASPEK	RUMUS MOTIVASI	OBSERVER 1	OBSERVER 2	OBSERVER 3	JUMLAH
A	Siswa mengerjakan tugas diskusi Ekonomi sampai selesai.	$\frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{s kor maksimal}} \times 100\%$	$\frac{78}{96} \times 100 = 81,25\%$	$\frac{77}{96} \times 100 = 80,20\%$	$\frac{79}{96} \times 100 = 82,29\%$	$81,25 + 80,20 + 82,29 = 81,24\%$
B	Siswa berdiskusi dengan teman saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi.	$\frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{s kor maksimal}} \times 100\%$	$\frac{78}{96} \times 100 = 81,25\%$	$\frac{77}{96} \times 100 = 80,20\%$	$\frac{77}{96} \times 100 = 80,20\%$	$81,25 + 80,20 + 80,20 = 80,55\%$
C	Siswa membaca dan mempelajari <i>handout</i> materi pelajaran.	$\frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{s kor maksimal}} \times 100$	$\frac{73}{96} \times 100 = 76,04\%$	$\frac{73}{96} \times 100 = 76,04\%$	$\frac{76}{96} \times 100 = 79,16\%$	$76,04 + 76,04 + 79,16 = 77,08\%$
D	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok.	$\frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{s kor maksimal}} \times 100$	$\frac{76}{96} \times 100 = 79,16\%$	$\frac{74}{96} \times 100 = 77,08\%$	$\frac{75}{96} \times 100 = 78,12\%$	$79,16 + 77,08 + 78,12 = 78,12\%$
E	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode dan teknik baru.	$\frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{s kor maksimal}} \times 100$	$\frac{70}{96} \times 100 = 72,91\%$	$\frac{72}{96} \times 100 = 75\%$	$\frac{71}{96} \times 100 = 73,95\%$	$72,91 + 75 + 73,95 = 73,94\%$

F	Siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi.	$\frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{s kor maksimal}} \times 100$	$\frac{72}{96} \times 100 = 75\%$	$\frac{73}{96} \times 100 = 76,04\%$	$\frac{70}{96} \times 100 = 72,91\%$	$75 + 76,04 + 72,91 = 74,65\%$
G	Siswa dapat menjelaskan alas an atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya.	$\frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{s kor maksimal}} \times 100$	$\frac{73}{96} \times 100 = 76,04\%$	$\frac{79}{96} \times 100 = 82,29\%$	$\frac{77}{96} \times 100 = 80,20\%$	$76,04 + 82,29 + 80,20 = 79,51\%$
H	Siswa mantap dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi berlangsung.	$\frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{s kor maksimal}} \times 100$	$\frac{75}{96} \times 100 = 78,12\%$	$\frac{78}{96} \times 100 = 81,25\%$	$\frac{76}{96} \times 100 = 79,16\%$	$78,12 + 81,25 + 79,16 = 79,51 \%$
I	Siswa segera mengerjakan tugas ekonomi yang diberikan guru	$\frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{s kor maksimal}} \times 100$	$\frac{72}{96} \times 100 = 75\%$	$\frac{72}{96} \times 100 = 75\%$	$\frac{71}{96} \times 100 = 73,95\%$	$75 + 75 + 73,95 = 74,65 \%$
J	Siswa segera mengumpulkan tugas Ekonomi jika sudah selesai dikerjakan.	$\frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{s kor maksimal}} \times 100$	$\frac{74}{96} \times 100 = 77,08\%$	$\frac{73}{96} \times 100 = 76,04\%$	$\frac{73}{96} \times 100 = 76,04\%$	$77,08 + 76,04 + 76,04 = 76,38\%$

Hasil Evaluasi Belajar Ekonomi pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Alfian Latif Rosidi	70	Belum tuntas
2	Aliffudin Syaiful Amry	90	Tuntas
3	Anindia Eka Setya Putri	90	Tuntas
4	Anindya Putri	100	Tuntas
5	Anissa Aurani Meida	80	Tuntas
6	Candra Pangihutan Sidabalok	100	Tuntas
7	Bagas Mahendrata	80	Tuntas
8	Dimas Sekar Langit	80	Tuntas
9	Dinda Zusma Putri Ikhsani	90	Tuntas
10	Eloi Stephani Sumarno	70	Belum tuntas
11	Elzi Putri Rahmawati	70	Belum tuntas
12	Guntur Mahendra Wicaksana	80	Tuntas
13	Hajar Nur Hastuti	90	Tuntas
14	Iffan Alifqha Ghazzy	90	Tuntas
15	Ilham Akbar	80	Tuntas
16	Isti Mulatsih	80	Tuntas
17	Jesyca Sekar Pangestu	90	Tuntas
18	Maria Millenia Santoso	80	Tuntas
19	Melania Marta Yutanti	80	Tuntas
20	Millenia Lianjani	90	Tuntas
21	Naidhisya Azzahra	80	Tuntas
22	Novi Indah Setianingrum	60	Belum tuntas
23	Novia Tri Permatasari	90	Tuntas
24	Paulina Mayang Pinasti	100	Tuntas
25	Pipit Nur Rahmawati	90	Tuntas
26	Putri Melliana Ariani	100	Tuntas
27	Ribkah Putri Mulia	70	Belum tuntas
28	Rolando Adib Putranto Aji	90	Tuntas
29	Sabilla Ayu Amanah	80	Tuntas
30	Shela Febi Ansari	70	Belum tuntas
31	Syifa Shofiah	100	Tuntas
32	Yunus Efendi	90	Tuntas
Jumlah		2700	
Rata-rata		84,37	
Ketuntasan belajar %		81,25	

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil Uji Validitas Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X IPS 2 pada Siklus I

	soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_10	skor_total
soal_1 Pearson Correlation	1	.447*	.167	.218	.277	.078	.092	.167	.218	.218	.504**
Sig. (2-tailed)		.010	.362	.230	.124	.672	.615	.362	.230	.230	.003
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_2 Pearson Correlation	.447*	1	.149	.176	.207	.104	.207	.447*	.176	.176	.526**
Sig. (2-tailed)	.010		.415	.336	.256	.569	.256	.010	.336	.336	.002
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_3 Pearson Correlation	.167	.149	1	.044	.277	.078	.277	.167	.044	.218	.471**
Sig. (2-tailed)	.362	.415		.813	.124	.672	.124	.362	.813	.230	.007
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_4 Pearson Correlation	.218	.176	.044	1	.133	.296	.133	.393*	.086	.269	.533**
Sig. (2-tailed)	.230	.336	.813		.468	.100	.468	.026	.641	.137	.002
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_5 Pearson Correlation	.277	.207	.277	.133	1	.194	.179	.092	.327	.327	.569**
Sig. (2-tailed)	.124	.256	.124	.468		.287	.326	.615	.068	.068	.001
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_6 Pearson Correlation	.078	.104	.078	.296	.194	1	.194	.234	.296	.133	.526**
Sig. (2-tailed)	.672	.569	.672	.100	.287		.287	.198	.100	.470	.002
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_7 Pearson Correlation	.092	.207	.277	.133	.179	.194	1	.277	.133	.520**	.569**
Sig. (2-tailed)	.615	.256	.124	.468	.326	.287		.124	.468	.002	.001
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_8 Pearson Correlation	.167	.447*	.167	.393*	.092	.234	.277	1	.218	.044	.571**
Sig. (2-tailed)	.362	.010	.362	.026	.615	.198	.124		.230	.813	.001
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_9 Pearson Correlation	.218	.176	.044	.086	.327	.296	.133	.218	1	.269	.497**
Sig. (2-tailed)	.230	.336	.813	.641	.068	.100	.468	.230		.137	.004
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_10 Pearson Correlation	.218	.176	.218	.269	.327	.133	.520**	.044	.269	1	.568**
Sig. (2-tailed)	.230	.336	.230	.137	.068	.470	.002	.813	.137		.001
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
skor_total Pearson Correlation	.504**	.526**	.471**	.533**	.569**	.526**	.569**	.571**	.497**	.568**	1
Sig. (2-tailed)	.003	.002	.007	.002	.001	.002	.001	.001	.004	.001	
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed),

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X IPS 1 pada Siklus I

		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_10	skor_total
soal_1	Pearson Correlation	1	.447*	.167	.218	.348	.120	.092	.167	.167	.218	.521**
	Sig. (2-tailed)		.010	.362	.230	.051	.512	.615	.362	.362	.230	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_2	Pearson Correlation	.447*	1	.149	.176	.244	.126	.207	.447*	.149	.176	.539**
	Sig. (2-tailed)	.010		.415	.336	.178	.493	.256	.010	.415	.336	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_3	Pearson Correlation	.167	.149	1	.044	.149	.120	.277	.167	.167	.218	.487**
	Sig. (2-tailed)	.362	.415		.813	.415	.512	.124	.362	.362	.230	.005
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_4	Pearson Correlation	.218	.176	.044	1	.189	.342	.133	.218	.044	.269	.513**
	Sig. (2-tailed)	.230	.336	.813		.301	.056	.468	.230	.813	.137	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_5	Pearson Correlation	.348	.244	.149	.189	1	.114	.234	.149	.348	.189	.551**
	Sig. (2-tailed)	.051	.178	.415	.301		.536	.197	.415	.051	.301	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_6	Pearson Correlation	.120	.126	.120	.342	.114	1	.234	.281	.120	.173	.532**
	Sig. (2-tailed)	.512	.493	.512	.056	.536		.198	.119	.512	.343	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_7	Pearson Correlation	.092	.207	.277	.133	.234	.234	1	.277	.092	.520**	.585**
	Sig. (2-tailed)	.615	.256	.124	.468	.197	.198		.124	.615	.002	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_8	Pearson Correlation	.167	.447*	.167	.218	.149	.281	.277	1	.167	.044	.555**
	Sig. (2-tailed)	.362	.010	.362	.230	.415	.119	.124		.362	.813	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_9	Pearson Correlation	.167	.149	.167	.044	.348	.120	.092	.167	1	.218	.453**
	Sig. (2-tailed)	.362	.415	.362	.813	.051	.512	.615	.362		.230	.009
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_10	Pearson Correlation	.218	.176	.218	.269	.189	.173	.520**	.044	.218	1	.549**
	Sig. (2-tailed)	.230	.336	.230	.137	.301	.343	.002	.813	.230		.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
skor_total	Pearson Correlation	.521**	.539**	.487**	.513**	.551**	.532**	.585**	.555**	.453**	.549**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.005	.003	.001	.002	.000	.001	.009	.001	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X IPS 2 pada Siklus I

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	
Cronbach's Alpha		N of Items
.727	.801	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	14.97	17.257	.437	.906	.707
soal_2	14.78	17.983	.481	.857	.715
soal_3	14.97	17.451	.382	.934	.712
soal_4	14.94	17.286	.454	.936	.707
soal_5	14.91	17.249	.498	.933	.705
soal_6	15.03	17.128	.436	.943	.706
soal_7	14.91	17.249	.498	.934	.705
soal_8	14.97	17.064	.493	.928	.703
soal_9	14.94	17.351	.434	.901	.708
soal_10	14.94	17.093	.512	.886	.702
skor_total	7.84	4.781	.997	.997	.715

Hasil Uji Reliabilitas Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X IPS 1 pada Siklus I

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.724	.796	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	15.03	16.612	.454	.897	.703
soal_2	14.84	17.362	.494	.848	.712
soal_3	15.03	16.805	.398	.934	.708
soal_4	15.00	16.774	.431	.929	.706
soal_5	14.94	16.835	.484	.918	.705
soal_6	15.06	16.577	.443	.935	.703
soal_7	14.97	16.612	.515	.926	.701
soal_8	15.03	16.547	.473	.924	.702
soal_9	15.03	16.870	.379	.904	.709
soal_10	15.00	16.581	.490	.885	.701
skor_total	7.88	4.629	.997	.997	.706

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Hari/Tanggal : Jumat / 26 Februari 2016

Pukul : 9.20-11.35 WIB

Materi Pokok : Konsep Manajemen

Jumlah siswa : 32 siswa

Catatan :

Pembelajaran ekonomi dimulai pada pukul 9.20. lima belas menit sebelum bel masuk pelajaran ekonomi, peneliti menemui Bapak Purwanto selaku guru mata pelajaran ekonomi SMAN 2 Wonosari di ruang guru untuk mengingatkan dan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran dengan menerapkan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Setelah bel masuk pelajaran ekonomi, Guru (Bapak Purwanto) mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian melakukan presensi siswa dan memperkenalkan peneliti bahwa akan melakukan penelitian di kelas X IPS 2 ini dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Wonosari” dan menjelaskan tujuan pembelajaran dengan metode tersebut tersebut.

Guru melakukan apersepsi mengenai materi yang akan diajarkan serta menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang intinya pembelajaran ini akan berlangsung dengan menyenangkan dan tidak membuat bosan, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Kegiatan inti dilakukan dengan menerapkan konsep 5M yaitu siswa mengamati video yang putarkan guru kemudian menuliskan pada LKS hal yang ingin diketahui dari video yang diputarkan guru, setelah seluruh siswa berada dalam kelompoknya, guru langsung memberikan materi yang harus

dikerjakan oleh siswa dengan cara berdiskusi atau bekerja sama dalam kelompoknya. Dalam tahap ini siswa berusaha menyelesaikan tugas ekonomi yang diberikan guru, siswa mendiskusikan jawaban dengan siswa lain ketika menghadapi kesulitan, siswa antusias dalam sesi diskusi, setelah itu setiap kelompok membagi tugas kepada anggotanya yaitu 2 siswa yang berperan sebagai tamu untuk menerima materi dari kelompok lain dan 2 siswa tetap tinggal untuk menyampaikan materi kepada kelompok lain, dalam tahap ini siswa membaca dan mempelajari materi pembelajaran, siswa yakin dalam menyampaikan pendapat, tahap selanjutnya adalah siswa kembali ke kelompok asal untuk menganalisis materi yang diperoleh, setelah selesai menganalisis maka pewakilan dari kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Siswa dengan bimbingan guru mengambil kesimpulan atas materi tentang pengertian manajemen, jenjang manajemen, prinsip manajemen dan fungsi manajemen. Pada akhir pertemuan siswa diberi 10 soal evaluasi untuk mengetes apakah siswa benar-benar memahami materi yang telah dipelajari.

Guru menutup dengan doa dan memberi salam kepada para siswa. Pembelajaran siklus I diakhiri pada pukul 11.35. Dari pelaksanaan tindakan pada siklus I masih ditemukan beberapa kendala dalam proses KBM. Kendala tersebut diantaranya para siswa masih bingung dan belum tertarik dalam mengikuti Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang termasuk metode baru yang belum pernah dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, selain itu ada beberapa siswa ketika proses pembelajaran berlangsung malah melihat video lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Kendala tersebut berdampak pada ketiga aspek motivasi belajar ekonomi yang belum mencapai indikator keberhasilan minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

LAMPIRAN SIKLUS II

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. *Handout* Materi Ekonomi Konsep Manajemen
3. Daftar Nama Kelompok Diskusi
4. LKS Kelompok
5. Soal Evaluasi
6. Kunci Jawaban Soal Evaluasi
7. Lembar Observasi Motivasi Belajar Ekonomi
8. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Ekonomi
9. Hasil Nilai Siswa Dari Soal Evaluasi
10. Hasil *Output* Uji Validitas
11. Hasil *Output* Uji Reliabilitas
12. Catatan Lapangan
13. Dokumentasi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Sekolah	: SMA Negeri 2 Wonosari
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Semester	: X/Dua
Materi Pokok	: Konsep Manajemen
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (3x45 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergauluan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mengamalkan ajaran agama dalam menerapkan konsep manajemen dalam kegiatan di sekolah.
- 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah yaitu jujur dan disiplin dalam melakukan kegiatan ekonomi.
- 3.7 Mendeskripsikan konsep manajemen.
- 4.7 Menerapkan konsep manajemen dalam kegiatan sekolah.

E. Indikator

- 1.2.3 Menghargai teman yang berbeda agama pada saat berdoa.
- 1.2.4 Bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran yang membahas konsep manajemen.
- 2.2.1 Melakukan diskusi kelompok tentang konsep manajemen secara jujur dan disiplin.
- 2.2.2 Tidak mencontek pada saat mengerjakan tugas tentang konsep manajemen.
- 3.7.1 Menjelaskan unsur-unsur manajemen.
- 3.7.2 Menjelaskan teori-teori manajemen.
- 3.7.3 Menjelaskan bidang-bidang manajemen.
- 3.7.4 Menjelaskan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah.
- 4.7.1 Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang konsep manajemen secara lisan.

F. Materi Pembelajaran

- 1. Unsur-unsur manajemen
 - a. Man
 - b. Money
 - c. Materials
 - d. Machine
 - e. Methods
 - f. Market
- 2. Teori manajemen
 - a. Teori Aliran Klasik
 - b. Teori Aliran Perilaku
 - c. Teori Manajemen Ilmiah
 - d. Aliran Analisis Sistem
 - e. Aliran Manajemen Berdasarkan Hasil
 - f. Aliran Manajemen Mutu
- 3. Bidang-bidang manajemen
 - a. Manajemen Produksi
 - b. Manajemen Pemasaran
 - c. Manajemen Keuangan

- d. Manajemen Personalia
- e. Manajemen Administrasi

Metode Pembelajaran

- Metode : pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)
- Pendekatan :saintifik (*scientific*)

H. Kegiatan Pembelajaran

Langkah pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik.
- 2) Apersepsi

Guru menyampaikan *apersepsi* mengenai unsur-unsur manajemen dengan mengajak peserta didik mengamati pada kegiatan sehari-hari. Misalnya Guru menanyakan ke peserta didik, pada suatu perusahaan sepatu untuk berproduksi harus ada apa saja dalam perusahaan tersebut.

- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik mengenai unsur-unsur, teori, bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen di sekolah.
- 4) Guru menyampaikan mekanisme pembelajaran
 - Penjelasan metode diskusi
 - Penjelasan pembagian kelompok

2. Kegiatan inti (110 menit)

a. Mengamati

- 1) Peserta didik secara individu memperhatikan video yang diputarkan oleh guru tentang konsep manajemen yang telah disediakan dalam slide powerpoint.
- 2) Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk memahami isi video tentang konsep manajemen.
- 3) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok dengan anggota setiap kelompok 4 peserta didik.
- 4) Guru membagikan LKS pada setiap kelompok.

b. Menanya

- 1) Berdasarkan hasil pengamatan video, peserta didik membahas di dalam kelompok tentang hal-hal yang ingin diketahui dari video tersebut.

- 2) Setiap kelompok merumuskan pertanyaan sesuai dengan tujuu pembelajaran mengenai unsur-unsur, teori, bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen di sekolah dalam diskusi kelompok tersebut.

c. Mencoba atau Mengumpulkan Data (Informasi)

- 1) Setiap kelompok dibagi menjadi 2 tim yaitu 2 orang tetap tinggal dalam kelompok untuk menjelaskan materi mengenai konsep manajemen ke tim yang datang dan 2 orang bertemu ke kelompok lain untuk menerima penjelasan mengenai materi tentang konsep manajemen.
- 2) Setiap anggota kelompok mengumpulkan informasi dari kelompok lain dan sumber lainnya seperti buku ekonomi, dan internet.

d. Mengasosiasikan atau Menganalisis Data (Informasi)

- 1) 2 orang tim yang bertemu ke kelompok lain segera kembali ke kelompok asal.
- 2) Secara berkelompok peserta didik mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari kelompok lain.
- 3) Setelah melakukan analisis terhadap jawaban dari pertanyaan, setiap kelompok kemudian menuliskan hasil diskusi.
- 4) Setiap kelompok wajib mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan yang tertinggal.

e. Mengkomunikasikan

- 1) Guru menunjuk peserta didik dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dari materi tentang konsep manajemen yang telah di diskusikan oleh setiap kelompok.
- 2) Kelompok lain memberi tanggapan atas penjelasan yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang tampil.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- 1) Peserta didik dengan bimbingan dari guru mengambil kesimpulan atas materi unsur, teori, bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen di sekolah.
- 2) Evaluasi dengan memberikan soal mengenai unsur, teori, bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen di sekolah.
- 3) Peserta didik diharapkan mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya mengenai koperasi.

- 4) Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik seperti belajar lebih giat dan mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat.
- 5) Guru menyampaikan salam penutup.

I. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media/ alat:
 - a. Video tentang konsep manajemen.
 - b. Powerpoint yang berisi materi pembelajaran konsep manajemen.
 - c. Lembar Kerja Siswa.
2. Alat dan Bahan:
 - a. Laptop
 - b. LCD Proyektor
3. Sumber Pembelajaran:

Alam s. 2013.*Ekonomi kelas X*. Jakarta: Esis

Suparmin, dkk.2013.*Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*.Surakarta: Mediatama

J. Penilaian

1. Kompetensi Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes tulis
- b. Bentuk Instrumen : Pilihan Ganda
- c. Kisi-kisi :

RUBRIK TES PENGETAHUAN

No	Indikator	Jumlah butir instrumen	No butir soal
1.	Menjelaskan unsur-unsur manajemen	2	1 dan 2
2.	Menjelaskan teori-teori manajemen.	2	3 dan 4
3.	Menjelaskan bidang-bidang manajemen	3	5, 6 dan 7
4.	Menjelaskan penerapan fungsi manajemen di sekolah	3	8, 9 dan 10

2. Kompetensi Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : penilaian produk
- b. Bentuk Instrumen : lembar observasi
- c. Kisi-kisi Observasi Motivasi Belajar Ekonomi

Indikator	Aspek yang diamati	No butir
Ketekunan menghadapi tugas	Siswa menyelesaikan tugas diskusi Ekonomi sampai selesai	A
	Siswa berdiskusi dengan teman saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi.	B
Memiliki minat terhadap pelajaran	Siswa membaca dan mempelajari <i>handout</i> materi pelajaran.	C
	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok.	D
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode yang baru.	E
	Siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi.	F
Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya	G
	Siswa mantap dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi berlangsung.	H
Senang memecahkan masalah soal-soal	Siswa segera mengerjakan tugas ekonomi yang diberikan guru	I
	Siswa segera mengumpulkan tugas Ekonomi jika sudah selesai dikerjakan.	J
Jumlah		10

- a. Pedoman penskoran Motivasi Belajar Ekonomi

- 1) Siswa menyelesaikan tugas Ekonomi yang diberikan guru.

Skor 3	:	Siswa menyelesaikan tugas diskusi ekonomi yang diberikan oleh guru.
Skor 2	:	Siswa mengerjakan hanya sebagian tugas diskusi ekonomi yang diberikan oleh guru.
Skor 1	:	Siswa tidak mengerjakan sama sekali tugas diskusi ekonomi yang diberikan oleh guru.

- 2) Siswa berdiskusi dengan teman saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas Ekonomi.

Skor 3	:	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi, siswa berdiskusi dengan teman sampai menemukan jawaban dari permasalahan.
Skor 2	:	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi, siswa hanya sekedar bertanya kepada temannya.
Skor 1	:	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi, siswa sama sekali tidak berusaha mencari pemecahan masalah dan memilih berhenti mengerjakan.

- 3) Siswa membaca dan mempelajari buku atau *handout* materi pembelajaran.

Skor 3	:	Siswa membaca dan mempelajari materi pembelajaran Ekonomi dengan kesadaran dari diri sendiri.
Skor 2	:	Siswa membaca materi setelah disuruh guru.
Skor 1	:	Siswa tidak membaca materi pembelajaran sama sekali.

- 4) Siswa memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok.

Skor 3	:	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok.
Skor 2	:	Siswa sesekali tidak memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok
Skor 1	:	Siswa sama sekali tidak memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok.

- 5) Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode yang baru.

Skor 3	:	Siswa bersemangat dan segera memposisikan diri sesuai instruksi guru.
Skor 2	:	Siswa bersemangat, namun tidak segera memposisikan diri sesuai instruksi guru.

Skor 1	:	Siswa tidak bersemangat dan tidak segera memposisikan diri sesuai instruksi guru.
--------	---	---

- 6) Siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi.

Skor 3	:	Siswa sangat aktif berpendapat dan bertanya ketika proses diskusi berlangsung.
Skor 2	:	Siswa sesekali berpendapat dan bertanya dalam kegiatan diskusi kelompok.
Skor 1	:	Siswa hanya diam dan terlihat pasif dalam proses diskusi kelompok.

- 7) Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya.

Skor 3	:	Siswa memberikan pendapat atau alasan yang benar atas hasil pekerjaannya dengan jelas.
Skor 2	:	Siswa dapat memberikan pendapat atau alasan atas hasil pekerjaannya, namun tidak sepenuhnya benar.
Skor 1	:	Siswa tidak memberikan pendapat atau alasan atas hasil pekerjaannya.

- 8) Siswa mantap dalam menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung.

Skor 3	:	Siswa berani mengatakan bahwa ia memiliki pendapat lain atas pendapat yang disampaikan atau hasil pekerjaan siswa lain dan dapat menyampaikan alasan dengan tepat.
Skor 2	:	Siswa mengatakan bahwa ia memiliki pendapat lain atas pendapat yang disampaikan atau hasil pekerjaan siswa lain, namun tidak menyampaikan alasan.
Skor 1	:	Siswa tidak menyampaikan pendapat saat diskusi dan ragu saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

9) Siswa segera mengerjakan tugas diskusi ekonomi yang diberikan guru.

Skor 3	:	Siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan kesadaran sendiri dan segera mengumpulkannya setelah selesai mengerjakan.
Skor 2	:	Siswa mengerjakan tugas jika sudah diperintah oleh guru.
Skor 1	:	Siswa sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

10) Siswa segera mengumpulkan tugas Ekonomi jika sudah selesai dikerjakan.

Skor 3	:	Siswa segera mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan kesadaran sendiri setelah selesai mengerjakan.
Skor 2	:	Siswa mengumpulkan tugas jika sudah diperintah oleh guru.
Skor 1	:	Siswa sama sekali tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Untuk menganalisis data secara kuantitatif, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Membuat kategori penskoran untuk Motivasi Belajar Ekonomi.
- Menghitung dan menjumlahkan skor Motivasi Ekonomi pada setiap siswa.
- Menghitung dan menjumlahkan skor untuk masing-masing Motivasi Belajar Ekonomi yang diamati.
- Menghitung skor Motivasi Belajar Ekonomi pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\text{Motivasi belajar} = \frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2011:137)

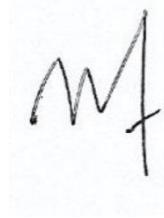
- e. Menghitung persentase skor rata-rata Motivasi Belajar Ekonomi dengan cara membagi skor total Motivasi Belajar Ekonomi dengan jumlah indikator yang digunakan.

Wonosari, 4 Maret 2016

Mengetahui

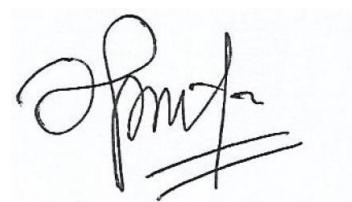
Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,



Purwanta

NIP. 19621215 198602 1 008



Okta Kusuma Dewi

NIM. 12804241002

HANDOUT MATERI EKONOMI MENGENAI KONSEP MANAJEMEN

SIKLUS II

- KD** : Mendeskripsikan Konsep Manajemen
- Materi** : **Unsur Manajemen, Teori Manajemen, Bidang Manajemen, Penerapan Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Sekolah**

A. Unsur Manajemen

Unsur manajemen dikenal istilah “*The Six M*” atau 6M sebagai berikut :

1. *Man* (manusia/orang)

Unsur yang utama dalam manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya adalah manusia atau men. Manusia diperlukan dalam manajemen untuk melaksanakan beberapa aktivitas dalam mencapai tujuan, misalnya dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Tanpa ada manusia, manajer tidak mungkin mencapai tujuannya. Ingat bahwa manajer adalah orang yang mencapai hasil melalui orang lain.

2. *Money* (uang)

Untuk melakukan berbagai kegiatan diperlukan adanya uang. Uang digunakan untuk menggaji pegawai, membeli peralatan-peralatan, membeli bahan-bahan baku, dan sebagainya. Dalam manajemen, uang harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang akan dicapai bila dinilai dengan uang lebih besar dari uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Kegagalan atau ketidaklancaran proses manajemen sering ditentukan atau dipengaruhi oleh perhitungan dalam penggunaan uang.

3. *Materials* (bahan-bahan material)

Dalam mencapai hasil yang diinginkan, seorang manajer tidak hanya membutuhkan manusia sebagai pelaksana kegiatan. Akan tetapi, materi atau bahan baik bahan setengah jadi maupun bahan setengah jadi pun diperlukan dalam proses pelaksanaan kegiatan.

4. *Machine* (mesin-mesin)

Mesin digunakan oleh manajemen dalam proses pelaksanaan kegiatan, apalagi di masa sekarang di mana ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang dan maju dengan pesat. Mesin telah banyak membantu manusia dalam pekerjaannya dalam pencapaian tujuan.

5. *Methods* (metode)

Metode adalah cara untuk melakukan pekerjaan agar berdaya guna dan berhasil guna. Untuk memperlancar jalannya usaha diperlukan metode-metode kerja yang tepat. Pemilihan metode yang tepat akan menentukan tercapainya tujuan. Masing-masing metode memiliki daya guna dan hasil guna yang berbeda.

6. *Market* (market)

Pasar merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Seorang manajer harus mampu menguasai pasar untuk memasarkan produknya. Penguasaan pasar menjadikan perusahaan tetap terjaga kelangsungan hidupnya sehingga produksi tetap beroperasi dan tujuan utama perusahaan tercapai, yaitu pencapaian laba.

B. Teori Manajemen

Perkembangan manajemen yang sangat cepat melalui studi di perguruan tinggi memunculkan teori-teori manajemen dari berbagai aliran. Teori-teori itu dapat dikelompokkan ke dalam enam aliran berikut.

1. Aliran Klasik

Aliran klasik mendefinisikan manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Perhatian dan kemampuan manajemen diarahkan pada penerapan fungsi-fungsi tersebut.

2. Aliran Perilaku

Aliran ini juga sering disebut aliran manajemen hubungan manusia. Aliran ini memusatkan kajiannya pada aspek manusia dan perlunya manajemen memahami manusia. Aliran ini menggunakan disiplin ilmu psikologi dan sosiologi dalam menerapkan teori-teorinya.

3. Aliran Manajemen Ilmiah

Aliran ini menggunakan ilmu matematika dan ilmu statistika untuk mengembangkan teori-teorinya. Menurut aliran ini, pendekatan kuantitatif merupakan sarana utama dan sangat berguna untuk menjelaskan masalah manajemen.

4. Aliran Analisis Sistem

Aliran ini memfokuskan pemikiran pada masalah yang berhubungan dengan bidang lain dalam mengembangkan teorinya. Contohnya, bagian kepegawaian mengatakan bahwa keberhasilan dalam memotivasi pegawai akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Menurut aliran ini, memotivasi pegawai akan dilihat hubungannya dengan kesejahteraan, penggajian, jam kerja, jaminan hari tua, dan faktor lainnya.

5. Aliran Manajemen Berdasarkan Hasil

Aliran manajemen berdasarkan hasil diperkenalkan pertama kali oleh Peter Drucker pada awal tahun 1950-an. Aliran ini memfokuskan pemikiran pada hasil-hasil yang dicapai, bukan pada interaksi kegiatan karyawan.

6. Aliran Manajemen Mutu

Aliran manajemen mutu memfokuskan pemikiran pada usaha-usaha untuk mencapai kepuasan pelanggan (konsumen). Oleh karena itu, fokus utama aliran manajemen mutu adalah pelanggan, sebagai pihak yang berhak mengatakan apakah barang atau jasa yang dihasilkan bermutu atau tidak.

C. Bidang-Bidang Manajemen

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, bidang-bidang manajemen itu dikhususkan berdasarkan tujuan masing-masing. Bidang-bidang manajemen itu antara lain manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, manajemen personalia, dan manajemen administrasi. Uraian berikut akan membahas secara ringkas bidang-bidang manajemen tersebut.

1. Manajemen Produksi

Manajemen produksi merupakan salah satu bidang manajemen yang penting. Ketika mutu produk atau jasa menjadi kunci dalam memenangi persaingan bisnis, peran manajemen produksi terasa semakin penting bagi perusahaan. Kegiatan produksi yang buruk dapat mengakibatkan pemborosan dalam bentuk menumpuknya persedian. Kegiatan produksi yang buruk juga dapat berakibat pada rendahnya mutu produk atau jasa yang dihasilkan. Banyak perusahaan yang gagal bersaing di pasar karena lemah dalam pengelolaan produksi. Di lain pihak, ada perusahaan yang berhasil memenangi persaingan karena mengelola kegiatan produksinya dengan baik.

a. Pengertian manajemen produksi

Manajemen produksi dapat diilustrasikan dengan sebuah sekolah menengah atas. Awalnya, kepala sekolah bersama-sama dengan dewan guru, menetapkan sasaran yang akan dicapai oleh sekolah. Contohnya, nilai rata-rata Ujian Nasional siswa atau tingkat kelulusan dalam SPMB. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah membutuhkan siswa, guru, gedung sekolah, perlengkapan (misalnya papan tulis dan kapur), dan sebagainya. Sekolah merencanakan berapa jumlah siswa yang akan diterima, berapa jumlah guru yang dibutuhkan, dan sebagainya. Dalam sistem produksi, guru, siswa, gedung, peralatan, dan perlengkapan sekolah disebut masukan (*input*).

Di sekolah terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan semua *input*. Para siswa diajar oleh guru dengan menggunakan seluruh fasilitas sekolah seperti gedung dan laboratorium. Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah melakukan pengendalian agar seluruh proses berjalan sesuai dengan rencana. Dalam sistem

produksi, kegiatan belajar-mengajar di sekolah seperti itu dikenal dengan proses transformasi. Setelah menjalani proses transformasi selama tiga tahun yang diakhiri dengan Ujian Nasional, siswa meninggalkan sekolah. Siswa berubah dari sebuah masukan menjadi keluaran (*output*).

Kemudian, kepala sekolah bersama para guru akan mengevaluasi proses belajar yang berjalan di sekolah dengan melihat hasil Ujian Nasional atau jumlah siswa yang lulus SPMB. Dalam sistem produksi, proses yang demikian disebut dengan umpan balik (*feedback*).

Dari uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa manajemen produksi adalah rangkaian kegiatan yang terencana dan terkendali dalam rangka mengubah input menjadi output, dan melakukan evaluasi terhadap output melalui umpan balik. Dari pengertian ini terdapat dua hal penting yang mendapat perhatian dalam manajemen produksi, yaitu perancangan sistem produksi dan pengendalian sistem produksi.

b. Perancangan sistem produksi

Ketika merancang sistem produksi, manajemen harus mempertimbangkan rancangan produk (jasa), volume produksi, proses produksi, lokasi dan tata letak, serta rancangan kerja.

c. Pengendalian sistem produksi

Pengendalian sistem produksi berkaitan dengan dua masalah utama manajemen operasi, yaitu masalah mutu dan persediaan.

2. Manajemen Pemasaran

Menurut Philip Kotler, pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial di mana seseorang atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan dan pertukaran produk dan nilai.

Dari pengertian pemasaran di atas, manajemen pemasaran diartikan sebagai kegiatan pengaturan secara optimal dari fungsi pemasaran agar kegiatan pertukaran atau penyampaian barang dari produsen ke konsumen dapat berjalan lancar dan memuaskan melalui riset pasar, promosi, pengaturan organisasi pemasaran, sistem distribusi, dan bagaimana memuaskan pelanggan.

Manajemen pemasaran merupakan salah satu bidang operasional dalam perusahaan yang harus ditangani dengan sungguh-sungguh. Sebelum suatu produk dipasarkan, terlebih dahulu diperkirakan atau dipastikan apakah produk tersebut akan laku dijual atau tidak. Setiap barang yang diproduksi tidak selalu ada yang membeli. Bahkan, sering terjadi bahwa sebuah produk tidak laku di pasaran akibat tidak sesuai dengan selera pasar atau konsumen. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan riset pasar sebelum membuat produk baru.

a. Riset pasar

Pasar merupakan indikator pemberian informasi yang memengaruhi bidang-bidang lainnya. Jika salah dalam menafsirkan keadaan pasar bisa berakibat fatal dalam penentuan kebijakan perusahaan. Dalam riset pasar harus benar-benar diadakan penelitian dan sedapat mungkin dihindari pengambilan kesimpulan yang salah. Riset pasar yang dilakukan berbeda untuk setiap jenis

pasar. Riset pasar untuk pasar persaingan monopoli akan berbeda dengan riset pasar untuk pasar persaingan sempurna.

b. Segmentasi, targeting, dan positioning

Proses pemilihan pasar oleh manajemen pemasaran diawali dari proses segmentasi. Segmentasi adalah proses identifikasi sekelompok konsumen homogen yang akan dilayani perusahaan. Contohnya, Astra Internasional (Astra), yang merupakan produsen mobil. Astra membuat mobil yang ditujukan sebagai kendaraan rumah tangga dan kendaraan niaga. Oleh Astra, konsumen kendaraan keluarga kemudian dipilah lagi menjadi beberapa kelompok pasar yang homogen. Misalnya keluarga yang menyukai mobil sedan dan keluarga yang menyukai minibus. Pengelompokan segmen pasar ke dalam beberapa kelompok pasar yang homogen disebut targeting. Katakanlah Astra menargetkan pasar kendaraan keluarga jenis minibus yang akan dilayani. Proses selanjutnya yang harus dilakukan Astra adalah positioning. Dalam hal ini, Astra memosisikan kendaraan minibus yang diproduksinya sebagai kendaraan keluarga jenis minibus yang hemat bahan bakar.

c. Bauran pemasaran

Terdapat empat unsur penting yang perlu diperhatikan perusahaan dalam memasarkan produknya kepada konsumen. Keempat unsur tersebut adalah produk, harga, promosi, dan distribusi, atau yang lebih dikenal dengan 4P (*product, price, promotion, dan place*).

d. Kepuasan pelanggan

Pelanggan merupakan raja yang harus dipenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan ini mengacu pada kepuasaan konsumen dalam jangka panjang. Memberi kepuasaan pada konsumen dalam jangka panjang bukan hal yang mudah.

3. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah manajemen yang berhubungan dengan langkah untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dan bagaimana penggunaannya dalam rangka mencapai tujuan. Hal-hal yang berkaitan dengan manajemen keuangan adalah manajemen sumber dana, manajemen penggunaan dana, dan pengawasan penggunaan dana.

4. Manajemen Personalia

Manajemen personalia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atas pengadaan tenaga kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja (PHK) dengan sumber daya manusia untuk mencapai sasaran perseorangan. Hal-hal yang berhubungan dengan manajemen personalia antara lain penerimaan pegawai, penilaian pegawai, promosi dan mutasi, Motivasi

5. Manajemen Administrasi

Manajemen administrasi memberi perhatian pada pemberian layanan di bidang administasi, penggunaan alat yang efektif, dan kemudahan pada bidang lain. Untuk itu perlu diperhatikan hal-hal berikut: Pengadministrasian kegiatan, pemakaian alat-alat perkantoran, Pemeliharaan organisasi. Berkaitan dengan itu, manajemen administrasi harus dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan seperti data akuntansi

dalam pengambilan keputusan ekonomi. Agar dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan, manajemen administrasi juga harus melakukan pengarsipan yang baik. Arsip harus dikelola sedemikian rupa sehingga setiap orang yang membutuhkan informasi dapat memperolehnya. Dengan informasi yang lengkap, organisasi dapat beroperasi dengan baik.

D. Penerapan Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Sekolah di Bidang OSIS

OSIS merupakan organisasi siswa yang sah di sekolah. OSIS adalah kependekan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah. Kata “organisasasi” menunjukkan bahwa OSIS merupakan kelompok kerja sama antarpribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai organisasi, OSIS dibentuk dalam usaha mencapai terwujudnya pembinaan kesiswaan. Siswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yaitu SMP dan SMA dan yang setara. Kata “intra” menunjukkan bahwa OSIS adalah suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan suatu sekolah. Keberadaan OSIS di suatu sekolah tidak ada kaitan dengan OSIS yang ada di sekolah lain. Kata “sekolah” menunjukkan satuan pendidikan tempat penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

Tampak bahwa OSIS merupakan satu-satunya wadah kegiatan siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan. Untuk mewujudkan fungsinya sebagai wadah, OSIS harus selalu bersama-sama dengan jalur yang lain dalam mengadakan latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala. Tanpa bekerja sama dengan yang lain, OSIS sebagai wadah tidak akan berfungsi.

Tujuan utama terbentuk OSIS antara lain sebagai berikut:

- a. Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai pengaruh negatif dan luar sekolah.
- b. Mendorong sikap, jiwa, dan semangat kesatuan dan persatuan di antara para siswa sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar.
- c. Sebagai tempat dan sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan gagasan dalam usaha untuk lebih mematangkan kemampuan berpikir, wawasan, dan pengambilan keputusan.

OSIS sebagai suatu organisasi memiliki pola beberapa peranan atau fungsi dalam mencapai tujuan. Sebagai suatu organisasi OSIS juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang sangat berperan agar OSIS tetap hidup. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar OSIS tetap berfungsi, yaitu sumber daya, efisiensi, koordinasi kegiatan sejalan dengan tujuan, pembaharuan, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan luar dan terpenuhinya fungsi dan peran seluruh komponen. Dari faktor-faktor ini, faktor manusia yang paling penting. Keberhasilan atau kegagalan OSIS tergantung pada manusia yang terlibat dalam organisasi siswa ini. Untuk alasan ini, perlu ada pelatihan terus-menerus untuk kalangan pengurus dan anggota OSIS. Bentuk pelatihan itu antara lain pelatihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala. Sebagai organisasi, OSIS memiliki perangkat. Perangkat OSIS terdiri atas Dewan Pembina, Perwakilan Kelas, dan Pengurus OSIS.

Dalam kegiatan OSIS, fungsi manajemen harus diperhatikan. Misalnya, OSIS mempunyai rencana untuk melakukan kegiatan gerakan penghijauan sekitar sekolah.

Dalam perencanaan beberapa pertanyaan mendasar harus dijawab, antara lain:

1. Apa yang hendak dicapai dengan gerakan penghijauan?
2. Mengapa perlu ada gerakan penghijauan?
3. Di mana gerakan penghijauan diadakan?
4. Kapan gerakan penghijauan diadakan?
5. Siapa yang terlibat dalam gerakan penghijauan itu?
6. Bagaimana gerakan penghijauan itu dilaksanakan?

Setelah perencanaan ini tersusun dengan matang, OSIS perlu menerapkan fungsi pengorganisasian. Hal ini dilakukan dengan membentuk panitia dengan pembagian tugas yang jelas. Pembagian tugas yang jelas tentu saja memudahkan pelaksanaan gerakan penghijauan. Dalam pelaksanaan, orang-orang yang terlibat digerakkan agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan tentu saja perlu diawasi. Tujuannya untuk memastikan pelaksanaan sesuai dengan rencana, mencegah adanya kesalahan, menciptakan kondisi agar para siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan, mengadakan koreksi terhadap kegagalan yang timbul, dan memberi jalan keluar atas suatu kesalahan.

DAFTAR NAMA KELOMPOK DISKUSI SIKLUS II

KELOMPOK A	KELOMPOK B
Jesyca Sekar Pangestu Bagas Mahendrata Sabilla Ayu Amanah Novia Tri Permatasari	Anissa Aurani Meida Candra Pangihutan Sidabalok Isti Mulatsih Putri Melliana Ariani
KELOMPOK C	KELOMPOK D
Dinda Zusma Putri I Elzi Putri Rahmawati Syifa Shofiah Anindia Eka Setya Putri	Hajar Nur Hastuti Ilham Akbar Anindya Putri Ribkah Putri Mulia
KELOMPOK E	KELOMPOK F
Melania Marta Yutanti Aliffudin Syaiful Amry Rolando Adib Putranto A Alfian Latif Rosidi	Naidhisya Azzahra Paulina Mayang Pinasti Dimas Sekar Langit Eloi Stephani Sumarno
KELOMPOK G	KELOMPOK H
Pipit Nur Rahmawati Guntur Mahendra W Novi Indah Setianingrum Millenia Lianjani	Shela Febi Ansari Yunus Efendi Iffan Alifqha Ghazzy Maria Millenia Santoso

LKS KELOMPOK

NAMA KELOMPOK :
ANGGOTA KELOMPOK
1.
2.
3.
4.
5.

Siswa mendiskusikan pertanyaan dalam kelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran.

No	Pertanyaan	Jawaban

Tuliskanlah jawaban dari perwakilan anggota kelompok yang ditunjuk oleh guru pada tabel di bawah ini!

No	Nama kelompok	Jawaban

--	--	--

Dari semua jawaban perwakilan masing-masing kelompok di atas, diskusikanlah satu (1) jawaban yang paling tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti yang telah disampaikan di awal pertemuan! Tuliskanlah pada tabel di bawah ini !

KESIMPULAN HASIL DISKUSI KELAS

1.

2.

3.

4.

☺SELAMAT BERDISKUSI☺

LEMBAR SOAL EVALUASI SIKLUS II

Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Semester	: X/Genap
MateriPokok	:Unsur-unsur Manajemen, Teori Manajemen, Bidang Manajemen dan penerapan Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Sekolah
Waktu	: 10 menit

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d!

1. Perhatian pernyataan di bawah ini!
 - 1) Manusia (*men*)
 - 2) Uang (*money*)
 - 3) Pemasaran (*marketing*)
 - 4) Metode (*methods*)
 - 5) Pasar (*market*)Dari pernyataan di atas, yang merupakan unsur manajemen adalah...
 - a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 2, dan 4
 - c. 1, 2, dan 5
 - d. 2, 3, dan 4
 - e. 3, 4, dan 5
2. Setiap bulannya Pak Santoso mengeluarkan uang untuk menggaji pegawainya dan membeli peralatan atau bahan baku yang digunakan untuk produksi atas usaha yang di tekuninya. Dalam hal tersebut Pak Santoso telah melakukan salah satu unsur manajemen yaitu...
 - a. Manusia(*men*)
 - b. Uang(*money*)
 - c. Pemasaran (*marketing*)
 - d. Metode (*methods*)
 - e. Pasar (*market*)
3. Teori manajemen yang sering disebut juga sebagai manajemen hubungan manusia adalah...
 - a. Aliran klasik
 - b. Aliran perilaku
 - c. Aliran ilmiah
 - d. Aliran berdasarkan hasil
 - e. Aliran manajemen mutu

4. Aliran manajemen berdasarkan hasil, pertama kali diperkenalkan oleh...
- Henry Fayol
 - George Terry
 - Ernest Dale
 - Peter Drucker
 - William Newman

5. Perhatikan matrik kegiatan-kegiatan manajemen berikut ini:

A	B	C
1. Pengadaan bahan baku 2. Distribusi 3. Pendidikan/pelatihan	1. Rekruitmen 2. Mekanisasi 3. Investasi	1. Promosi jabatan 2. <i>Quality control</i> 3. Diversifikasi produk

Dari matrik di atas, yang termasuk kegiatan bidang produksi adalah...

- A1, B1, dan C1
- A1, B2, dan C3
- A2, B2, dan C1
- A2, B3, dan C2
- A3, B2, dan C3

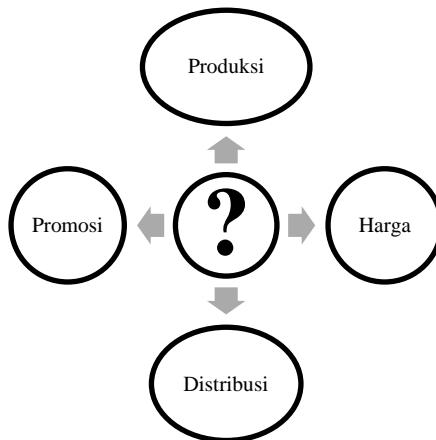
6. Berikut adalah tugas-tugas manajemen:

- 1) Lokasi dan tata letak
- 2) Segmentasi, *targeting, positioning*
- 3) Kepuasan pelanggan
- 4) Rancangan pekerjaan

Di antara tugas-tugas di atas, yang merupakan ruang lingkup manajemen pemasaran adalah...

- 1 dan 2
- 1 dan 3
- 1 dan 4
- 2 dan 3
- 3 dan 4

7. Perhatikan gambar berikut!



Jika lingkaran yang berisitanda tanya diberi judul, maka judul yang tepat adalah...

- a. Strategi pemasaran
- b. Fungsi pemasaran
- c. Taktik pemasaran
- d. Faktor-faktor pemasaran
- e. Urutan kegiatan pemasaran

8. Pada tahun ajaran baru di SMAN 1 Teladan mengadakan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) untuk setiap anggota OSIS yang baru, untuk melatih LDK di SMAN 1 Teladan tersebut merupakan tugas OSIS seksi...
- a. Kerohanian
 - b. Kehumasan
 - c. Pengelolaan dan pengembangan diri
 - d. Olahraga
 - e. Kesenian
9. Berikut ini adalah penerapan fungsi manajemen pelaksana di sekolah (OSIS) adalah...
- a. Menentukan sumber daya yang dibutuhkan
 - b. Menerapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab
 - c. Mengevaluasi kegiatan
 - d. Melakukan koordinasi antar seksi
 - e. Memberikan motivasi pada anggota OSIS
10. Menentukan pembagian tugas OSIS merupakan penerapan fungsi manajemen...
- a. *organizing*
 - b. *planning*
 - c. *actuating*
 - d. *controlling*
 - e. *innovating*

SELAMAT MENGERJAKAN

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI PADA SIKLUS II

1. B
2. B
3. B
4. D
5. B
6. D
7. A
8. C
9. E
10. A

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR EKONOMI SISWA

Hari, Tanggal :Jumat, 4 Maret 2016
 Waktu :9.20-11.35
 Kelas : X IPS 2
 Sikluske :II
 Pokok bahasan :Konsep Manajemen
 Peneliti :Okta Kusuma Dewi

No	Nama	Indikator Motivasi Belajar Ekonomi									
		A	B	C	D	G	H	I	J	K	L
1	ALFIAN LATIF ROSIDI	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3
2	ALIFFUDIN SYAIFUL AMRY	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3
3	ANINDIA EKA SETYA PUTRI	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
4	ANINDYA PUTRI	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
5	ANISSA AURANI MEIDA	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
6	CANDRA PANGIHUTAN SIDABALOK	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3
7	BAGAS MAHENDRATA	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2
8	DIMAS SEKAR LANGIT	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
9	DINDA ZUSMA PUTRI IKHSANI	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1
10	ELOI STEPHANI SUMARNO	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2
11	ELZI PUTRI RAHMAWATI	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2
12	GUNTUR MAHENDRA WICAKSANA	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2
13	HAJAR NUR HASTUTI	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
14	IFFAN ALIFQHA GHAZZY	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2
15	ILHAM AKBAR	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2
16	ISTI MULATSIH	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2
17	JESYCA SEKAR PANGESTU	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2
18	MARIA MILLENIA SANTOSO	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
19	MELANIA MARTA YUTANTI	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2
20	MILLENIA LIANJANI	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2

21	NAIDHISYIA AZZAHRA	3	3	2	2	2	3	3	2	2
22	NOVI INDAH SETIANINGRUM	2	2	3	3	3	2	2	2	3
23	NOVIA TRI PERMATASARI	3	3	2	2	2	2	3	3	3
24	PAULINA MAYANG PINASTI	2	2	2	3	3	2	3	2	2
25	PIPIT NUR RAHMAWATI	2	3	2	2	1	2	2	2	2
26	PUTRI MELLIANA ARIANI	3	3	2	3	2	2	2	2	3
27	RIBKAH PUTRI MULIA	2	2	2	2	2	3	3	2	3
28	ROLANDO ADIB PUTRANTO AJI	1	3	1	2	2	2	1	3	2
29	SABILLA AYU AMANAH	3	2	3	2	3	2	2	3	2
30	SHELA FEBI ANSARI	2	3	2	3	3	2	2	3	3
31	SYIFA SHOFIAH	3	2	3	2	2	1	2	2	3
32	YUNUS EFENDI	2	3	2	2	2	2	2	3	3
Skor Total Setiap Aspek Motivasi		84	81	81	80	78	79	84	78	79
Skor Maksimal Setiap Aspek Motivasi		96								

$$\text{Rumus Motivasi belajar} = \frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

KETERANGAN :

A	Siswa mengerjakan tugas diskusi Ekonomi sampai selesai.
B	Siswa berdiskusi dengan teman saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi.
C	Siswa membaca dan mempelajari <i>handout</i> materi pelajaran.
D	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok.
E	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode dan teknik baru.
F	Siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi.
G	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya.
H	Siswa mantap dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi berlangsung.
I	Siswa segera mengerjakan tugas ekonomi yang diberikan guru
J	Siswa segera mengumpulkan tugas Ekonomi jika sudah selesai dikerjakan.

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR EKONOMI SISWA

Hari, Tanggal :Jumat, 4 Maret 2016
 Waktu :9.20-11.35
 Kelas : X IPS 2
 Sikluske :II
 Pokok Bahasan :Konsep Manajemen
 Peneliti :Kurnia Purnama Sari

No	Nama	Indikator Motivasi Belajar Ekonomi									
		A	B	C	D	G	H	I	J	K	L
1	ALFIAN LATIF ROSIDI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	ALIFFUDIN SYAIFUL AMRY	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3
3	ANINDIA EKA SETYA PUTRI	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2
4	ANINDYA PUTRI	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2
5	ANISSA AURANI MEIDA	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2
6	CANDRA PANGIHUTAN SIDABALOK	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2
7	BAGAS MAHENDRATA	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2
8	DIMAS SEKAR LANGIT	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2
9	DINDA ZUSMA PUTRI IKHSANI	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
10	ELOI STEPHANI SUMARNO	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2
11	ELZI PUTRI RAHMAWATI	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3
12	GUNTUR MAHENDRA WICAKSANA	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3
13	HAJAR NUR HASTUTI	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2
14	IFFAN ALIFQHA GHAZZY	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3
15	ILHAM AKBAR	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3
16	ISTI MULATSIH	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2
17	JESYCA SEKAR PANGESTU	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2
18	MARIA MILLENIA SANTOSO	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2
19	MELANIA MARTA YUTANTI	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
20	MILLENIA LIANJANI	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3

21	NAIDHISYIA AZZAHRA	3	3	3	3	3	3	3	2	3
22	NOVI INDAH SETIANINGRUM	3	3	3	3	2	3	3	2	3
23	NOVIA TRI PERMATASARI	3	2	2	2	3	3	3	2	2
24	PAULINA MAYANG PINASTI	3	2	2	2	2	3	3	2	3
25	PIPIT NUR RAHMAWATI	3	2	2	3	2	2	2	3	2
26	PUTRI MELLIANA ARIANI	3	3	3	3	2	3	2	2	3
27	RIBKAH PUTRI MULIA	2	2	2	3	3	3	3	2	3
28	ROLANDO ADIB PUTRANTO AJI	2	3	3	3	3	3	2	2	2
29	SABILLA AYU AMANAH	3	2	3	2	3	2	3	2	2
30	SHELA FEBI ANSARI	2	2	3	3	2	2	2	3	2
31	SYIFA SHOFIAH	3	2	3	3	2	3	2	3	2
32	YUNUS EFENDI	2	2	3	2	3	3	3	2	3
Skor Total Setiap Aspek Motivasi		86	86	80	84	79	85	83	79	79
Skor Maksimal Setiap Aspek Motivasi		96								

$$\text{Rumus Motivasi belajar} = \frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

KETERANGAN :

A	Siswa mengerjakan tugas diskusi Ekonomi sampai selesai.
B	Siswa berdiskusi dengan teman saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi.
C	Siswa membaca dan mempelajari <i>handout</i> materi pelajaran.
D	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok.
E	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode dan teknik baru.
F	Siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi.
G	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya.
H	Siswa mantap dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi berlangsung.
I	Siswa segera mengerjakan tugas ekonomi yang diberikan guru
J	Siswa segera mengumpulkan tugas Ekonomi jika sudah selesai dikerjakan.

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR EKONOMI SISWA

Hari, Tanggal :Jumat, 4 Maret 2016
 Waktu :9.20-11.35
 Kelas : X IPS 2
 Sikluske :II
 Pokok bahasan :Konsep Manajemen
 Peneliti :Latifah Nur Aini

No	Nama	Indikator Motivasi Belajar Ekonomi									
		A	B	C	D	G	H	I	J	K	L
1	ALFIAN LATIF ROSIDI	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
2	ALIFFUDIN SYAIFUL AMRY	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3
3	ANINDIA EKA SETYA PUTRI	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	ANINDYA PUTRI	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2
5	ANISSA AURANI MEIDA	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2
6	CANDRA PANGIHUTAN SIDABALOK	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
7	BAGAS MAHENDRATA	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2
8	DIMAS SEKAR LANGIT	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2
9	DINDA ZUSMA PUTRI IKHSANI	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2
10	ELOI STEPHANI SUMARNO	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2
11	ELZI PUTRI RAHMAWATI	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2
12	GUNTUR MAHENDRA WICAKSANA	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2
13	HAJAR NUR HASTUTI	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
14	IFFAN ALIFQHA GHAZZY	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3
15	ILHAM AKBAR	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3
16	ISTI MULATSIH	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2
17	JESYCA SEKAR PANGESTU	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3
18	MARIA MILLENIA SANTOSO	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3
19	MELANIA MARTA YUTANTI	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2
20	MILLENIA LIANJANI	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2

21	NAIDHISYIA AZZAHRA	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3
22	NOVI INDAH SETIANINGRUM	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2
23	NOVIA TRI PERMATASARI	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2
24	PAULINA MAYANG PINASTI	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3
25	PIPIT NUR RAHMAWATI	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2
26	PUTRI MELLIANA ARIANI	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2
27	RIBKAH PUTRI MULIA	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
28	ROLANDO ADIB PUTRANTO AJI	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2
29	SABILLA AYU AMANAH	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3
30	SHELA FEBI ANSARI	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3
31	SYIFA SHOFIAH	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2
32	YUNUS EFENDI	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3
Skor Total Setiap Aspek Motivasi		81	82	80	80	79	80	81	80	78	78
Skor Maksimal Setiap Aspek Motivasi		96									

$$\text{Rumus Motivasi belajar} = \frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

KETERANGAN :

A	Siswa mengerjakan tugas diskusi Ekonomi sampai selesai.
B	Siswa berdiskusi dengan teman saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi.
C	Siswa membaca dan mempelajari <i>handout</i> materi pelajaran.
D	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok.
E	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode dan teknik baru.
F	Siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi.
G	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya.
H	Siswa mantap dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi berlangsung.
I	Siswa segera mengerjakan tugas ekonomi yang diberikan guru
J	Siswa segera mengumpulkan tugas Ekonomi jika sudah selesai dikerjakan.

CARA MENGHITUNG HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR EKONOMI SIKLUS II

NO	ASPEK	RUMUS MOTIVASI	OBSERVER 1	OBSERVER 2	OBSERVER 3	JUMLAH
A	Siswa mengerjakan tugas diskusi Ekonomi sampai selesai.	$\frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$	$\frac{84}{96} \times 100 = 87,50\%$	$\frac{86}{96} \times 100 = 89,58\%$	$\frac{81}{96} \times 100 = 84,37\%$	$87,50 + 89,58 + 84,37 = 87,15\%$
B	Siswa berdiskusi dengan teman saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi.	$\frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$	$\frac{81}{96} \times 100 = 84,37\%$	$\frac{86}{96} \times 100 = 89,58\%$	$\frac{82}{96} \times 100 = 85,41\%$	$84,37 + 89,58 + 85,41 = 86,45\%$
C	Siswa membaca dan mempelajari <i>handout</i> materi pelajaran.	$\frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{81}{96} \times 100 = 84,37\%$	$\frac{80}{96} \times 100 = 83,33\%$	$\frac{80}{96} \times 100 = 83,33\%$	$84,37 + 83,33 + 83,33 = 83,67\%$
D	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan dan presentasi kelompok.	$\frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{80}{96} \times 100 = 83,33\%$	$\frac{84}{96} \times 100 = 87,50\%$	$\frac{80}{96} \times 100 = 83,33\%$	$83,33 + 87,50 + 83,33 = 84,72\%$
E	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan metode dan teknik baru.	$\frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{78}{96} \times 100 = 81,25\%$	$\frac{79}{96} \times 100 = 82,29\%$	$\frac{79}{96} \times 100 = 82,29\%$	$81,25 + 82,29 + 82,29 = 81,94\%$

F	Siswa antusias dalam mengikuti proses diskusi kelompok dan presentasi.	$\frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{s kor maksimal}} \times 100$	$\frac{79}{96} \times 100 = 82,29\%$	$\frac{85}{96} \times 100 = 88,54\%$	$\frac{80}{96} \times 100 = 83,33\%$	$82,29 + 88,54 + 83,33 = 84,72\%$
G	Siswa dapat menjelaskan alas an atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya.	$\frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{s kor maksimal}} \times 100$	$\frac{84}{96} \times 100 = 87,50\%$	$\frac{83}{96} \times 100 = 86,45\%$	$\frac{81}{96} \times 100 = 84,37\%$	$87,50 + 86,45 + 84,37 = 86,10\%$
H	Siswa mantap dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi berlangsung.	$\frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{s kor maksimal}} \times 100$	$\frac{78}{96} \times 100 = 81,25\%$	$\frac{79}{96} \times 100 = 82,29\%$	$\frac{80}{96} \times 100 = 83,33\%$	$81,25 + 82,29 + 83,33 = 82,29 \%$
I	Siswa segera mengerjakan tugas ekonomi yang diberikan guru	$\frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{s kor maksimal}} \times 100$	$\frac{78}{96} \times 100 = 81,25\%$	$\frac{79}{96} \times 100 = 82,29\%$	$\frac{78}{96} \times 100 = 81,25\%$	$82,29 + 81,25 + 81,25 = 81,59 \%$
J	Siswa segera mengumpulkan tugas Ekonomi jika sudah selesai dikerjakan.	$\frac{\sum \text{Skor total yang diperoleh}}{\sum \text{s kor maksimal}} \times 100$	$\frac{79}{96} \times 100 = 82,29\%$	$\frac{79}{96} \times 100 = 82,29\%$	$\frac{78}{96} \times 100 = 81,25\%$	$82,29 + 82,29 + 81,25 = 81,94\%$

Hasil Evaluasi Belajar Ekonomi pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Alfian Latif Rosidi	90	Tuntas
2	Aliffudin Syaiful Amry	100	Tuntas
3	Anindia Eka Setya Putri	90	Tuntas
4	Anindya Putri	100	Tuntas
5	Anissa Aurani Meida	80	Tuntas
6	Candra Pangihutan Sidabalok	100	Tuntas
7	Bagas Mahendrata	80	Tuntas
8	Dimas Sekar Langit	90	Tuntas
9	Dinda Zusma Putri Ikhsani	100	Tuntas
10	Eloi Stephani Sumarno	80	Tuntas
11	Elzi Putri Rahmawati	80	Tuntas
12	Guntur Mahendra Wicaksana	90	Tuntas
13	Hajar Nur Hastuti	100	Tuntas
14	Iffan Alifqha Ghazzy	90	Tuntas
15	Ilham Akbar	90	Tuntas
16	Isti Mulatsih	90	Tuntas
17	Jesyca Sekar Pangestu	90	Tuntas
18	Maria Millenia Santoso	80	Tuntas
19	Melania Marta Yutanti	80	Tuntas
20	Millenia Lianjani	90	Tuntas
21	Naidhisya Azzahra	90	Tuntas
22	Novi Indah Setianingrum	80	Tuntas
23	Novia Tri Permatasari	100	Tuntas
24	Paulina Mayang Pinasti	100	Tuntas
25	Pipit Nur Rahmawati	90	Tuntas
26	Putri Melliana Ariani	100	Tuntas
27	Ribkah Putri Mulia	90	Tuntas
28	Rolando Adib Putranto Aji	90	Tuntas
29	Sabilla Ayu Amanah	80	Tuntas
30	Shela Febi Ansari	80	Tuntas
31	Syifa Shofiah	100	Tuntas
32	Yunus Efendi	90	Tuntas
Jumlah		2880	
Rata-rata		90	
Ketuntasan belajar %		100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil Uji Validitas Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X IPS 2 pada Siklus II

	soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_10	skor_total	
soal_1	Pearson Correlation	1	.605**	.397*	.234	.289	.289	.397*	.397*	.455**	.397*	.651**
soal_1	Sig. (2-tailed)		.000	.025	.197	.109	.109	.025	.025	.009	.025	.000
soal_1	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_2	Pearson Correlation	.605**	1	.451**	.327	.397*	.397*	.451**	.634**	.327	.451**	.744**
soal_2	Sig. (2-tailed)	.000		.010	.068	.025	.025	.010	.000	.068	.010	.000
soal_2	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_3	Pearson Correlation	.397*	.451**	1	.327	.605**	.397*	.451**	.451**	.327	.451**	.716**
soal_3	Sig. (2-tailed)	.025	.010		.068	.000	.025	.010	.010	.068	.010	.000
soal_3	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_4	Pearson Correlation	.234	.327	.327	1	.234	.234	.520**	.327	.179	.327	.547**
soal_4	Sig. (2-tailed)	.197	.068	.068		.197	.197	.002	.068	.326	.068	.001
soal_4	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_5	Pearson Correlation	.289	.397*	.605**	.234	1	.526**	.397*	.397*	.455**	.397*	.684**
soal_5	Sig. (2-tailed)	.109	.025	.000	.197		.002	.025	.025	.009	.025	.000
soal_5	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_6	Pearson Correlation	.289	.397*	.397*	.234	.526**	1	.397*	.397*	.234	.605**	.651**
soal_6	Sig. (2-tailed)	.109	.025	.025	.197	.002		.025	.025	.197	.000	.000
soal_6	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_7	Pearson Correlation	.397*	.451**	.451**	.520**	.397*	.397*	1	.451**	.327	.451**	.716**
soal_7	Sig. (2-tailed)	.025	.010	.010	.002	.025	.025		.010	.068	.010	.000
soal_7	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_8	Pearson Correlation	.397*	.634**	.451**	.327	.397*	.397*	.451**	1	.520**	.451**	.744**
soal_8	Sig. (2-tailed)	.025	.000	.010	.068	.025	.025	.010		.002	.010	.000
soal_8	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_9	Pearson Correlation	.455**	.327	.327	.179	.455**	.234	.327	.520**	1	.327	.607**
soal_9	Sig. (2-tailed)	.009	.068	.068	.326	.009	.197	.068	.002		.068	.000
soal_9	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_10	Pearson Correlation	.397*	.451**	.451**	.327	.397*	.605**	.451**	.451**	.327	1	.716**
soal_10	Sig. (2-tailed)	.025	.010	.010	.068	.025	.000	.010	.010	.068		.000
soal_10	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
skor_total	Pearson Correlation	.651**	.744**	.716**	.547**	.684**	.651**	.716**	.744**	.607**	.716**	1
skor_total	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
skor_total	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X IPS 1 pada Siklus II

	soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_10	skor_total
soal_1	Pearson Correlation	1	.605**	.397*	.234	.358*	.234	.455**	.397*	.455**	.348
	Sig. (2-tailed)		.000	.025	.197	.044	.197	.009	.025	.009	.051
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_2	Pearson Correlation	.605**	1	.451**	.327	.486**	.327	.520**	.634**	.327	.393*
	Sig. (2-tailed)	.000		.010	.068	.005	.068	.002	.000	.068	.026
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_3	Pearson Correlation	.397*	.451**	1	.327	.486**	.327	.520**	.451**	.327	.393*
	Sig. (2-tailed)	.025	.010		.068	.005	.068	.002	.010	.068	.026
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_4	Pearson Correlation	.234	.327	.327	1	.303	.179	.590**	.327	.179	.462**
	Sig. (2-tailed)	.197	.068	.068		.092	.326	.000	.068	.326	.008
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_5	Pearson Correlation	.358*	.486**	.486**	.303	1	.545**	.545**	.486**	.545**	.436*
	Sig. (2-tailed)	.044	.005	.005	.092		.001	.001	.005	.001	.013
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_6	Pearson Correlation	.234	.327	.327	.179	.545**	1	.385*	.327	.179	.462**
	Sig. (2-tailed)	.197	.068	.068	.326	.001		.030	.068	.326	.008
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_7	Pearson Correlation	.455**	.520**	.520**	.590**	.545**	.385*	1	.520**	.385*	.462**
	Sig. (2-tailed)	.009	.002	.002	.000	.001	.030		.002	.030	.008
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_8	Pearson Correlation	.397*	.634**	.451**	.327	.486**	.327	.520**	1	.520**	.393*
	Sig. (2-tailed)	.025	.000	.010	.068	.005	.068	.002		.002	.026
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_9	Pearson Correlation	.455**	.327	.327	.179	.545**	.179	.385*	.520**	1	.277
	Sig. (2-tailed)	.009	.068	.068	.326	.001	.326	.030	.002		.124
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_10	Pearson Correlation	.348	.393*	.393*	.462**	.436*	.462**	.462**	.393*	.277	1
	Sig. (2-tailed)	.051	.026	.026	.008	.013	.008	.008	.026	.124	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
skor_total	Pearson Correlation	.651**	.744**	.687**	.577**	.750**	.577**	.787**	.744**	.607**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X IPS 2 pada Siklus II

Case Processing Summary

	N	%
Valid	32	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.767	.901	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	15.25	26.968	.610	.844	.749
soal_2	15.31	26.222	.708	.876	.740
soal_3	15.31	26.351	.676	.867	.742
soal_4	15.28	27.241	.494	.843	.753
soal_5	15.25	26.839	.646	.850	.747
soal_6	15.25	26.968	.610	.842	.749
soal_7	15.31	26.351	.676	.866	.742
soal_8	15.31	26.222	.708	.875	.740
soal_9	15.28	26.983	.559	.852	.750
soal_10	15.31	26.351	.676	.868	.742
skor_total	8.06	7.415	.998	.996	.871

Hasil Uji Reliabilitas Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X IPS 1 pada Siklus II

Case Processing Summary

	N	%
Valid	32	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.767	.902	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	15.25	26.968	.610	.845	.749
soal_2	15.31	26.222	.708	.876	.741
soal_3	15.31	26.480	.645	.860	.744
soal_4	15.28	27.112	.526	.850	.752
soal_5	15.22	26.822	.721	.844	.746
soal_6	15.28	27.112	.526	.847	.752
soal_7	15.28	26.209	.758	.869	.740
soal_8	15.31	26.222	.708	.876	.741
soal_9	15.28	26.983	.559	.853	.750
soal_10	15.34	26.362	.639	.873	.743
skor_total	8.06	7.415	.998	.996	.871

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Hari/Tanggal : Jumat / 4 Maret 2016

Pukul : 9.20-11.35 WIB

Materi Pokok : Konsep Manajemen

Jumlah siswa : 32 siswa

Catatan :

Pembelajaran ekonomi dimulai pada pukul 9.20. lima belas menit sebelum bel masuk pelajaran ekonomi, peneliti menemui Bapak Purwanto selaku guru mata pelajaran ekonomi SMAN 2 Wonosari di ruang guru untuk mengingatkan dan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran dengan menerapkan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Setelah bel masuk pelajaran ekonomi, Guru (Bapak Purwanto) mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian melakukan presensi siswa, setelah itu guru melakukan apersepsi mengenai materi yang akan diajarkan serta menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang intinya pembelajaran nantinya akan berlangsung dengan lebih menyenangkan dibandingkan siklus I. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Kegiatan inti dilakukan dengan menerapkan konsep 5M yaitu siswa mengamati video yang putarkan guru kemudian menuliskan pada LKS hal yang ingin diketahui dari video yang diputarkan guru, setelah seluruh siswa berada dalam kelompoknya, guru langsung memberikan materi yang harus

dikerjakan oleh siswa dengan cara berdiskusi atau bekerja sama dalam kelompoknya. Dalam tahap ini siswa berusaha menyelesaikan tugas ekonomi yang diberikan guru, siswa mendiskusikan jawaban dengan siswa lain ketika menghadapi kesulitan, siswa antusias dalam sesi diskusi, setelah itu setiap kelompok membagi tugas kepada anggotanya yaitu 2 siswa yang berperan sebagai tamu untuk menerima materi dari kelompok lain dan 2 siswa tetap tinggal untuk menyampaikan materi kepada kelompok lain, dalam tahap ini siswa membaca dan mempelajari materi pembelajaran, siswa yakin dalam menyampaikan pendapat, tahap selanjutnya adalah siswa kembali ke kelompok asal untuk menganalisis materi yang diperoleh, setelah selesai menganalisis maka pewakilan dari kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Siswa dengan bimbingan guru mengambil kesimpulan atas materi tentang unsur manajemen, teori manajemen, bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah. Pada akhir pertemuan siswa diberi 10 soal evaluasi untuk mengetes apakah siswa benar-benar memahami materi yang telah dipelajari.

Dari pelaksanaan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat pesat. Siswa terlihat sangat termotivasi dalam penelitian siklus II ini dikarenakan kendala yang terjadi di siklus I sudah diatasi dan siswa sudah mulai paham dan tertarik terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan merasa bahwa belajar ekonomi itu menyenangkan. Pembelajaran siklus II diakhiri pada pukul 11.35

DOKUMENTASI



Siswa sedang mengamati video yang diputarkan oleh Guru



Siswa sedang melakukan diskusi kelompok



Siswa sedang berpindah untuk bertemu ke kelompok lain



Siswa bertemu ke kelompok lain untuk mendapatkan materi yang berbeda



Siswa kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan materi dari kelompok lain



Perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya



Peneliti sedang melakukan penilaian motivasi belajar siswa



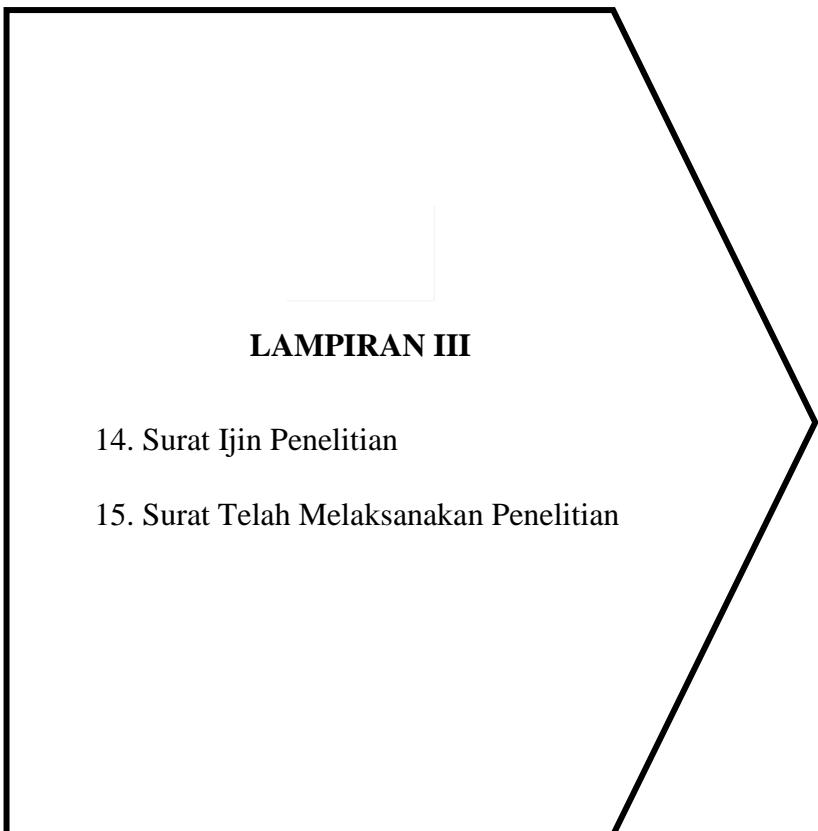
Peneliti sedang melakukan penilaian motivasi belajar siswa



Peneliti sedang melakukan penilaian motivasi belajar siswa



Siswa sedang mengerjakan soal evaluasi ekonomi



LAMPIRAN III

14. Surat Ijin Penelitian
15. Surat Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

No. : 303/LN.34.18/LT/2016
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Februari 2016

Kepada Yth
Kepala Sekolah SMAN 2 WONOSARI
Jl. Ki Ageng Giring 03, Kepek, Wonosari, Gunung Kidul
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Ekonomi angkatan tahun 2012 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama/NIM	:	Okta Kusuma Dewi/12804241002
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
Fakultas	:	Ekonomi
Keperluan	:	Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul	:	EFektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran TWO STAY TWO STARY (TSTS) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 WONOSARI

untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi ijin dan bantuan seperlunya.

Atas ijin dan bantuanmu diucapkan terima kasih





PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 2 WONOSARI
Jalan Ki Ageng Giring 3, Wonosari, Gunungkidul, DI Yogyakarta, Kode Pos: 55813
Telp. (0274) 391158, 392558 Faks. (0274) 391158
Website : www.smadaprima.sch.id, E-mail : smada_gk@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421 / 0271

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Wonosari, menerangkan bahwa :

Nama : **OKTA KUSUMA DEWI**
NIM : 12804241002
Instansi/ Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta/Fakultas Ekonomi
Alamat Instansi : Jln. Colombo No.1, Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Asrama Perintis, Keprek, Wonosari, Gunungkidul.

Telah mengadakan penelitian dengan judul "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STARY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMAN 2 WONOSARI"
"Sesuai dengan surat ijin dari Universitas Negeri Yogyakarta Nomor.303/UB.34.18/LT/2016 Tanggal 15 Februari 201

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

